

**SINERGI SEKOLAH, ORANG TUA, DAN MASYARAKAT
DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN
DI SEKOLAH ALAM MI BAIPAS MALANG**

SKRIPSI



Saidatus Sholihah

NIM. 18140113

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Desember, 2022**

**SINERGI SEKOLAH, ORANG TUA, DAN MASYARAKAT
DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN
DI SEKOLAH ALAM MI BAIPAS MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Saidatus Sholihah

NIM. 18140113

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Desember, 2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

**SINERGI SEKOLAH, ORANG TUA, DAN MASYARAKAT
DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN
DI SEKOLAH ALAM MI BAIPAS MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Saidatus Sholihah

NIM.18140113

Telah disetujui pada tanggal 15 Desember 2022

Oleh :

Dosen Pembimbing



Sigit Priatmoko, M.Pd

NIP.199102112019031008

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes

NIP.197604052008011081

LEMBAR PENGESAHAN

SINERGI SEKOLAH, ORANG TUA, DAN MASYARAKAT DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN DI SEKOLAH ALAM MI BAIPAS MALANG

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh

Saidatus Sholihah (18140113)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 19 Desember 2022 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,

Muh. Zuhdy Hamzah, S.S, M.Pd

NIP. 19801211 021503 1 001

Sekretaris Sidang,

Sigit Priatnoko, M.Pd

NIP. 19910211 201903 1 008

Pembimbing,

Sigit Priatnoko, M.Pd

NIP. 19910211 201903 1 008

Penguji Utama,

Dr. Moh. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd

NIP. 19740228 200801 1 003

: 
: 
: 
: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis senantiasa diberikan kelancaran dan kemudahan sehingga sampai pada detik ini. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir ini masih belum bisa dikatakan sempurna. Namun, segala tenaga dan upaya yang dilakukan oleh penulis dalam menempuh pendidikan ini adalah atas keridhoan Allah SWT, doa dan dukungan orang tua serta keluarga. Ungkapan terima kasih dan syukur juga penulis tujukan kepada orang-orang baik yang selalu kebersamai, membimbing dan mendukung atas selesainya penulisan tugas akhir ini. Terkhusus kepada para dosen, keluarga, guru dan sahabat-sahabat yang senantiasa memberikan arahan, motivasi, dan dukungan selama ini.

Bapak Sholihun, Ibu Muqoddimah dan Adik Said yang tiada henti mendakan dengan tulus dan selalu memberikan motivasi dan dukungan ikhlas dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Bapak Sigit Priatmoko, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, kritik, saran dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam penyusunan skripsi ini.

kepala sekolah, guru, siswa-siswi dan wali murid Sekolah Alam MI Baipas Malang, sahabat-sahabatku, dan teman-teman PGMI angkatan 2018 yang senantiasa memberikan masukan, motivasi, dukungan dan doa sehingga terselesaikannya tugas akhir ini.

Segala rasa syukur, ucapan terima kasih, penulis berharap dengan terselesaikannya pendidikan S1 ini, penulis dapat menjadi seseorang yang lebih baik dan mampu mengamalkan ilmu, dapat memberikan kemanfaatan bagi orang lain, mendapatkan tempat pengabdian terbaik, serta sukses dunia akhirat.

MOTO

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مِنْ أَمْرِهِ يُسْرًا

Dan barangsiapa bertaqwa kepada Allah niscaya Allah menjadikan kemudahan
dalam urusannya

(QS. Ath-Thalaq:4)

Malang, 15 Desember 2022

PEMBIMBING

Sigit Priatmoko, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saidatus Sholihah
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maliki Malang
Di Malang

Assalamualaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Saidatus Sholihah
NIM : 18140113
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Sinergi Sekolah, Orang Tua, Dan Masyarakat Dalam Menumbuhkembangkan Sikap Peduli Lingkungan Di Sekolah Alam MI Baipas Malang.

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pembimbing,



Sigit Priatmoko, M.Pd
NIP. 199102112019031008

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 15 Desember 2022

Yang membuat pernyataan,



Saidatus Sholihah

NIM.18140113

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih, lagi Maha Penyayang. Peneliti mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat, hidayah-Nya penulisan skripsi “Sinergi Sekolah, Orang Tua, Dan Masyarakat Dalam Menumbuhkembangkan Sikap Peduli Lingkungan Di Sekolah Alam MI Baipas Malang” dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini diajukan sebagai syarat dalam memenuhi tagihan tugas akhir Program Strata Satu (S-1) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyajian skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, dengan hati yang lapang peneliti menerima segala koreksi, kritik, dan saran yang bersifat membangun. Keberhasilan penyusunan skripsi ini juga tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian, peneliti menggunakan kesempatan ini untuk menyampaikan banyak rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Bintoro Widodo, M.Kes dan Maryam Faizah, M.Pd.I selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

4. Bapak Sigit Priatmoko, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, kritik, saran dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Rois Imron Rosi, M.Pd selaku dosen wali yang telah membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktu dalam konsultasi akademik.
6. Segenap civitas akademika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, terutama kepada seluruh dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama studi.
7. Bapak Dr. Arga Triyandana, M.Pd selaku kepala sekolah dan segenap keluarga besar Sekolah Alam MI Baipas Malang yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melakukan penelitian di Sekolah tersebut.
8. Kedua orang tua dan keluarga yang tiada henti mendokan dengantulus dan selalu memberikan motivasi dan dukungan ikhlas dalam menyelesaikan tugasakhir ini.
9. Sahabat-sahabat dan teman-teman seperjuangan seluruh mahasiswa PGMI Angkatan 2018 yang selalu bersedia direpotkan, dan yang selalu memberikan semangat motivasi
10. Semua pihak yang membantu peneliti dalam proses penyelesaian produk media dan penulisan skripsi ini. Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi untuk perkembangan ilmu pengetahuan baik bagi peneliti maupun pihak lain yang berkepentingan.

Malang, 15 Desember 2022
Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Saidatus Sholihah', written in a cursive style.

Saidatus Sholihah
NIM. 18140113

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Penulisan transliterasi Arab - Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = A	ز = Z	ق = Q
ب = B	س = S	ك = K
ت = T	ش = Sy	ل = L
ث = Ts	ص = Sh	م = M
ج = J	ض = Dl	ن = N
ح = <u>H</u>	ط = Th	و = W
خ = Kh	ظ = Zh	ه = H
د = D	ع = ‘	ء = ,
ذ = Dz	غ = Gh	ي = Y
ر = R	ف = F	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَ = aw

أَي = ay

أُ = û

إِي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGAJUAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
مستخلص البحث.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Sinergi Sekolah, Orang Tua, dan Masyarakat sebagai Tripusat Pendidikan	11
B. Sikap Peduli Lingkungan sebagai Karakter	17
1. Sikap peduli lingkungan	17
2. Proses menumbuhkembangkan sikap peduli lingkungan.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Subjek Penelitian.....	30
C. Data dan Sumber Data	31
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	32
E. Analisis Data	35

F. Keabsahan Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	39
A. Paparan Data	39
B. Hasil Penelitian	41
BAB V PEMBAHASAN	73
BAB VI PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN.....	108

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Peduli Lingkungan.....	20
Tabel 3.1 Pedoman Observasi.....	33
Tabel 4.1 Profile Sekolah.....	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 struktur organisasi.....	41
Gambar 4.2 RPP.....	44
Gambar 4.3 Membuat Karya Kolase.....	46
Gambar 4.4 Kegiatan Memanen Singkong.....	49
Gambar 4.5 Kegiatan Memanen Sayur Kangkung.....	52
Gambar 4.6 Kegiatan Puncak Tema Di Agro Petik Madu.....	53
Gambar 4.7 Kegiatan Puncak Tema Di Eco Green Park Batu.....	53
Gambar 4.8 Puncak Tema di Bromo.....	54
Gambar 4.9 Jadwal Piket Kelas.....	55
Gambar 4.10 Kegiatan Piket Kelas.....	55
Gambar 4.11 Kegiatan Jum,at Bersih.....	56
Gambar 4.12 Peraturan Sekolah.....	58
Gambar 4.13 Kegiatan Menanam Sayur.....	61
Gambar 4.14 LKPD.....	64
Gambar 4.15 Membersihkan Saluran Air.....	69
Gambar 4.16 Membuang Sampah Pada Tempatnya.....	70

ABSTRAK

Sholihah Saidatus. 2022. **Sinergi Sekolah, Orang Tua, Dan Masyarakat Dalam Menumbuhkembangkan Sikap Peduli Lingkungan Di Sekolah Alam MI Baipas Malang**. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tasrbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Sigit Priatmoko, M.Pd.

Program sekolah untuk menumbuhkembangkan sikap peduli lingkungan pada siswa dapat berjalan dengan maksimal melalui kerjasama dengan orang tua dan masyarakat. Bentuk sinergi tersebut berdampak pada sikap peduli lingkungan siswa karena pembiasaan tersebut tidak hanya dilakukan di sekolah saja tetapi dilakukan di rumah dan dimasyarakat.

Tujuan penelitian ini adalah: 1). Mengetahui upaya yang dilakukan Sekolah Alam MI Baipas Malang dalam menumbuhkembangkan sikap peduli lingkungan pada siswa. 2). Mendeskripsikan sinergi sekolah alam mi baipas Malang, orang tua, dan masyarakat dalam menumbuhkembangkan sikap peduli lingkungan pada siswa. 3). Mengetahui dampak sinergi sekolah, orang tua, dan masyarakat terhadap sikap peduli lingkungan siswa. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Upaya yang dilakukan Sekolah Alam MI Baipas Malang untuk menumbuhkembangkan sikap peduli lingkungan siswa adalah melalui kegiatan kurikuler dan kokurikuler seperti kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, adanya program sekolah yang berbasis alam, program Jum'at bersih, peraturan sekolah, rekreasi puncak tema. 2). Sekolah memiliki program yang menjadikan orang tua siswa sebagai *controller* atau fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dari sekolah yang menjadi tanggungjawab siswa di rumah, kerjasama yang dilakukan dengan masyarakat sekitar untuk membentuk kantin konservatif, 3). Dampak yang dihasilkan dari program tersebut antara lain siswa mampu menerapkan pembiasaan yang diajarkan di sekolah untuk dilakukan di rumah, mempunyai sikap tanggungjawab tugas yang harus dilakukan sebagai siswa untuk menjaga lingkungan, siswa mampu menerapkan sikap peduli lingkungan di sekolah, di rumah, dan di masyarakat.

Kata kunci: Sekolah alam, Tripusat Pendidikan, peduli lingkungan

ABSTRACT

Sholihah Saidatus. 2022. **The synergy of schools, parents, and the community in developing an attitude of environmental care at the MI Baipas Nature School Malang**. Thesis, Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor. Thesis Supervisor: Sigit Priatmoko, M.Pd.

School programs to fostering an attitude of caring for the environment in students can run optimally through collaboration with parents and the community. This form of synergy has an impact on students' environmental care attitude because this habituation is not only carried out at school but is carried out at home and in the community.

The objectives of this study are: 1). Knowing the efforts made by the MI Baipas Malang Nature School in developing an attitude of environmental care in students. 2). Describe the synergy of mi baipas Malang nature school, parents, and the community in developing an attitude of environmental care for students. 3). Knowing the impact of school, parent, and community synergy on students' environmental care attitudes. This research method uses a descriptive qualitative approach. The data collection of this study used interview, observation, and documentation techniques. The data analysis method consists of data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The research results show that: 1). Efforts made by the MI Baipas Nature School in Malang to foster students' environmental care attitude are through curricular and co-curricular activities such as curriculum, lesson plans, learning activities, nature-based school programs, clean Friday programs, school rules, recreation, peak themes. 2). The school has a program that makes parents of students as the controller or supervisory function of the implementation of tasks from the school which are the responsibility of students at home, collaboration is carried out with the surrounding community to form a conservative canteen, 3). The impacts resulting from the program include students being able to apply the habits taught at school to do at home, having an attitude of responsibility for tasks that must be carried out as students to protect the environment, students are able to apply an attitude of caring for the environment at school, at home, and in the community.

Keywords: Nature school, Tripusat Education, caring for the environment

مستخلص البحث

سعيدة الصالحة. 2022. تأزر المدارس، والدين، والمجتمعات في تعزيز مواقف الرعاية البيئية في المدرسة الطبيعية في المدرسة الابتدائية الإسلامية بايفاس مالانج. البحث الجامعي. قسم تعليم المدرسة الابتدائية المعلمين، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف بحث الجامعي: سيغيت فرياتموكو الماجستير.

يمكن تشغيل البرامج المدرسية في تعزيز موقف رعاية البيئة لدى الطلاب على النحو الأمثل من خلال التعاون مع أولياء الأمور والمجتمع. هذا الشكل من التأزر له تأثير على موقف الطلاب من الرعاية البيئية لأن هذا التعود لا يتم فقط في المدرسة ولكن يتم تنفيذه في المنزل وفي المجتمع. أهداف هذا البحث هي: (1) معرفة الجهود التي تبذلها مدرسة الطبيعة في المدرسة الابتدائية الإسلامية بايفاس مالانج في تعزيز موقف رعاية البيئة لدى الطلاب. (2) وصف التأزر بين مدرسة الطبيعة في المدرسة الابتدائية الإسلامية بايفاس مالانج ووالدين والمجتمع في تعزيز موقف رعاية البيئة لدى الطلاب. (3) معرفة تأثير تأزر المدارس ووالدين والمجتمع على مواقف الطلاب تجاه الرعاية البيئية. يستخدم أسلوب البحث هذا نهجًا وصفيًا نوعيًا. جمع بيانات البحث باستخدام تقنيات المقابلة والملاحظة والتوثيق. تتكون طرق تحليل البيانات من تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

ظهرت نتائج البحث ما يلي: (1). تتم الجهود التي تبذلها في مالانج لتعزيز موقف الطلاب من الرعاية البيئية من خلال الأنشطة المنهجية والمناهج الدراسية المشتركة مثل المناهج الدراسية وخطط الدروس وأنشطة التعلم والبرامج المدرسية القائمة على الطبيعة وبرامج الجمعة النظيفة والقواعد المدرسية والترفيه ، مواضيع الذروة. (2). يوجد في المدرسة برنامج يجعل أولياء أمور الطلاب هم المراقب أو الوظيفة الإشرافية لتنفيذ المهام من المدرسة التي تقع على عاتق الطلاب في المنزل ، ويتم التعاون مع المجتمع المحيط لتشكيل مقصف محافظ ، (3). تشمل التأثيرات الناتجة عن البرنامج قدرة الطلاب على تطبيق العادات التي يتم تدريسها في المدرسة للقيام بها في المنزل ، والتحلي بموقف من المسؤولية عن المهام التي يجب القيام بها كطلاب لحماية البيئة ، ويكون الطلاب قادرين على تطبيق موقف من الرعاية. من أجل البيئة في المدرسة والمنزل والمجتمع.

الكلمة الأساسية: المدرسة الطبيعية، ثلاثة مراكز بيئية تعليمية، تهتم بالبيئة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Isu terkait lingkungan hidup menjadi pusat perhatian dunia pada saat ini. Segala macam problematika lingkungan hidup yang terjadi disebabkan oleh perilaku dan sikap manusia terhadap lingkungan hidupnya (Azmi & Elfayetti, 2017). Contohnya di Kota Malang masalah sampah masih menjadi permasalahan yang terus diupayakan penanganannya (Kurniawan, 2022). Permasalahan sampah ini dapat mengganggu keindahan dan kebersihan Kota Malang. Sekitar 69% timbunan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) berasal dari sampah domestik seperti sampah rumah tangga, sedangkan 31% sisanya berasal dari sampah non domestik seperti sampah jalan, fasilitas pertokoan, sampah pasar, fasilitas industri, sampah dari fasilitas kesehatan, dan sampah pertanian (Wahyudi et al., 2020)

Permasalahan ini masih terus diupayakan penanganannya oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH). Pengelolaan sampah di masyarakat terus dilaksanakan, minimal dengan melakukan pengkategorian pada jenis sampah. Seperti sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, melakukan pemilahan jenis sampah organik dan anorganik, selain itu juga dapat menggunakan bahan yang dapat dipakai lagi, untuk di daur ulang, atau mudah diurai oleh proses alam (Kurniawan, 2022). Upaya-upaya DLP dalam meningkatkan pelayanan kebersihan, dimulai dari rumah tangga dengan melakukan pengurangan sampah.

Pengurangan sampah dimulai dengan dua langkah yaitu pemilihan sampah anorganik dan organik. Sampah organik dari rumah tangga dibuat menjadi kompos, oleh karena itu setiap rumah tangga diwajibkan melakukan pengomposan sendiri. Untuk sampah anorganik di setiap RT/RW sudah dibentuk bank sampah, contoh sampah anorganik seperti plastik, logam, dan kertas itu sudah dipisah-pisah. Dengan adanya bank sampah tersebut, sampah dapat dijual di bank sampah pusat. Kemudian Tempat Penampungan Sementara (TPS) tidak hanya untuk tempat penampungan sementara, tetapi juga ada proses pengolahan pengomposan daur ulang dan adanya mesin pencacah sehingga hanya ada sedikit dari sampah yang diangkut ke TPA (Wahyudi et al., 2020).

Selain itu Pemerintah Kota Malang juga menerapkan sosialisasi pengelolaan sampah dengan melaksanakan strategi dari hulu hingga hilir. Sosialisasi diberikan kepada instansi kecamatan, kelurahan, dan kader lingkungan yang akan disampaikan kepada instansi-instansi sekolah atau yang sejajar dengan Dinas Lingkungan Hidup dan masyarakat. Adanya kontak langsung dengan pelaksana program mempermudah proses tersampainya informasi. Sosialisasi yang dilaksanakan DPK berjalan dengan efektif, namun perlu di tingkatkan terutama pada daerah yang padat penduduknya dan daerah perbatasan. Sosialisasi diperlukan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di Kota Malang (Wahyudi et al., 2020).

Perilaku peduli lingkungan adalah hal yang perlu dibentuk secara terus menerus melalui pembiasaan (Azmi & Elfayetti, 2017). Peduli

lingkungan merupakan tindakan dan sikap yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam sekitar dan berupaya memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Sikap ini harus ditanamkan menjadi kebiasaan yang baik bagi generasi muda sehingga dapat dikembangkan sejak dini pada siswa madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar sebagai generasi masa depan yang akan berperan sebagai agen perubahan yang aktif (Narut & Nardi, 2019).

Banyak upaya yang dilakukan oleh para pendidik untuk menjaga dan memanfaatkan lingkungan sekolah. Diantaranya program sekolah alam. Sekolah alam adalah sekolah yang berbasis pada alam sekitar sebagai objek pembelajaran. Sekolah dengan konsep ini dapat diyakini mampu membantu siswa menjadi manusia yang berkarakter, manusia yang mampu memanfaatkan apa yang diberikan oleh alam dan juga mampu memelihara dan menjaga kelestariannya. (Basir & Ramadan, 2017)

Salah satu sekolah alam di Kota Malang yang memiliki perhatian dalam menumbuhkembangkan sikap peduli lingkungan alam adalah Sekolah Alam MI Baipas Malang. Sekolah Alam MI Baipas Malang adalah sekolah alam berbasis Al-Qur'an. Karakter dan nilai-nilai Al-Qur'an yang baik, dikolaborasikan dengan pendidikan di alam. Sekolah ini lebih menekankan kegiatan belajar outdoor dan alam sebagai media belajarnya.

Berdasarkan data wawancara prapenelitian bersama Bu Itsna Amaliya Ratna Sari selaku guru kelas 4 di Sekolah Alam MI Baipas Malang, dapat diketahui bahwa sekolah tersebut mempunyai banyak program-program unggul, salah satunya ada program yang berkaitan dengan sikap

peduli lingkungan yaitu program memilah sampah organik dan anorganik. Jadi dalam program ini siswa dibiasakan memilah sampah, selain itu juga ada program menjaga dan memanfaatkan lingkungan sekolah. Contoh programnya seperti menanam sayuran, padi, merawat ikan dari kecil. Siswa diajak pergi ke kebun yang ada di lingkungan sekolah, lalu menanam bibit, merawat, memanen, dan memakan hasilnya. Semua proses itu dilakukan oleh siswa dari awal sampai akhir. Program tersebut bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar siap dalam kehidupan masyarakat. Sekolah Alam MI Baipas Malang juga menyediakan fasilitas untuk menunjang kegiatan tersebut seperti memiliki kebun, kandang kelinci, kolam ikan, perikanan organik, tempat pengolahan sampah dan lainnya.

Selain itu Sekolah Alam MI Baipas Malang juga mengajak orang tua bekerja sama untuk ikut serta dan mendampingi peserta didik dalam kegiatan peduli lingkungan seperti menanam tanaman di rumah seperti tanaman toga, selain itu orang tua juga ikut andil dalam mengawasi pembiasaan peserta didik merawat, menjaga lingkungan di sekitar rumah, pengolahan hasil panen atau memasak bersama (kangkung, ikan lele, dan kacang hijau), Sekolah Alam MI Baipas Malang juga bekerja sama dengan komite sekolah yang berperan sebagai warga masyarakat karena lokasi sekolah terletak jauh dari lingkungan masyarakat dan dikelilingi dengan lingkungan wirausaha. Bentuk Kerjasama komite dengan sekolah seperti kantin konservatif. yaitu kantin yang menjual makanan yang sehat dan bergizi untuk siswa. Kantin tersebut dikelola langsung oleh guru dan masyarakat sekitar sekolah. Dengan adanya program tersebut dapat

menjamin keamanan dan kebersihan dari makanan yang dijual di lingkungan sekolah.

Meskipun Sekolah Alam MI Baipas Malang mempunyai program sekolah alam. Tetapi sekolah tersebut juga mempunyai permasalahan lingkungan. Salah satu permasalahan lingkungan di Sekolah Alam MI Baipas Malang adalah masalah kebersihan lingkungan. Lingkungan di Sekolah Alam MI Baipas Malang kurang bersih dibandingkan dengan sekolah umum lainnya, karena di sekolah ini terdapat banyak tanaman dan hewan peliharaan, terutama burung dara. Jadi setelah lingkungan sekolah sudah dibersihkan pada waktu siang sudah terdapat banyak kotoran, bulu burung dara dan daun kering disekitar lingkungan sekolah yang menyebabkan lingkungan sekolah kurang bersih. Selain itu juga masih terdapat siswa yang membuang sampah sembarangan. Tetapi rata-rata siswa sudah terbiasa membuang sampah ditempat sampah.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengulas sikap peduli lingkungan siswa. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Yosef Firman Narut dan Mikael Nardi tentang “Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Di Kota Ruteng”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap peduli lingkungan pada komponen konasi selalu lebih rendah dari kedua komponen lainnya yaitu kognisi dan afeksi. Hal itu menunjukkan, bahwa faktor afeksi dan kognisi tidak berpengaruh pada konasi siswa. Meskipun siswa mempunyai kesadaran/kognisi dan perasaan/afeksi terkait permasalahan lingkungan sekitar, tetapi hal tersebut

belum cukup tercermin pada perilaku/konasi keseharian siswa (Narut & Nardi, 2019).

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Hadi gunawan dan Guslinda tentang “Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa SD Negeri 184 Pekanbaru”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap peduli lingkungan siswa SD Negeri 184 Pekanbaru mempunyai kategori sangat peduli lingkungan dengan nilai perolehan rata-rata indikator sebesar 89.02 berdasarkan hasil penelitian yang dinilai dari enam indikator yaitu membersihkan lingkungan sekolah, membersihkan tempat sampah, membersihkan taman, memperindah kelas dan sekolah dengan tanaman, ikut memelihara tanaman di sekolah dan ikut menjaga kebersihan lingkungan (Hadi Gunawan, 2019).

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Dwi Handayani dan Wahyu Sopandi tentang “Penggunaan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Dan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap peduli lingkungan peserta didik lebih tinggi jika guru menggunakan model problem based learning dari pada peserta didik yang tidak menggunakan model problem based learning (Handayani & Sopandi, 2016).

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Fadil Azmi dan Elfyetti tentang “Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata Di SMA Negeri 1 Medan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap peduli lingkungan siswa melalui program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Medan Kecamatan Medan Polonia cukup tinggi, sebagian besar

siswa (77,90%) tergolong dalam kategori baik terdapat di kelas 10, 11, dan 12. Kategori cukup (16,80%) terdapat pada kelas 10 dan 12, dan sebagian kecil siswa (5,30%) tergolong kurang terdapat di kelas 10. Artinya lebih banyak siswa yang peduli lingkungan (Azmi & Elfayetti, 2017).

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Kristina Kasi, Sumarmi, dan Komang Astina tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Service Learning Terhadap Sikap Peduli Lingkungan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran service learning berpengaruh terhadap sikap peduli lingkungan terbukti dengan rata-rata kemampuan sikap peduli lingkungan kelas yang menggunakan model service learning lebih baik dari kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional (Astina et al., 2018).

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu membahas tentang sikap peduli lingkungan. Namun terdapat beberapa perbedaan antara penelitian diatas dengan penelitian ini yaitu penelitian ini menggunakan metode kualitatif, objek penelitian ini dilakukan pada jenjang sekolah dasar swasta yang memiliki ciri khas sekolah alam, dan subjek utama dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, siswa, orang tua dan masyarakat.

Penelitian ini memfokuskan pada sinergi sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam menumbuhkembangkan sikap peduli lingkungan. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena untuk mengisi kekosongan atau celah pada penelitian sebelumnya, kemudian dalam menumbuhkan

sikap peduli lingkungan tidak terbatas pada kurikulum sekolah saja tetapi juga membutuhkan kerjasama antara orang dan masyarakat.

Masalah diatas melatar belakangi peneliti untuk meneliti dengan judul “Sinergi Sekolah, Orang Tua Dan Masyarakat Dalam Menumbuhkembangkan Sikap Peduli Lingkungan Di Sekolah Alam MI Baipas Malang” peneliti ingin menganalisis upaya yang dilakukan Sekolah Alam MI Baipas Malang dalam menumbuhkembangkan sikap peduli lingkungan pada siswa dan sinergi Sekolah Alam MI Baipas Malang, orangtua, dan masyarakat dalam menumbuhkembangkan sikap peduli lingkungan pada siswa, dan dampak sinergi Sekolah Alam MI Baipas Malang, orangtua, dan masyarakat dalam menumbuh kembangkan sikap peduli lingkungan pada siswa

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah upaya yang dilakukan Sekolah Alam MI Baipas Malang dalam menumbuhkembangkan sikap peduli lingkungan pada siswa?
2. Bagaimanakah sinergi sekolah, orangtua, dan masyarakat dalam menumbuhkembangkan sikap peduli lingkungan pada siswa?
3. Bagaimanakah dampak sinergi sekolah, orangtua, dan masyarakat dalam menumbuhkembangkan sikap peduli lingkungan pada siswa?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui upaya yang dilakukan Sekolah Alam MI Baipas Malang dalam menumbuhkembangkan sikap peduli lingkungan pada siswa.
2. Mendeskripsikan sinergi Sekolah Alam MI Baipas Malang, orangtua, dan masyarakat dalam menumbuhkembangkan sikap peduli lingkungan pada siswa.
3. Mengetahui dampak sinergi Sekolah Alam MI Baipas Malang, orangtua, dan masyarakat dalam menumbuhkembangkan sikap peduli lingkungan pada siswa.

D. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang akan diambil dari penelitian ini, baik secara teoritis maupun secara praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi dunia pendidikan khususnya pada jenjang madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar untuk menumbuh kembangkan sikap peduli lingkungan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah,

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan yang bermanfaat dan dapat memberi evaluasi untuk sekolah sehingga dapat mencapai suatu tujuan untuk menumbuh kembangkan sikap peduli lingkungan.

Selain itu, hasil penelitian ini dapat dipergunakan oleh sekolah lainnya untuk referensi atau rujukan dalam upaya menumbuh kembangkan sikap peduli lingkungan.

b. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini sebagai masukan kepada orang tua bahwa orang tua mempunyai tanggungjawab dan dapat bekerjasama dengan sekolah dalam menumbuhkembangkan sikap peduli lingkungan siswa.

c. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi dapat menjadi masukan bagi masyarakat agar dapat berpartisipasi positif terhadap orang tua dan masyarakat yaitu dapat membantu belajar siswa di rumah dan sebagai tindak lanjut dari kegiatan belajar siswa di sekolah seperti membina dan memotivasi siswa agar siswa senantiasa menjaga lingkungan.

d. Bagi peneliti,

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi jika melakukan penelitian sejenis atau penelitian yang berhubungan dengan sinergi sekolah, orang tua, masyarakat dalam menumbuh kembangkan sikap peduli lingkungan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Sinergi Sekolah, Orang Tua, dan Masyarakat sebagai Tripusat Pendidikan

Tripusat Pendidikan merupakan konsep pendidikan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara yaitu bapak pendidikan nasional. Tripusat Pendidikan terdiri dari lingkungan keluarga, pendidikan di lingkungan perguruan atau sekolah, dan pendidikan di lingkungan masyarakat atau pemuda. Ada beberapa ungkapan Ki Hajar Dewantara tentang tripusat Pendidikan, yaitu:

- a. Ki Hajar Dewantara percaya bahwa tujuan pendidikan tidak hanya tercapai hanya melalui satu jalur.
- b. Ketiga pusat pendidikan tersebut harus berhubungan erat dan harmonis.
- c. Lingkungan keluarga adalah pusat pendidikan terpenting yang mampu memberikan pendidikan agama, budi pekerti, perilaku sosial.
- d. Perguruan merupakan balai wiyata yang memberikan pendidikan keterampilan dan ilmu pengetahuan.
- e. Lingkungan pemuda (yang sekarang diperluas menjadi lingkungan/alam kemasyarakatan) sebagai tempat anak berlatih membentuk karakter atau watak dan kepribadiannya.
- f. Dasar pemikiran Ki Hajar Dewantara adalah untuk menghidupkan, menambah, dan memberikan perasaan kesosialan anak (Untari, 2020)

Tripusat Pendidikan merupakan tiga pusat pendidikan yang bertahap dan terpadu mengemban tanggung jawab pendidikan terhadap generasi muda, dengan kata lain tindakan pendidikan yang dilakukan orang tua terhadap anak juga dilakukan oleh sekolah dengan memperkuat dan dikontrol oleh masyarakat sebagai lingkungan sosial anak (Hasbullah, 2009).

Ketiga lingkungan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara tersebut memiliki peranan penting masing-masing, keberhasilan pendidikan merupakan sifat yang saling berkaitan antara pendidikan dalam keluarga, sekolah/ perguruan tinggi dan masyarakat (Untari, 2020).

Di dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada pasal 13 ayat 1 disebutkan bahwa jalur Pendidikan terdiri dari Pendidikan formal, non formal dan informal yang dapat saling melengkapi. Lembaga pendidikan keluarga (informal) merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena di dalam keluarga anak pertama kali menerima pendidikan dan bimbingan. Keluarga juga merupakan lingkungan utama, karena sebagian besar kehidupan seorang anak berlangsung dalam keluarga, sehingga pendidikan yang banyak diterima oleh anak adalah di dalam keluarga (Hasbullah, 2009). Keluarga adalah institusi sosial yang universal dan multifungsi. Fungsi pengawasan, perlindungan, sosial, pendidikan, keagamaan, dan rekreasi dilakukan oleh keluarga terhadap anggotanya (Vebrianto, 1990).

Keluarga merupakan institusi yang paling besar pengaruhnya terhadap proses pendidikan manusia. Kondisi yang menyebabkan pentingnya peran keluarga dalam proses tersebut dikarenakan:

1. Keluarga adalah kelompok kecil yang anggotanya berinteraksi langsung secara tetap, dalam kelompok yang seperti itu perkembangan anak dapat dipantau dengan tepat oleh orang tua dan penyesuaian secara pribadi dalam hubungan sosial lebih mudah terjadi.
2. Orang tua mempunyai motivasi yang kuat untuk mendidik anaknya karena anak adalah buah dari cinta kasih sayang suami istri. Anak-anak adalah perluasan biologik dan sosial orang tua mereka. Motivasi yang kuat dapat melahirkan hubungan emosional antara orang tua dengan anak.
3. Karena hubungan sosial dalam keluarga itu relatif tetap, maka orang tua memiliki peran yang sangat penting terhadap proses sosialisasi (Ahmadi, 1991).

Peran orang tua di sekolah memberikan manfaat penting bagi keberhasilan siswa adalah menyediakan sumber daya untuk melengkapi dan menambah keberadaan peluang program untuk pembaruan inofasi program sekolah dan staf, serta dukungan orang tua dalam masalah politik. Menurut Epstein, beberapa alasan utama yang mendasari pentingnya melibatkan orang tua dalam pendidikan di lembaga pendidikan yaitu:

1. Orang tua dan guru lebih banyak memiliki kesamaan daripada perbedaan dalam mendidik anak. Orang tua dan guru memiliki

banyak tujuan dan kebutuhan yang perlu dibagikan satu dengan lainnya.

2. Keterlibatan orang tua dalam program tidak berhenti pada pendidikan anak, tetapi harus berlanjut sampai pada jenjang berikutnya.
3. Program yang dibuat oleh lembaga pendidikan melibatkan semua anggota keluarga.
4. Program yang dibuat oleh lembaga pendidikan menjadikan tugas guru menjadi lebih mudah.
5. Program berkembang seiring dengan waktu (Jamilah, 2019).

Manfaat kerjasama orang tua dalam pendidikan bagi orang tua yaitu:

1. Orang tua berupaya meningkatkan interaksi dan diskusi dengan anak-anaknya serta menjadi lebih tanggap dan peka terhadap kebutuhan emosional, social dan perkembangan intelektual anak.
2. Orang tua akan lebih percaya diri dalam mengasuh anak-anaknya.
3. Orang tua dapat memahami dan mengetahui perkembangan anaknya, sehingga dapat memberikan kasih sayang, penguatan dan mengurangi hukuman bagi anaknya.
4. Orang tua lebih memahami peran guru dan kurikulum sekolah.
5. Ketika orang tua memahami apa yang dipelajari anaknya, orang tua akan lebih antusias membantu anaknya belajar di rumah.
6. Kepedulian orang tua terhadap sekolah meningkatkan tekad dan komitmen terhadap sekolah semakin kuat.

7. Orang tua lebih sadar dan aktif dalam mengasuh dan membantu pendidikan anaknya ketika sekolah meminta mereka untuk berpartisipasi dalam tim pengambilan keputusan (Jamilah, 2019).

Lingkungan keluarga adalah lembaga pendidikan yang utama, harus berjalan secara wajar dan informal. Diharapkan dengan pendidikan yang diberikan dalam keluarga, setiap individu akan membentuk konsepsi tentang dirinya dengan baik atau buruk. Melalui interaksi keluarga, individu mengidentifikasi tidak hanya dengan orang tuanya, tetapi juga dengan kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya (Nasution, 2015).

Lembaga pendidikan sekolah (formal) merupakan kelanjutan dari pendidikan dalam keluarga. Berhasil tidaknya pendidikan di sekolah tergantung pada pengaruh pendidikan dalam keluarga. Pendidikan di sekolah adalah pendidikan yang diperoleh seseorang di sekolah secara teratur, sistematis, bertahap, dan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat (mulai dari taman kanak-kanak sampai universitas) (Hasbullah, 2009).

Lingkungan sekolah terdiri dari dua bagian yaitu fisik dan non fisik. Lingkungan fisik diartikan sebagai fasilitas dalam proses pembudayaan seperti bangunan dengan peralatan pendukung lainnya. Sedangkan lingkungan non fisik adalah lingkungan yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi dan membina peserta didik melalui proses belajar mengajar, pendidikan, dan bimbingan belajar. Kedua bagian tersebut mencakup tata tertib yang berlaku untuk semua anggota sekolah, termasuk guru sebagai pengganti orang tua, peserta didik, dan staf (Untari, 2020).

Pendidikan sekolah memiliki dua aspek penting, yaitu aspek sosial dan individu. Di satu sisi, sekolah memiliki tugas untuk mempengaruhi dan memfasilitasi perkembangan pribadi anak secara optimal. Di sisi lain, sekolah memiliki tanggung jawab untuk mendidik sehingga pihak lain sekolah memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak-anak untuk mengabdikan diri kepada masyarakat (Habullah, 2012).

Peran sekolah sebagai lembaga yang membantu lingkungan keluarga, maka sekolah memiliki tanggung jawab untuk mendidik dan mengajar serta memperbaiki perilaku siswa yang dibawa dari keluarga. Sementara dalam perkembangan kepribadian anak didik, peranan sekolah dengan melalui kurikulum. Dalam kurikulum akan terjadi pembentukan sikap, kecerdasan, dan minat sebagai bagian dari proses pembentukan kepribadian dilakukan oleh sekolah.

Sekolah merupakan lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga. Di sekolah, anak-anak akan mendapat pembinaan secara sistematis dan berkesinambungan, dan dibimbing oleh tenaga profesional. Proses pembinaan meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Nasution, 2015).

Lembaga Pendidikan masyarakat (non formal) merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Pendidikan yang dialami dalam masyarakat ini dimulai ketika anak terpisah dari pengasuhan keluarganya dan berada diluar pendidikan sekolah (Hasbullah, 2009).

Masyarakat merupakan lingkungan pendidikan ketiga setelah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Namun keberadaan lembaga

pendidikan sekolah sangat ditentukan oleh peran serta masyarakat yang ada. Tanpa dukungan dan peran serta masyarakat, pendidikan tidak dapat tumbuh dan berkembang sebagaimana yang diharapkan (Nasution, 2015).

Pada dasarnya, masyarakat adalah sekelompok orang yang saling tolong menolong dalam kehidupannya sesuai dengan sistem yang menentukan berbagai hubungan dengan bagian lainnya dalam rangka merealisasikan tujuan-tujuan tertentu dan menghubungkan dengan sebagian lainnya dengan beberapa ikatan spiritual atau material (Ahmad, 2011).

Dalam meningkatkan peran serta masyarakat dalam dunia pendidikan, sebaiknya tidak hanya fokus pada pelaksanaan pembinaan dan pengawasan saja, tetapi masyarakat juga berperan dalam menyusun program atau rencana, melaksanakan, memantau, serta dalam pengambilan keputusan. Kemudian masyarakat juga ikut berpartisipasi dalam pendidikan, seperti:

1. Masyarakat terlibat dalam mendirikan dan membiayai sekolah.
2. Masyarakat memiliki peran dalam mengawasi pendidikan.
3. Masyarakat berpartisipasi dalam menyediakan tempat pendidikan.
4. Masyarakat menyediakan berbagai sumber untuk sekolah.
5. Masyarakat sebagai sumber belajar atau laboratorium tempat belajar

(Habullah, 2012).

B. Sikap Peduli Lingkungan sebagai Karakter

1. Sikap peduli lingkungan

Menurut Asmani, sikap peduli lingkungan diwujudkan dalam bentuk tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam sekitar, mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan

alam yang sudah terjadi. Selain itu, Zuchdi menjelaskan, peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitar dan berupaya memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Jadi dapat disimpulkan bahwa sikap peduli lingkungan adalah tindakan atau pernyataan yang menunjukkan keberpihakan terhadap kelestarian lingkungan (Narut & Nardi, 2019).

Sikap peduli lingkungan bertujuan untuk menyelaraskan, menyasikan, dan menyeimbangkan antara manusia dan alam sehingga tercipta lingkungan hidup yang nyaman. Oleh karena itu, guru perlu mendampingi peserta didik untuk mengembangkan sikap peduli lingkungan sebagai berikut:

- a. Menjaga kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mencegah dan menanggulangi pencemaran dan perusakan.
- b. Memberikan informasi yang benar dan akurat tentang pengelolaan lingkungan hidup.
- c. Memelopori pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan memperbaiki ekosistem yang mengalami pencemaran.
- d. Memberikan solusi untuk mengembangkan lingkungan yang bersih, nyaman, rapi, dan indah.
- e. Memelihara dan menginformasikan perlunya melestarikan lingkungan sekolah, rumah tangga, dan masyarakat dengan memanfaatkan fauna dan flora secara sederhana.

Berikut ini beberapa cara dalam menerapkan perilaku ramah lingkungan di sekolah yang dapat dijadikan suatu kebiasaan di sekolah yaitu:

- a. Membawa botol minum (tumbler) dan kotak makan sehingga mengurangi sampah khususnya sampah plastik yang membutuhkan puluhan bahkan ratusan tahun untuk mengurainya.
- b. Menyediakan *tapware* siap minum sehingga siswa tidak perlu membeli air mineral yang umumnya menggunakan kemasan plastik.
- c. Berjalan kaki atau naik sepeda menuju sekolah untuk jarak yang relatif dekat dari rumah ke sekolah.
- d. Membuang sampah pada tempatnya dan sesuai dengan jenisnya.
- e. Mengolah sampah organik di sekolah menjadi kompos.
- f. Selalu membawa sapu tangan untuk mengurangi penggunaan tissue.
- g. Mematikan lampu di ruang kelas ataupun kamar mandi ketika tidak digunakan.
- h. Melakukan penghijauan di sekolah dan sekitarnya.
- i. Memanfaatkan cahaya matahari untuk penerangan di siang hari.
- j. Membersihkan ruang kelas, lingkungan sekolah dan sekitarnya secara rutin.
- k. Tidak menggunakan produk-produk yang merupakan hasil merusak lingkungan.
- l. Hemat energi (listrik, air dan sumber daya lainnya).
- m. Menggunakan barang-barang yang bisa didaur ulang.

n. Membeli keperluan sekolah sesuai dengan kebutuhan.
(Yuniawatika, 2021).

Adapun indikator peduli lingkungan untuk siswa kelas 1 - 3 yaitu buang air besar dan kecil di wc, membuang sampah ditempatnya, membersihkan halaman sekolah, menjaga kebersihan rumah. Kelas 4 – 6, membersihkan WC, membersihkan tempat sampah, membersihkan lingkungan sekolah, memperindah kelas dan sekolah dengan tanaman, ikut memelihara taman di halaman sekolah (Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum:2010).

Tabel berikut menggambarkan keterkaitan antara nilai, jenjang kelas, dan indikator. Indikator bersifat berkembang secara progresif. Artinya perikulu yang dirumuskan dalam indikator untuk jenjang 1-3 lebih sederhana dibandingkan perikulu untuk jenjang kelas 4-6 (Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum:2010).

Tabel 2.1: Indikator Peduli Lingkungan

Nilai	Indikator	
	1-3	4-6
	Buang air besar dan kecil di WC	Membersihkan WC
	Membuang sampah pada tempatnya	Membersihkan tempat sampah
	Membersihkan halaman sekolah	Membersihkan lingkungan sekolah

	Tidak memetik bunga di taman sekolah	Memperindah kelas dan sekolah dengan tanaman
	Tidak menginjak rumput di taman sekolah	Ikut memelihara tanaman di halaman sekolah
	Menjaga kebersihan rumah	Ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan

(sumber: Kemendiknas, 2010)

Karakter sering diartikan sebagai watak. Ahli Pendidikan Darmyati Zuchdi dalam Adisusilo (Adisusilo, 2013), mengartikan watak/karakter sebagai perangkat sifat-sifat yang dikagumi sebagai tanda-tanda kebajikan, dan dewasaan moral seseorang. Untuk mewujudkan karakter tersebut tidak mudah. Karakter yang berarti mengukir hingga terbentuk pola memerlukan proses yang panjang melalui Pendidikan. Pendidikan karakter adalah usaha aktif untuk membentuk kebiasaan sehingga sifat anak akan terbentuk sejak dini, dapat mengambil keputusan dengan bijak dan baik serta dapat mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari (Fitri, 2012).

Menurut Thomas Lickona pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya dapat terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku baik, jujur, bertanggung jawab, kerja keras, menghormati orang lain, dan lain sebagainya (Gunawan, 2012).

Pendidikan karakter meyakini adanya keberadaan moral absolute, yaitu moral absolute perlu diajarkan kepada generasi muda

agar mereka memahami dengan betul mana yang baik dan benar. Pendidikan karakter memiliki makna yang lebih tinggi daripada pendidikan moral, karena bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan yang salah. Selain itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang mana yang benar mana yang salah, mampu merasakan (*domain afektif*) nilai yang baik dan bisa melakukannya (*domain perilaku*) (Aqib, 2012).

Muchtar Buchori dalam Zinal Aqib (Aqib, 2012) menyatakan bahwa pendidikan karakter seharusnya mengantarkan peserta didik pada pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya pengalaman nilai secara nyata.

Jadi pendidikan karakter dikaitkan dengan kebiasaan yang terus menerus dilakukan atau praktikkan, dalam arti pendidikan karakter diharapkan dapat menyentuh tiga domain (*kognitif, afektif, dan psikomotorik*) sehingga siswa tidak hanya tahu akan tetapi juga mampu dan mau melaksanakan apa yang mereka ketahui kebenarannya.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah gerakan pendidikan di sekolah yang bertujuan untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati (*etik*), olah rasa (*estetik*), olah pikir (*literasi*), dan olah raga (*kinestetik*) dengan dukungan pelibatan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Olah hati adalah individu yang memiliki kerohanian mendalam, beriman dan bertaqwa. Olah rasa adalah individu yang memiliki integritas moral, rasa berkesenian dan berkebudayaan. Olah pikir adalah individu yang

memiliki keunggulan akademis sebagai hasil pembelajaran dan pembelajaran sepanjang hayat. Olah raga adalah individu yang sehat dan mampu berpartisipasi aktif sebagai warga negara (Kemendikbud:2018).

Gerakan penguatan pendidikan karakter memiliki nilai-nilai utama karakter yang menjadi fokus kebijakan PPK yaitu religiositas, nasionalis, gotong royong, mandiri. Religiositas adalah sikap yang mencerminkan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menjunjung tinggi sikap toleransi terhadap menghargai perbedaan agama, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain (Kemendikbud:2018).

Nilai karakter religius memiliki tiga dimensi relasi yaitu hubungan individu dengan tuhan, hubungan individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Nilai karakter religius ditunjukkan dengan perilaku cinta dan menjaga ciptaan Tuhan. Contoh bnilai religius yaitu bertaqwa dan beriman, disiplin beribadah, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, cinta damai, teguh pendirian, percaya diri, saling melindungi, mencintai dan menjaga lingkungan, bersih, memanfaatkan lingkungan dengan baik.

Nasionalisme yaitu cara berpikir, bersikap dan tingkahlaku yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan menghargai Bahasa, lingkungan fisik, budaya, ekononi, social, dan ekonomi bangsa, menempatkan kepentingan neraga diatas kepentingan individu dan kelompok.menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan individu dan kelompoknya. Contoh nilai nasionalis yaitu

mengapresiasi budaya bangsa sendiri , menjaga kekayaan budaya bangsa, cinta tanah air, taat hukum, menjaga lingkungan, disiplin, menghargai keragaman budaya, agama, dan suku (Kemendikbud:2018).

Kemandirian merupakan perilaku dan sikap yang tidak bergantung kepada orang lain dan mempergunakan semua tenaga, waktu, pikiran untuk mewujudkan harapan, mimpi, dan cita-cita. Contoh nilai kemandirian adalah kerja keras, professional, berani, dan belajar sepanjang hayat (Kemendikbud:2018).

Gotong royong adalah sikap yang mencerminkan tindakan menghargai semangat Kerjasama dan bahu membahu menyelesaikan masalah bersama, menjalin persahabatan dan komunikasi, dan memberi bantuan pertolongan pada orang yang membutuhkan. Contoh nilai gotong royong yaitu menghargai, komitmen atas keputusan bersama, Kerjasama, tolong menolong, solidaritas, dan sikap relawan (Kemendikbud:2018).

Integritas yaitu sikap yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam tindakan, perkataan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai kemanusiaan dan moral. Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial. Contoh nilai integritas yaitu kejujuran, setia, cinta pada kebenaran, adil, tanggung jawab, anti korupsi.

Manfaat Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) diantaranya yaitu:

- a. Penguatan karakter siswa dengan mempersiapkan daya saing siswa dengan kompetensi abad 21 (berpikir kritis, kreatif, mampu berkomunikasi, dan berkolaborasi).
- b. Pembelajaran dilakukan terintegrasi di dalam sekolah dan diluar sekolah dibawa pengawasan guru.
- c. mengembalikan peran kepala sekolah sebagai manajer dan guru menjadi inspirator bagi PPK.
- d. mengembalikan komite sekolah sebagai badan gotong royong sekolah dan partisipasi masyarakat.
- e. Penguatan peran keluarga melalui kebijakan pembelajaran lima hari.
- f. Kerjasama antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, Lembaga masyarakat, pegiat pendidikan, pegiat kebudayaan, dan sumber-sumber belajar lainnya (Kemendikbud:2018)

Fokus gerakan penguatan Pendidikan karakter diantara lain yaitu:

- a. Struktur program
Difokuskan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan memanfaatkan ekosistem Pendidikan yang ada di lingkungan sekolah serta penguatan kapasitas kepala sekolah, guru, orang tua, komite sekolah dan pemangku kepentingan lain yang relevan.

b. Struktur Kurikulum

Tidak mengubah kurikulum yang sudah ada melainkan optimalisasi kurikulum pada satuan Pendidikan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, dan nonkurikuler di lingkungan sekolah.

c. Struktur kegiatan

Mengajak masing-masing sekolah untuk menemukan ciri khasnya sehingga sekolah menjadi sangat kaya dan unik dan mewujudkan kegiatan pembentukan karakter empat dimensi pengolahan karakter yang digagas oleh Ki Hajar Dewantara meliputi olah rasa, olah hati, olah pikir, dan olah raga (Kemendikbud:2018).

Basis gerakan penguatan pendidikan karakter diantara lain yaitu:

a. Berbasis kelas

- 1) Integrasi proses pembelajaran di dalam kelas melalui isi kurikulum dalam mata pelajaran, baik secara tematik maupun terintegrasi.
- 2) Memperkuat manajemen kelas dan pilihan metode dan evaluasi pengajaran.
- 3) Mengembangkan muatan local sesuai dengan kebutuhan daerah.

b. Berbasis budaya sekolah

- 1) Pembiasaan nilai-nilai dalam keseharian sekolah.
- 2) Keteladanan orang dewasa di lingkungan pendidikan.

- 3) Melibatkan ekosistem sekolah.
 - 4) Ruang yang luas pada segenap potensi siswa melalui kegiatan kokurikuler dan ekstra kurikuler.
 - 5) Memberdayakan manajemen sekolah.
 - 6) Mempertimbangkan norma, peraturan dan tradisi sekolah.
- c. Berbasis masyarakat
- 1) Potensi lingkungan sebagai sumber belajar seperti keberadaan dan dukungan pegiat seni budaya, tokoh masyarakat, dunia usaha dan dunia industri.
 - 2) Sinergi PPK dengan berbagai program yang ada di lingkup akademisi, pegiat pendidikan dan LSM.
 - 3) Sinkronisasi program dan kegiatan melalui kerja sama dengan pemerintah daerah dan juga masyarakat serta orang tua siswa (Kemendikbud:2018).

2. Proses menumbuhkembangkan sikap peduli lingkungan

Proses menumbuhkembangkan sikap peduli lingkungan menurut kemendikbud melalui PPK terdapat tiga pendekatan yaitu yang pertama, PPK berbasis kelas. PPK berbasis kelas adalah penggabungan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran, pengelolaan kelas dan metode pembelajaran, evaluasi pembelajaran, pengembangan kurikulum muatan lokal sesuai karakteristik daerah (Kemdikbud:2018). Jadi implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan tidak secara langsung dimasukkan sebagai mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa, tetapi pendidikan harus memasukkan nilai karakter peduli

lingkungan dalam kurikulum sekolah, RPP, dan silabus sehingga anak terbiasa melakukan perilaku peduli lingkungan (Yuniawatika, 2021).

Kedua, PPK berbasis budaya sekolah adalah pembiasaan nilai-nilai penting dalam keseharian di sekolah, keteladanan antara warga sekolah, melibatkan seluruh penanggung jawab kepentingan Pendidikan, peraturan, membangun norma, dan tradisi sekolah, pengembangan keunikan, keunggulan, dan daya saing sekolah sebagai ciri khas sekolah, memberi ruang yang luas kepada siswa untuk mengembangkan potensi melalui kegiatan literasi, dan kegiatan ekstrakurikuler (Kemendikbud:2018).

Sekolah berbudaya lingkungan dapat diwujudkan dengan cara mengimplementasikan kurikulum berbasis lingkungan hidup. Menurut Ahmad Fajarisma Budi Adam kebijakan yang dilakukan oleh sekolah meliputi kebijakan pengembangan kurikulum, kebijakan anggaran untuk melakukan kegiatan terkait, dan kebijakan fasilitas yang memadai dalam mendukung pelaksanaan sekolah berbudaya lingkungan. Agar kebijakan diterima oleh semua pihak diperlukan adanya sosialisasi. Visi dan misi sekolah juga harus mengarah pada sikap peduli terhadap lingkungan hidup. Selain itu pembentukan karakter peduli lingkungan juga dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Contoh penumbuhan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti di seni dan budaya, olahraga, dan keterampilan lainnya menumbuhkan karakter kreativitas, kemandirian bagi siswa. kegiatan dilakukan sesuai minat dan bakat siswa dan dilakukan dibawah bimbingan pelatih, guru,

serta melibatkan orang tua dan masyarakat seperti: PMR, pramuka, paskibraka, bahasa, KIR, jurnalistik, olahraga, keagamaan, dan sebagainya (Yuniawatika, 2021).

Ketiga, PPK berbasis masyarakat adalah memperkuat peran orang tua dan komite sekolah, melibatkan dan memberdayakan potensi lingkungan sebagai sumber belajar seperti keberadaan dan tokoh masyarakat, dunia industri, dunia usaha, dan sinergi PPK dengan program-program yang ada di lingkup akademis, pelaku pendidikan, lembaga informasi dan lembaga swadaya masyarakat (Kemendikbud:2018).

Pelaksanaan pendidikan tidak lepas dari pihak orang tua dan guru. Dalam hal itu guru harus merangkul orang tua agar memberikan bekal kepada anak tentang kepedulian lingkungan. Orang tua dapat mengajarkan anak untuk menjaga lingkungan disekitar tempat tinggalnya seperti menanam bibit tumbuhan dilingkungan rumah, mengelolah sampah untuk didaur ulang, memisahkan sampah organik dan anorganik, dan kegiatan lainnya. Kegiatan tersebut dapat mendukung keberhasilan penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa yang akan menjadi kebiasaaan melakukan kegiatan yang berkaitan dengan peduli lingkungan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan sekitarnya (Yuniawatika, 2021).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sinergi sekolah, orang tua dan masyarakat dalam menumbuhkan kembangkan sikap peduli lingkungan disuatu lembaga pendidikan. Fokus penelitian yang diangkat adalah tentang sikap peduli lingkungan, maka penelitian harus datang dan mengetahui bagaimana keadaan dan lingkungan di lapangan yang sesungguhnya. Dilihat dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Adapun jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif untuk meneliti secara mendalam dan fokus pada sikap peduli lingkungan di Sekolah Alam MI Baipas Malang dengan maksud untuk mengetahui upaya yang dilakukan Sekolah Alam MI Baipas Malang dalam menumbuhkan kembangkan sikap peduli lingkungan pada siswa dan Sinergi Sekolah Alam MI Baipas Malang, orangtua, dan masyarakat dalam menumbuhkan kembangkan sikap peduli lingkungan pada siswa.

B. Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, siswa, masyarakat, orang tua Sekolah Alam MI Baipas Malang. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Alam MI Baipas Malang. Sekolah ini merupakan sekolah alam berbasis Al-Quran yang beralamat di-

Jl Manunggal. Sudimoro Utara No. 7a, Mojolangu, Kec Lowokwaru, Kota Malang.

MI Alam Baipas Malang menjadi objek penelitian karena sekolah ini lebih menekankan kegiatan belajar outdoor. Alam merupakan media belajarnya. Sekolah juga menyediakan fasilitas untuk menunjang kegiatan tersebut seperti memiliki kolam ikan, kebun, kandang kelinci, perikanan organik, dan tempat pengolahan sampah dan sebagainya. Salah satu contoh kegiatan belajar outdoor yaitu siswa pergi ke kebun lalu menanam bibit kemudian merawat, memanen, dan memakan hasilnya. Semua proses itu dilakukan oleh siswa dari awal sampai akhir. Sekolah mempersiapkan siswa agar siap dalam kehidupan masyarakat.

C. Data dan Sumber Data

Data merupakan informasi mengenai suatu kenyataan atau fenomena empiris yang diterima secara langsung untuk menjawab masalah dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang terlibat langsung dalam kegiatan penelitian. Keterlibatan secara langsung subjek dalam sinergi sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam menumbuhkan kembangkan sikap peduli lingkungan di Sekolah Alam MI Baipas Malang. Subjek utama yang menjadi informan adalah kepala sekolah, guru, siswa, masyarakat, orang tua Sekolah Alam MI Baipas Malang. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data utama yang peneliti terima secara langsung. Data primer dalam penelitian ini yaitu catatan informasi dan rekaman dari hasil interview dengan informan. Data primer dapat diperoleh dari kepala sekolah, guru, siswa, masyarakat, dan orang tua Sekolah Alam MI Baipas Malang melalui wawancara langsung kepada informan berkenaan dengan sinergi sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam menumbuh kembangkan sikap peduli lingkungan di Sekolah Alam MI Baipas Malang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung data primer yang berasal dari sumber data tertulis, dari luar kata-kata dan tindakan eksternal. Data sekunder dapat berbentuk teori-teori bersumber dari jurnal, penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen sekolah. sumber data yang tertulis dalam dokumen sekolah dapat diperoleh secara langsung dengan mengakses ke bagian administrasi. Data tersebut seperti profil sekolah, visi dan misi sekolah, struktur kusekolah, sarana dan prasarana sekolah, dokumentasi berkaitan dengan kegiatan menumbuhkembangkan sikap peduli lingkungan di sekoah.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah kegiatan penting dalam proses penelitian untuk memperoleh informasi dan data. Dalam proses penelitian ini agar

memperoleh data yang valid dan reliable, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini yaitu:

1. Observasi

Jenis observasi kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi sistematis adalah pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan (Bungin, 2010). Teknik observasi dilakukan oleh peneliti menggunakan observasi sistematis untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan. Peneliti mengumpulkan data dengan mengamati dan mencatat semua kondisi aktivitas dalam sekolah yang berkaitan dengan penerapan sikap peduli lingkungan di Sekolah Alam MI Baipas Malang.

Tabel 3.1: Pedoman Observasi

No	Objek Pengamatan	Data yang dibutuhkan
1.	Sarana dan prasarana di sekolah	Tersedianya tempat pembuangan sampah
		Tersedianya alat kebersihan
		Tersedianya kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan.
2.	Lingkungan Sekolah	Kadaan fisik lingkungan sekolah
		poster pendukung sikap peduli lingkungan
		aturan tata tertib sekolah
3.	Penerapan sikap peduli lingkungan	Sikap peduli lingkungan di Sekolah Alam MI Baipas Malang.
		sikap peduli lingkungan di rumah
		sikap peduli lingkungan masyarakat

2. Wawancara

Peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur dimana proses pelaksanaannya peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. peneliti menyiapkan instrumen pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan data terkait dengan upaya Sekolah Alam MI Baipas Malang dalam menumbuhkan kembangkan sikap peduli lingkungan dan sinergi sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam menumbuhkan kembangkan sikap peduli lingkungan Sekolah Alam MI Baipas Malang, dan dampak sinergi sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam menumbuhkan kembangkan sikap peduli lingkungan Sekolah Alam MI Baipas Malang Kegiatan wawancara dilakukan secara langsung mendatangi informan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya. Wawancara ditujukan kepada kepala sekolah, guru, siswa, masyarakat, dan wali murid Sekolah Alam MI Baipas Malang.

3. Dokumentasi

Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi dokumen-dokumen atau catatan seperti profil sekolah, visi dan misi sekolah, kurikulum, peraturan sekolah yang dapat diperoleh dengan mendatangi langsung ke kantor bagian tata usaha. RPP yang dapat diperoleh dengan mendatangi guru. Dokumen lain berupa foto yang dilakukan dengan mengambil gambar proses kegiatan sikap peduli lingkungan di Sekolah Alam MI Baipas Malang dan program-

program kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan di Sekolah Alam MI Baipas Malang.

E. Analisis Data

Analisis data dalam metode kualitatif dilakukan secara terus menerus dari awal hingga akhir penelitian dengan induktif dan mencari pola, model, tema, serta teori (Prastowo, 2011). Pada penelitian ini menggunakan prosedur analisis data menurut Milles & Huberman. Milles dan Huberman dikutip Sugiyono menyatakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai datanya mencapai titik jenuh. Beberapa tahapan dalam menganalisis data model interaktif yaitu (Helaludin, 2019):

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu membuat rangkuman, memilih tema, membuat kategori dan pola tertentu sehingga memiliki makna. Reduksi data adalah bentuk analisis untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data ke arah pengambilan kesimpulan.

Setelah mendapatkan data melalui berbagai sumber informan yaitu guru, siswa, masyarakat, dan wali murid. Langkah selanjutnya yaitu membuat ringkasan yang diperoleh selama penelitian. Misalnya upaya menumbuh kembangkan sikap peduli lingkungan sekolah. Data tersebut akan diseleksi dan direduksi sehingga data yang relevan saja yang digunakan.

2. Display data

Display data yaitu proses menyajikan data setelah reduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori, pola dan lain-lain sehingga mudah dipahami pembaca. Dalam display data ditampilkan dengan mendeskripsikan data dalam bentuk naratif mengenai upaya menumbuhkan kembangkan sikap peduli lingkungan di sekolah, dalam penyajian data ini dilakukan sampai hasil data penelitian tersusun dengan baik dan dapat dipahami.

3. Kesimpulan

Langkah terakhir yaitu pengambilan keputusan dan melakukan verifikasi. Pada penelitian kualitatif, kesimpulan awal yang diambil masih bisa bersifat sementara, sehingga dapat berubah setiap saat apabila tidak didukung bukti-bukti yang kuat. Tetapi apabila kesimpulan yang telah diambil didukung dengan bukti-bukti yang sahih atau konsisten, maka kesimpulan yang diambil bersifat fleksibel.

F. Keabsahan Data

Data yang telah dikumpulkan masih butuh ditinjau Kembali keabsahannya agar tidak terjadi kesalahan pahaman mengenai data yang telah diperoleh saat penelitian. Untuk itu dalam penelitian ini menguji kredibilitas datanya melalui triangulasi, dan member check.

1. Triangulasi

Penelitian ini menggunakan dua jenis triangulasi yaitu sumber dan teknik. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti membandingkan hasil data yang diperoleh melalui wawancara kepada beberapa sumber informan. Jika hasil data diperoleh menunjukkan kesamaan jawaban antara subjek wawancara maka dapat dikatakan data penelitian tersebut valid.

Triangulasi teknik, triangulasi teknik dalam penelitian ini dengan cara memeriksa ulang data hasil observasi dibandingkan dengan data hasil wawancara dan dokumentasi. Jika hasil data yang dihasilkan sama maka data yang penelitian yang dihasilkan telah teruji kredibilitasnya dan dapat dipertanggung jawabkan.

2. Member check

Member check yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data (Umar Sidiq, 2019). Setelah peneliti mendapatkan data yang telah ditemukan saat proses penelitian dalam bentuk tulisan kemudian diperiksa kembali catatan data tersebut untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan sesuai dengan yang dijelaskan oleh informan. Tujuan member check ini adalah agar informasi yang diperoleh digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil sekolah

Sekolah Alam MI Baipas Malang adalah sekolah alam berbasis Al-Qur'an. Karakter dan nilai-nilai Al-Qur'an yang baik, dikolaborasikan dengan pendidikan di alam. Sekolah ini lebih menekankan kegiatan belajar outdoor dan alam sebagai media belajarnya. Profile sekolah alam mi alam baipas malang dakam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1: Profil Sekolah

No	Identitas sekolah	Keterangan
	Nama	MI Baipas
	NPSN	69977745
	Alamat	Jl. Manunggal Sudimoro Utara
	Desa/Kelurahan	Mojolangu
	Kecamatan/Kota	Kec. Lowokwaru
	Kab.-Kota/Negara	Kota Malang
	Propinsi	Prov. Jawa Timur
	Status Sekolah	Swasta
	Bentuk Pendidikan	MI
	Kementrian Pembinaan	Kementrian Agama
	Naungan	
	NPYP	3834 TAHUN 2017
	No. SK. Pendirian	20-06-2017
	Nomor SK Operasional	3834 TAHUN 2017
	Tanggal SK Operasional	20-06-2017
	File SK Operasional	
	Tanggal Upload SK Op.	2018-06-03
	akreditasi	B

2. Visi dan Misi Sekolah

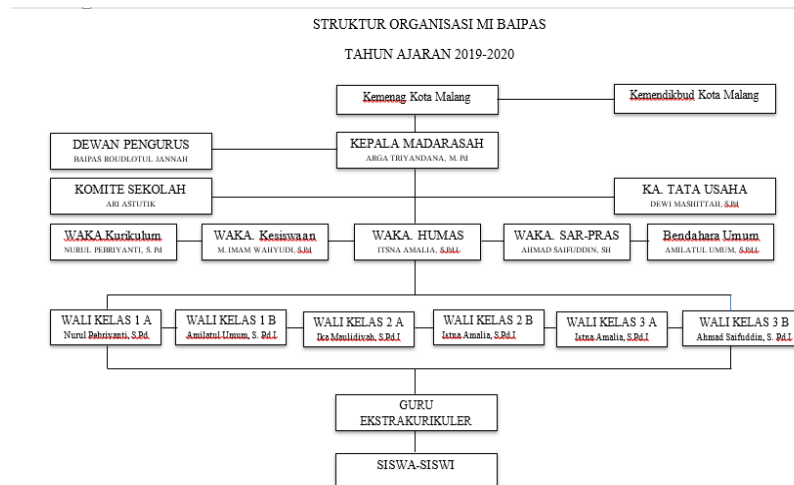
Visi yang dimiliki sekolah alam MI Baipas Malang yaitu Menyiapkan generasi muslim yang berakhlak mulia. Berilmu dan bertanggung jawab, berwawasan lingkungan dan menjadi rahmat untuk alam semesta.

Misi Sekolah Alam MI Baipas Malang:

- 1) Meningkatkan ketaqwaan dalam membentuk jiwa dan perilaku islami.
- 2) Menghadirkan lingkungan yang menjunjung tinggi aplikasi nilai akhlak.
- 3) Mengembangkan pembelajaran kontekstual, kreatif, menyenangkan, islami dan berbasis literasi.
- 4) Meningkatkan mutu pendidikan dibidang agama, akademik dan ekstrakurikuler.
- 5) Menumbuhkan karakter juara
- 6) Membiasakan sikap bertanggung jawab, disiplin, dan mandiri
- 7) Menanamkan sikap kepedulian terhadap lingkungan
- 8) Mewujudkan lingkungan sekolah yang hijau dan lestari.

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Sekolah Alam MI Baipas Malang pada gambar 4.1 sebagai berikut:



Gambar 4.1. Struktur Organisasi

B. Hasil Penelitian

1. Upaya Sekolah Alam MI Baipas Malang Dalam Menumbuhkembangkan Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa

Permasalahan lingkungan hidup menjadi pusat perhatian pada saat ini. Segala macam problematika lingkungan yang terjadi disebabkan oleh perilaku dan sikap manusia terhadap lingkungannya. Contoh permasalahan lingkungan di kota Malang adalah masalah sampah yang masih menjadi permasalahan yang terus diupayakan penanganannya. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah Alam MI Baipas Malang mengenai permasalahan lingkungan di Kota Malang bahwa:

Ya, masalah lingkungan itu nasional jadi permasalahan nasional intikasinya apa? Intikasinya dari TPAny. TPA kita itu kalau dibiarkan selama satu bulan aja itu bisa melebihi stadion gajayana dan saya juga orang lingkungan brawijaya jadi akan terus menjadi permasalahan meskipun selama ini ada upaya-upaya dari

pemerintah. Upaya dari pemerintah juga berubah-ubah juga yang di PLH terutama di Kota Malang juga sehingga terkadang program-program yang sudah jalan itu tidak berkesinambungan. Sehingga intinya apa masalah sampah itu akan tetap realite sampai saat ini.

Selain itu kepala sekolah juga menjelaskan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan sampah tersebut sebagai berikut:

Upaya di Kota Malang ya dikembangkan saja dihidupkan lagi saja yang ada seperti bank sampah itu dihidupkan saja kebetulan bank sampah itu ada berapa nasabah yang sudah tidak memikirkan lagi ya berapa tabungannya ada sampai jutaan juga.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai permasalahan lingkungan di kota malang yaitu permasalahan intinya dari tempat pembuangan akhir karena kalau dibiarkan selama satu bulan saja itu bisa melebihi stadion gajayana. Selain itu upaya dari pemerintah juga berubah-ubah juga yang di PLH terutama di Kota Malang sehingga program-program yang sudah jalan itu tidak berkesinambungan. Sehingga masalah sampah itu akan tetap realite sampai saat ini. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan lingkungan di Kota Malang yaitu dengan mengembangkan dan dihidupkan lagi yang ada seperti bank sampah.

Menumbuhkembangkan sikap peduli lingkungan penting untuk dibiasakan dalam sekolah demi terbentuknya generasi muda yang berkualitas. Pelaksanaan menumbuhkembangkan sikap peduli lingkungan sekolah menjadi hal yang harus disampaikan kepada siswa. sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah mengenai visi misi sekolah yang mengarah pada sikap peduli lingkungan sebagai berikut:

Mewujudkan lingkungan sekolah yang hijau dan lestari, menanamkan sikap kepedulian terhadap lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti Sekolah Alam MI Baipas Malang telah menerapkan kurikulum merdeka belajar yang dikembangkan dengan kurikulum Sekolah Alam dan pondok pesantrean atau Madrasah Diniyah. Dengan demikian sekolah tersebut dapat mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan visi misi sekolah, potensi sekolah, wilayah, dan potensi siswa.

Pada pelaksanaan proses pembelajaran peranan RPP dalam menumbuhkembangkan sikap peduli lingkungan di sekolah yaitu mengintegrasikan dengan buku-buku pelajaran dan perangkat pembelajaran sebagaimana yang dikatakan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

Ya karena tadi termasuk dalam integrasi buku bukunya, RPPnya semua harus berkaitan dengan tanaman menanam dan sebagainya sehingga harus dipaksakan. Guru-guru tidak bisa mengikis dari sekolah alam memang karakter kita lebih ke sekolah alam.

Pernyataan mengenai integrasi nilai karakter sikap peduli lingkungan dalam RPP tersebut juga didukung oleh pernyataan guru agama yang menyatakan bahwa:

Ya sangat berhubungan ini ya karena kalau misalnya karakter itu sudah terbangun ya kalau perangkat kita sudah ada disitu terus kemudian karakternya anak-anak sudah terbangun insyaallah itu akan tercapai dengan baik dari perangkat kita. Kalau perangkat kita gak ada pembiasaan tersebut terus dengan karakter dari situ gak ada yaitu hanya cukup materi saja tanpa tertulis gak ada dokumentasinya gitu. Kan sudah ada di aqidah akhlak di tema nah misalnya juga karena kita berbasis Al-Qur'an pondok pesantren juga kalau bisa ya setiap kita gak usah nunggu jam pelajaran itu ya kalau kita tau dia melakukan sesuatu yang kurang baik ya langsung kita ingatkan dan memang kalau misalnya tidak ada tercantum di silabus di RPP ya langsung kita ingatkan seperti itu.

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa RPP dan perangkat pembelajaran yang digunakan guru berkaitan dengan sikap peduli lingkungan.

berikut ini adalah hasil dokumentasi rencana pelaksanaan pembelajaran pada gambar 4.2.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Materi Pokok Bahasan: Sikap Peduli Lingkungan

Submateri: Sikap Peduli Lingkungan

Kelas/Semester: X/1

Materi Pokok Bahasan: Sikap Peduli Lingkungan

Submateri: Sikap Peduli Lingkungan

1. Tujuan Pembelajaran

1.1. Setelah mengikuti pembelajaran, siswa dapat memahami konsep sikap peduli lingkungan.

1.2. Setelah mengikuti pembelajaran, siswa dapat menjelaskan pentingnya sikap peduli lingkungan.

1.3. Setelah mengikuti pembelajaran, siswa dapat menunjukkan sikap peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Materi Pokok Bahasan

2.1. Sikap peduli lingkungan.

2.2. Pentingnya sikap peduli lingkungan.

2.3. Cara menunjukkan sikap peduli lingkungan.

3. Metode Pembelajaran

3.1. Ceramah.

3.2. Tanya jawab.

3.3. Diskusi kelompok.

3.4. Penugasan.

4. Media Pembelajaran

4.1. Gambar.

4.2. Video.

5. Langkah-langkah Pembelajaran

5.1. Pendahuluan (10 menit)

5.2. Kegiatan Inti (40 menit)

5.3. Penutup (10 menit)

6. Penilaian

6.1. Penilaian Sikap.

6.2. Penilaian Pengetahuan.

6.3. Penilaian Keterampilan.

7. Refleksi

7.1. Apa yang telah dipelajari hari ini?

7.2. Apa yang akan dilakukan besok?

7.3. Apa yang akan dilakukan minggu depan?

8. Lampiran

8.1. Lembar Kerja Siswa.

8.2. Lembar Penugasan.

8.3. Lembar Penilaian.

Gambar 4.2. RPP

Berdasarkan hasil dokumentasi RPP yang diperoleh peneliti bahwa Sekolah Alam MI Baipas Malang memiliki RPP yang sistematis dan sesuai dengan konteks kurikulum sekolah alam. Dalam RPP tersebut menunjukkan

bahwa setiap skenario pembelajarannya dilakukan secara langsung dan dihubungkan dengan dunia nyata. Pada RPPnya juga juga terdapat model evaluasi dan penilaiannya mulai dari nilai afektif, kognitif, dan psikomotor. Sehingga dari penilaian tersebut guru mampu melihat langsung hasil dari tujuan pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran guru kelas juga menggunakan strategi pembelajaran untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan pada siswa seperti yang dijelaskan oleh guru kelas II sebagai berikut:

Kalau untuk kelas 1,2,3 itu kan ada di tema tentang IPA dan Bahasa Indonesia seperti membuang sampah sembarangan itu bagaimana sikapnya harus dilakukan itu juga masuk juga pada pembelajaran PPKN atau Pancasila. strateginya itu berkelompok atau kooperatif yaitu berkelompok memilah mana sampah yang bisa didaur ulang kalau ini di kelas 3 kan sudah ada pembelajarannya yaitu yang reuse, reduce, dan recycle itu kan sudah diterapkan di kelas 3 jadi anak-anak memilih mana sih sampah organik mana sih sampah yang bukan organik dan yang bisa didaur ulang dan tidak didaur ulang dan juga sudah mempelajari juga bagaimana sih kalau sampah plastik ini di teliti ditaro di plastik sama ditaro di kaya kertas gitu itu bisa meleburnya berapa tahun tapi masih percobaan.

Selain itu guru agama juga menjelaskan pada metode yang digunakan untuk menumbuhkembangkan sikap peduli lingkungan sebagai berikut.

Metode pembelajaran mungkin media jadi nanti kita itu buat anak-anak out door terus kemudian cari sampah-sampah yang ada di lapangan yang ada terus kemudian nanti dikumpulkan siapa yang paling banyak seperti itu. Kadang juga kita buat cari harta karun. Harta karun itu nanti juga dibuat pembelajaran dalam hal misal kalau disaya itu ada aqida akhlak kelas I ya itu kebersihan annadofatul minal iman nah itu nanti juga bisa di masukkan di beberapa kertas terus kemudian dimasukkan dimana terus kemudian anak-anak disuruh cari terus kemudian bisa mengartikan, bisa menyebutkan bisa menemukan sampek dia benar-bener “oh ini sampah gak boleh ada disini” seperti itu. Ya pinter-pinternya kitalah untuk bisa membuat anak-anak itu gak jenuh di kelas terus.

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran kontekstual untuk membuhkan sikap peduli lingkungan siswa dimana konsep pembelajaran yang digunakan menekankan pada proses keterlibatan antara materi pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata.

Selain itu pada pelajaran SPDB Guru kelas kelas V juga menjelaskan kegiatan dikelas dengan mengajarkan siswa membuat karya dengan memanfaatkan barang bekas yang ada dilingkungan sebagai berikut:

Membuat hasil karya dari sampah mungkin seperti itu. Kemudian kalau tanaman alam-alam mungkin ada namaya kolase, montase, mozaik itukan dari karya-karya yang dari apa ini tanaman-tanaman yang kering ini di pake itu mungkin kearah situ. Kalau dulu saya pernah mengajar itu juga tau plastik itu plastic merah kuning hijau itu loh mbak nah itu tuh dibuat kaya jadi waktu itu saya pengen anak-anak itu membuat yang bisa menghasilkan nilai jual kalau saya kan suka gitu ke anak-anak jadi kaya jadi membuat apa namanya bunga jadi bener-bener hasilnya.

Hal tersebut dibuktikan oleh dokumentasi foto kegiatan siswa membuat karya kolase seperti terlihat pada gambar 4.3.



Gambar 4.3. Siswa Membuat Karya Kolase

Guru kelas V juga menjelaskan bahwa dalam kegiatan membuat karya dalam pelajaran SBDP guru tidak selalu mempraktekkan apa yang sudah dicontohkan dibuku akan tetapi guru akan mencari praktek lain yang

sekiranya konsepnya masih sama sebagaimana yang telah dikatakan oleh guru kelas V sebagai berikut:

Untuk praktek di semua kelas ada tergantung juga apa yang mau di praktekkan kalau di saya kebetulan ketika sudah di contohkan dibuku saya gak akan pake itu prakteknya saya akan cari praktek lain yang sekiranya konsepnya masih sama contoh kalau disini kan biasanya membuat ini daun-daun kering sampah-sampah itu kita ambil kaya gitu ya menempel kalau saya mungkin enggak mungkin cari yang lain kaya gitu contohnya yang jarang ada mungkin cangkang telur atau dahan-dahan ranting. Biasanya orang-orangan beli kaya apa namanya tusuknya es krim kaya gitu-gitu kan beda lagi konsepnya udh beda lagi. Jasi saya gitu maksudnya cari yang sekiranya tidak sama dibuku.

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa kegiatan membuat karya yang diajarkan guru tidak selalu sama persis denga apa yang dicontohkan dalam buku akan tetapi guru mencari praktek lain yang intinya sama denga apa yang ada dibuku dengan memanfaatkan barang-barang yang sudah tidak dipakai, hal tersebut bertujuan agar pengetahuan siswa bertambah selain itu juga mengajarkan membuat membuat hasil karya yang mempunyai nilai jual.

Selain itu guru kelas III juga menjelaskan pendekatan yang digunakan kepada siswa diluar materi pelejaran yang berkaitan dengan peduli lingkungan seperti berikut:

Biasanya kalau kita masuk tema kita ajak keluar keliling-keliling gitu contoh ya dia metik bunga metik daun itu kan udah gak perduli pada lingkungan ya istilahnya mengajari itu bukan milik kita berarti itu gak boleh di petik jadi kaya gitu sih hal-hal yang sesimpel itu yang mungkin mereka yang bisa menerima kalau istilahnya yang berat-berat kan mungkin sulit diterima ya jadinya yang ringan-ringan dulu belajarnya kesana.

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahi bahwa guru tidak hanya menggunakan pendekatan untuk menumbuhkembangkan sikap peduli

lingkungan pada saat materi pelajaran yang membahas peduli lingkungan saja. Akan tetapi guru selalu memaiknya juga dalam materi lainnya agar program sikap peduli lingkungan dapat berjalan dengan baik dan konsisten.

Upaya penerapan sikap peduli lingkungan tidak hanya diberikan melalui mata pelajaran sekolah saja tetapi juga ada pembiasaan nilai-nilai penting dalam keseharian disekolah mulai pagi, siang sampai sore. Seperti yang dikatakan oleh guru agama bahwa:

Kita juga ada pembelajaran karakter mulai pagi sampai sore kita selipkan dipagi itu PAP (Penanaman Aqidah Pagi) dimana disitu akan kita selipkan bagaimana berhubungan dengan manusia, berhubungan dengan lingkungan, berhubungan dengan alam itu bagaimana. Nah jadi kita akan setiap kali mengingatkan buang sampah sembarangan itu karena perbuatan dholim kaya gitu-gitu itu sering gitu jadi kita proses menuju kesana. PAPnya siang juga ada sore juga ada ketika pendekatan menuju sholat. Jadi menuju sholat kita itu juga sering ngewejangi gitu mengasih nasehat dan lain sebagainya terus ketika makan pokoknya pas kumpul-kumpul gitu. Sholat, makan, bermain itu kadang kita share terus kemudian apa aja yang dilakukan hari ini nah itu kita ngobrol banyak jadi kalau kita hanya materi terus enggak praktek enggak ada pembiasannya mengingatkan anak-anak.

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menemukan bahwa Sekolah Alam MI Baipas Malang mempunyai program harian yaitu Penanaman Akhlak Pagi (PAP). Program tersebut dilakukan pada setiap selesai sholat berjamaah di sekolah yaitu sholat dhuha, sholat dhuhur, dan asar dengan memberikan pengetahuan wawasan mengenai budipekerti seperti keutamaan berbuat baik, dampak perilaku tercelah, dan perintah untuk taat beribadah kepada Allah.

Pada awal pendirian sekolah pada tahun 2017 Sekolah Alam MI Baipas Malang dibuat sebagai sekolah berbasis lingkungan karena kepala sekolah berlatar orang lingkungan. Sekolah Alam MI Baipas Malang

tidak mengikuti program adiwitaya tetapi Kepala Sekolah langsung menetapkan sebagai sekolah alam. Jadi dalam sekolah alam terdapat green school, adiwiyata dan sebagainya. Sehingga dulu ada bank sampah, pemilahan sampah dan mempunyai banyak lahan sawah di area sekolah.

Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

Dulu ada bank sampah, pemilihan sampah. Ketika yang lain ada 2 sampah kering kita ada 5 pemilahan itu masih ada tempat-tempatnya Cuma sampahnya sudah pada hilang. Lagi-lagi konsep kita aja kalau tidak tim atau Cuma satu dua tiga orang tidak mampu tapi harus menjadi sistem. Semakin kesini sistem ini sudah tidak jalan kenapa? Ya karena dengan bertambahnya siswa jadi kita dituntut untuk nambah kelas gitukan nambah Gedung dan sebagainya. Sehingga dulu kita banyak sawah, kita buat sawah bisa ditengah kota buat budidaya tanaman apapun dan ikan itu termasuk hewan banyak sekarang ya kalah dengan siswa yang banyak , kalah dengan siswa yang masuk itu yang jadi permasalahan ya.

Selain itu peneliti juga menemukan dokumentasi foto kegiatan siswa ketika menanam umbi singkon dan memanen singkon di sawah yang berada di area sekolah seperti pada gambar 4.4.



Gambar 4.4. Kegiatan Siswa Memanen Singkong

Selain itu, guru kelas V juga menjelaskan program sekolah yang pernah dilaksanakan pada tahun pertama, kedua dan ketiga sebagai berikut:

Jadi kita ada namanya kartakura pembuatan kompos dari bahan makanan. Jadi kita program kita sekolah alam itu sebenarnya sangat banyak ya salah satunya ini sampah-sampah sisa makanan itu tidak kita buang nggk. Jadi anak-anak diajarin sampahpun dari sisa

makanan itu bisa lo diolah buat pupuk dan sebagainya itu sudah di terapkan di tahun pertama satu, dua, tiga seperti itu. Kalau harusnya harusnya itu berlanjut dari tahun sekarang tapi kemungkinan ya ini karena membeludaknya siswa juga jadi banyak yang harus kita tata kan ini termasuk sekolah baru kan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah bahwa pada awal berdirinya Sekolah Alam MI Baipas Malang terdapat banyak kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan akan tetapi kegiatan tersebut tidak terlaksana lagi seperti pemilahan lima sampah dan kartakura sistemnya sudah tidak berjalan dikarenakan jumlah siswa setiap tahunnya semakin meningkat sehingga sekolah dituntut untuk menambah gedung dan sebagainya. Selain kegiatan pelimahan 5 sampah dan kartakura kepala sekolah juga menjelaskan kegiatan yang awalnya ada seperti budidaya bunga matahari, jagung, kacang hijau. Siswa belajar menanam, merawat, memanen, diolah, dan dimakan bersama. Sebagai berikut:

Itu dulu jadi sawah kita punya budidaya bunga matahari, jagung semuanya disana, kacang hijau. Anakkan dari menanam, merawat, sampai panen, sampai diolah dan sampai dimakan dulu begitu kalau sekarang ya minimal hanya sampai memanen saja.

untuk mengatasi masalah keterbatasan lahan tersebut kepala sekolah mempunyai upaya agar kegiatan peduli lingkungan di sekolah tetap terlaksana karena memang dari awal peduli lingkungan menjadi konsep dari Sekolah Alam MI Baipas Malang seperti setiap awal masuk ajaran baru siswa diajak untuk menanam biji yang mudah seperti menanam kangkung yang didampingi guru pendamping di depan kelas. Sebagaimana yang diteloh dijelaskan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

Anak disini sampai tahun sekarang wajib awal masuk itu menanam enam set biji yang gampang itukan kangkung untuk membiasakan saja. Jadi satu anak punya ustazah pendamping Ketika di dua hari tiga hari tidak tidak berkecambah tidak muncul itukan berarti mati kurang lebih itu harus segera diganti sehingga dalam perawatannya standartnya kan 30 hari itu HST Hari Setelah Tanam ya kalau masalah pertanian bisa banyak belajar kesaya kaya gitu-gitu. Jadi intinya harus dirawat setelah 40 hari kita pakai patokan 40 hari dipanen dimakan bersama dari apa yang ditanam itu.

Dalam hasil wawancara bersama kelapa sekolah mengatakan bahwa kegiatan menanam sayur dilakukan di depan kelas. sedangkan dulu pada kegiatan tersebut sekolah mempunyai bedengan yang sekarang dipaving untuk digunakan sebagai tempat parkir. Selain itu kepala sekolah juga mengatakan bahwa dulu setelah kegiatan memanen terdapat program di sekolah maka sayur tersebut itu akan diolah di sekolah juga akan tetapi akhir ini sudah tidak bisa diolah di sekolah. sayur tersebut dibawa pulang dimasak oleh orang tua di rumah kemudian dimakan bersama di sekolah. sebagai berikut:

Dipanen terus biasanya kalau masih ada program di sekolah akan diolah di sekolah tapi akhir-akhir ini sudah tidak bisa diolah di sekolah dibawa oleh orang tuanya. Di bawa oranya tuanya hasil panen sayur-sayur itu diolah di rumah dimakan bersama di sekolah. menanam sayurnya itu di depan-depan kalau dulu kita punya bedengan ini baru aja dipaving ya akhirnya disebelah-sebelah itu.

Hasil wawancara tersebut didukung oleh dokumentasi foto kegiatan siswa memanen sayur kangkung yang di bedengan yang sebelum di paving seperti pada gambar 4.5.



Gambar 4.5. Kegiatan Memanen Sayur Kangkung

Sambil menunggu menyiapkan lahan yang ada di dalam sekolah kepala sekola juga bekerjasama dengan taman dolan batu sebagai kegiatan puncak tema siswa. kegiatan rekreasi puncak tema di Sekolah Alam MI Baipas Malang dilakukan setiap tahun sekali berbeda dengan pada sekolah umum lainnya yang biasanya rekreasinya dilaksanakan enam tahun sekali. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

Kita bekerja sama dengan taman dolan di Batu jadi anak-anak puncak temanya kita keluar. Kalau di sekolah lainnya itu kan biasanya rekreasinya enam tahun satu kali kalau disini rekreasi puncak tema itu satu tahun sekali terkait dengan yang ke lahan langsung kalau kelas du aitu langsung ke Bromo, kelas tig aitu ke Jogja, kelas empat itu ke Bali, kelas lima itu mulai ke luar negri dan sebagainya itu puncak tema itu hubungannya ya ada yang berhubungan sama lingkungan juga bagaimana dia bisa menerapkan tidak membuang sampah sembarangan bagaimana bertemu sama orang lain. Jadi intinya selain disini kadang keterbatasan tempat kita bawa anak-anak itu keluar untuk bisa menanam dan sebagainya.

Pernyataan tersebut didukung oleh dokumentasi sekolah mengenai kegiatan puncak tema yang dilakukan siswa kelas II di Agro petik madu. Kegiatan puncak tema di Agro petik madu siswa mempelajari petik madu tema 2 subtema 4 KD 3.2 dan 4.2 menjelaskan dan menyebutkan aturan di tempat wisata sebagaimana pada gambar 4.6.



Gambar 4.6. Kegiatan Puncak Tema Di Agro Petik Madu

Selain itu peneliti juga menemukan berbagai intansi yang bisa dilibatkan dalam program sekolah alam pada dokumentasi sekolah seperti Eco Green Park Batu sebagai puncak tema kelas I siswa dikenalkan tanaman-tanaman dan cara merawat tanaman. Sebagaimana pada gambar 4.7.



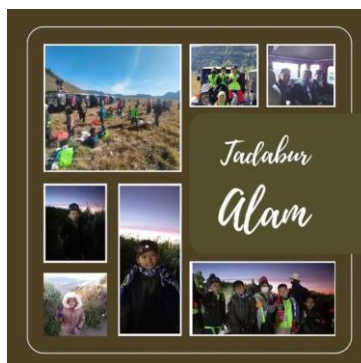
Gambar 4.7. Puncak Tema Di Eco Green Park Batu

Selain itu guru kelas V juga menjelaskan kegiatan pada puncak tema yang mengatakan bahwa:

Puncak tema di sekolah lain itu kan rata-rata kelas 6 ke Jakarta gitu kan ya kalau kita kan bener-bener bagaimana caranya anak-anak itu mengenal alam jadi kaya ke Bromo dan sebagainya. Di kelas 2 ke Bromo kelas 3 jadi banyak hal yang bisa kita pelajari disana gak hanya tema tok sebenarnya ya agama masuk jadi sebenarnya kalau kita mengambil konsep alam itu kaya gitu arahnya paham nggeh jadi tidak hanya satu mapel tidak jadi banyak hewan kaya gini bisa ke najis dan sebagainya jadi arah awalnya kita seperti itu. Misalkan ke Bromo kita tidak hanya menikmati oh ini lo alam Allah ciptakan enggak mungkin kita bisa fiqihnya masuk ke sholat gitu jadi sebenarnya kita tuh gini kalau kita wes alam pasti insyaallah kena

semuanya ya agamanya, ya pengetahuannya istilahnya seperti itu tanggung jawabnya mungkin seperti itu.

Hasil wawancara tersebut juga didukung oleh dokumentasi foto kegiatan puncak tema Sekolah Alam MI Baipas Malang yang di Bromo seperti pada gambar 4.8.



Gambar 4.8. Kegiatan Puncak Tema Di Bromo

Dari hasil paparan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan rekreasi puncak tema yang dilaksanakan satu tahun sekali di Sekolah Alam MI Baipas Malang Kegiatan rekreasi puncak disesuaikan dengan tema tiap jenjang kelas. Selain itu kegiatan puncak tema tidak hanya belajar mengenai tema pada pelajaran saja dan tidak untuk menikmati pemandangan saja melainkan banyak hal yang dapat dipelajari seperti agama fiqih masuk ke sholat, tanggung jawab dan berinteraksi dengan masyarakat.

Guru kelas mempunyai peran penting untuk membimbing siswa dalam mewujudkan disiplin kelas dan menumbuhkan sikap peduli lingkungan di kelas. Upaya sebagai guru kelas untuk menumbuhkan kembangkan sikap peduli lingkungan di kelas seperti yang dijelaskan oleh guru kelas III sebagai berikut:

Ada piket, ada jadwal piket terus tanggungjawab dengan barang-barangnya jangan sampai membuang sampah di kelas membuat kotor,

terus menumbuhkan bahwa kesadaran itu penting misal ada sampah meskipun bukan piketnya jika dia mampu ya langsung dibersihkan, terus sandal ditata seperti itu, terus papan tulis yang kotor langsung dibersihkan gak usah nunggu yang piket seperti itu. Kalau anak-anak yang kelas rendah kita lebih enaknyanya gini si ‘siapa yang mau dapat pahala’ siapa yang mau membersihkan papan tulis” itu banyak yang berlomba-lomba seperti itu. Mungkin kalau di kelas yang agak tinggi dia sudah mualas dengan Bahasa yang seperti itu. Kalau kelas tinggi bisa diganti kaya yang waktunya piket bisa atau siapa yang pengen nanti ujiannya dimudahkan sama Allah nah gitu ya ada beberapa gak semuanya kalau kelas 1,2,3 itu berebut gitu jadi bahasanya mungkin yang dibedakan.

Hal tersebut juga didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa di kelas terdapat jadwal piket siswa dan siswa melaksanakan tugas piketnya. Berikut adalah dokumentasi siswa melaksanakan piket kelas seperti tampak pada gambar 4.9 dan 4.10.



KELAS 5		
JADWAL PIKET		
SENIN	SELASA	RABU
KAISAH	ISMAH	RAFIQ
ANINDYA	MIRACLE	AGELA
NABILA	YUSUF	RAFA
ARKAN	ANGGA	
KAMIS	JUMAT	SABTU
UWAYS	ROHMAM	Di rumah masing-masing
GHIFARI	REFIAN	
CACA	AKHTAR	

Gambar 4.9. Jadwal Piket Kelas



Gambar 4.10. Kegiatan Piket Kelas

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui upaya menumbuhkembangkan sikap peduli lingkungan di kelas yaitu dengan cara membuat jadwal piket dan bertanggung jawab dengan barang-barang yang dimiliki oleh masing-masing siswa, menata sandal, menghapus papan tulis, tidak membuang sampah di kelas, dan menumbuhkan kesadaran siswa ketika ada sampah meskipun bukan jadwal piketnya siswa diupayakan untuk mengambil sampah tersebut.

Selain itu pada hasil observasi yang dilakukan peneliti di Sekolah Alam MI Baipas Malang menemukan adanya kegiatan Ju'mat bersih. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap satu bulan sekali oleh siswa-siswi Sekolah Alam MI Baipas Malang. Siswa-siswa bergotong royong bekerjasama untuk membersihkan lingkungan sekolah. berikut adalah dokumentasi kegiatan Jum'at bersih di Sekolah Alam MI Alam Baipas Malang pada gambar 4.11.



Gambar 4.11. Kegiatan Jum'at Bersih

Selain itu dalam upaya yang dilakukan Sekolah Alam MI Baipas Malang untuk membiasakan agar siswa peduli terhadap lingkungan sekolah mempunyai hukuman atau takziran bagi siswa yang melanggar peraturan

terkait kebersihan lingkungan seperti membuang sampah sembarang.

Seperti yang dikatakan kepala sekolah:

Disini kalau membuang sampah sembarangan itu ditakzir. Jadi Ketika ada yang membuang sampah anaknya ditakzir.

Takziran atau hukuman bagi siswa yang membuang sampah sembarang dijelaskan oleh guru agama sebagai berikut:

Kalau kita menemukan anak yang buang sampah sembarangan langsung diingatkan gitu kalau gak gitu ketika dhuur laporan “us tadi ada anak yang buang sampah sembarangan” “siapa?” nah itu langsung ditakzir seperti itu Cuma kalau misalnya gak ketahuan sama ustazah. Kalau disini takzirannya ada yang main poin ada juga kan beda-beda tergantung kelasnya engge bu. Kalau saya dikelas 6 itu perbuatan yang kurang baik atau kedholiman kaya gitu ya tapi hal-hal yang sering dilakukan tapi sepele. Kalau misalnya gak terlalu kepada akhlak yang sangat digaris bawah ya contoh mengucapkan kata kotor terus membuang sampah sembarangan nah itu poin satu. Nah poin satu itu membaca surat yasin seperti itu. Nah kalau dai laporannya terakhir atau pas ketika laporan ya ketika itu tapi kalau dia pas itu sadar bahwa dia melakukan dan ada yang tau itu langsung pas setelah membuang sampah sembarangan. Tapi kalau kelas bawah bukan surat yasin mungkin shalawat pendek atau baca istighfar berapa kali.

Pernyataan itu juga didukung oleh guru kelas 2 yang mengatakan:

Biasanya pakai takziran kalau misal kalau tidak membuang sampah pada tempatnya itu ditakzir antara membersihkan kelas atau membaca istighfar atau membersihkan loker.

Hal tersebut didukung pada dokumen tata tertib siswa Sekolah Alam MI Baipas Malang yang didalamnya terdapat larangan siswa yaitu membuang sampah tidak pada tempatnya. Dalam dokumen tata tertib tersebut bahwa membuang sampah tidak pada tempatnya akan mendapat poin 5 dengan sanksi menulis dan membaca istighfar sebanyak 50 kali seperti pada gambar 4.12.

Hasil panen sayur itu dibawa pulang kerumah untuk diolah dan dimakan bersama di sekolah program tersebut mempersiapkan siswa agar siap dalam kehidupan masyarakat.

Upaya menumbuhkembangkan sikap peduli lingkungan pada siswa tidak hanya dilakukan pada lingkungan sekolah saja tetapi juga dilakukan oleh orang tua dan masyarakat. Sekolah, orang tua, dan masyarakat memiliki peranan penting masing-masing. Oleh karena itu untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada siswa sekolah harus bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat. Program sekolah yang mengajak orangtua dan masyarakat bekerja sama dalam menumbuh kembangkan sikap peduli lingkungan siswa yaitu dengan adanya program rekreasi puncak tema. Dalam kegiatan tersebut pihak sekolah bekerja sama dengan pihak instansi yang bisa dilibatkan dalam program sekolah alam seperti taman dolan batu sebagaimana yang telah dikatakan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

Kita bekerja sama dengan taman dolan di Batu jadi anak-anak puncak temanya kita keluar. Kalau di sekolah lainnya itu kan biasanya rekreasinya enam tahun satu kali kalau disini rekreasi puncak tema itu satu tahun sekali terkait dengan yang ke lahan langsung kalau kelas dua itu langsung ke Bromo, kelas tiga itu ke Jogja, kelas empat itu ke Bali, kelas lima itu mulai ke luar negeri dan sebagainya itu puncak tema itu hubungannya ya ada yang berhubungan sama lingkungan juga bagaimana dia bisa menerapkan tidak membuang sampah sembarangan bagaimana bertemu sama orang lain.

Dalam perencanaan kegiatan puncak tema sekolah bekerjasama dengan masyarakat pihak instansi yang digunakan sebagai tempat puncak tema sebagai pemilik tempat dan sumber belajar juga menentukan rencana kegiatan yang akan dilakukan ditempatnya. Hal tersebut didukung oleh hasil dokumentasi yang dilakukan sekolah pada puncak tema kelas II di Agro

petik madu dimana pada dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat disana berperan sebagai sumber belajar siswa dan menentukan kegiatan yang akan dilakukan ditempat tersebut.

Selain itu kepala sekolah juga bekerja sama dengan orang tua dalam merencanakan kegiatan tersebut. Peran orang tua dalam perencanaan kegiatan puncak tema sebagai pemberi saran atau masukan seperti penentuan lokasi kegiatan puncak tema dan merencanakan anggaran yang akan digunakan dalam kegiatan tersebut. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh guru kelas V sebagi juga mengajak orangtua siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut sebagai pendamping siswa sebagaimana yang telah dijelaskan oleh guru kelas V:

Lokasi kegiatan puncak tema pada jenjang kelasnya tidak sama terus mbak jadi pada tahun sebelumnya puncak tema kelas III di Jogja sedangkan pada tahun sekarang ke kelas III ke Bromo. Untuk kegiatan puncak tema kelas VI orang mengusulkan untuk melakukannya di luar negeri hal tersebut masih di diskusikan lagi bersama pihak sekolah.

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan dalam perencanaan kegiatan sekolah bekerjasama dengan orang tua dan masyarakat. Peran masyarakat perencanaan kegiatan puncak tema sekolah bekerjasama dengan masyarakat pihak instansi yang digunakan sebagai tempat puncak tema sebagai pemilik tempat dan sumber belajar juga menentukan rencana kegiatan yang akan dilakukan ditempatnya. Kemudian untuk peran orang tua pemberi saran atau masukan seperti penentuan lokasi kegiatan puncak tema dan merencanakan anggaran yang akan digunakan dalam kegiatan tersebut.

Pada proses pelaksanaan sekolah memiliki peran sebagai penyedia fasilitas untuk menunjang program sekolah seperti memiliki kolam ikan, kebun, kandang kelinci, dan sebagainya. Selain itu sekolah berperan sebagai tempat pembelajaran langsung dan terjadinya proses transfer ilmu antara siswa dan guru. Selain itu guru juga berfungsi sebagai fasilitator dan sekaligus pembimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran siswa. seperti pada kegiatan menanam sayur yang dijelaskan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

Anak disini sampai tahun sekarang wajib awal masuk itu menanam enam set biji yang gampang itukan kangkong untuk membiasakan saja. Jadi satu anak punya ustazah pendamping Ketika di dua hari tiga hari tidak tidak berkecambah tidak muncul itukan berarti mati kurang lebih itu harus segera diganti sehingga dalam perawatannya standarnya kan 30 hari itu HST Hari Setelah Tanam ya kalau masalah pertanian bisa banyak belajar kesaya kaya gitu-gitu. Jadi intinya harus dirawat setelah 40 hari kita pakai patokan 40 hari dipanen dimakan bersama dari apa yang ditanam itu dipanen.

Hal tersebut didukung oleh dokumentasi kegiatan siswa menanam sayuran di sekolah yang didampingi oleh guru. Seperti pada gambar 4.13.



Gambar 4.13. Kegiatan Menanam Sayur

Selain itu guru juga berperan sebagai pembimbing dan sebagai role model dalam perilaku hidup bersih dan menjaga lingkungan kegiatan piket kelas dan Jum'at bersih. Sebagai mana yang telah dijelaskan oleh guru

agama dalam upaya menumbuhkembangkan sikap peduli lingkungan di kelas sebagai berikut.

Ada piket, ada jadwal piket terus tanggungjawab dengan barang-barangnya jangan sampai membuang sampah di kelas membuat kotor, terus menumbuhkan bahwa kesadaran itu penting misal ada sampah meskipun bukan piketnya jika dia mampu ya langsung dibersihkan, terus sandal ditata seperti itu, terus papan tulis yang kotor langsung dibersihkan gak usah nunggu yang piket seperti itu.

Sedangkan orang tua dan masyarakat dalam proses pelaksanaan berperan mengawasi dan perilaku siswa pada kegiatan puncak tema sebagaimana yang telah dijelaskan oleh guru kelas V bahwa orang tua juga ikut mendampingi siswa pada kegiatan puncak tema sebagai berikut.

Kelas 2 waktu itu kan ke Jogja itu ada kita temanya itu bukan tema materinya ketika itu adalah cinta lingkungan di sekitar pantai jadi anak-anak itu kayak di sama orang tuanya kan orang tuanya ikut waktu itu orang tuanya ikut jadi ada materi yang istilahnya itu bukan hanya siswa tapi siswa sama orang tua yang ikut ke puncak tema itu jadi dia bawa-bawa kresek cepet-cepetan banyak-banyakan dia mencari sampah di pantai itu pernah kita.

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa pada kegiatan dalam kegiatan puncak tema sekolah di Jogja sekolah juga bekerjasama dengan orang tua untuk mendampingi siswa pada kegiatan puncak tema.

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru juga mengajak orang tua bekerjasama sebagai pembimbing tugas siswa yang dilakukan seperti menanam tanaman toga sebagaimana yang telah dijelaskan oleh guru sebagai berikut:

Kita juga pernah bekerjasama dengan orang melalui tugas siswa yang dilakukan seperti menanam tanaman toga pada waktu covid jadi dalam kegiatan tersebut siswa didampingi oleh orang tua dalam menyelesaikan tugasnya.

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran orang tua berperan sebagai pembimbing siswa dalam mengerjakan tugas sekolah di rumah

Selain itu sekolah juga bekerja sama dengan masyarakat melalui kantin konservatif seperti yang dikatakan oleh komite sekolah:

Mendukung program kantin konservatif. Kantin ini menjual makanan yang aman dari bahan pengawet, pewarna makanan. Halal, bersih dan sehat. Seperti makanan ringan, kue basah, nasi kuning, nasi campur.

Berdasarkan hasil wawancara di atas mengenai bentuk kerjasama yang dilakukan sekolah dengan masyarakat yaitu melalui kantin konservatif. Kantin tersebut memiliki tujuan menyediakan makanan yang bersih, sehat dan bergizi untuk siswa yang dikelola langsung oleh guru dan masyarakat. Hal tersebut termasuk kegiatan menjaga kebersihan dan kesehatan siswa dilingkungan sekolah.

Pada kegiatan evaluasi sekolah sekolah berperan sebagai penyusun instrumen dan model evaluasi serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang akan dilakukan. Pada evaluasi sikap peduli lingkungan menggunakan LKPD sebagaimana yang telah disampaikan oleh guru kelas 2 sebagai berikut.

Kalau itu kita kan masuknya pada nilai sikap itu saya masukkan pada LKPDnya kan.

Pernyataan tersebut didukung oleh dokumentasi LKPD yang terdapat evaluasi tentang sikap peduli lingkungan seperti pada gambar 4.14.

Nah ada juga ketika kita punya waktu pendampingan dengan wali murid kan kita ada guru pendamping ya nah guru pendamping itu akan setiap semester atau bahkan setiap hari dengan melalui WA itu berhubungan dengan mereka jadi mereka bisa apa namanya perkembangan anak dengan kita itu intens jadi kita juga bisa menyelipkan itu disana.

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa cara evaluasi sikap siswa melalui soal-soal yang berkaitan dengan sikap peduli lingkungan yang terdapat pada LKPD. Selain itu guru juga mengadakan kegiatan pendampingan dengan orang tua siswa yang dilakukan setiap semester pada waktu pengambilan rapot dan dilakukan setiap hari melalui whatsapp yang berhubungan dengan perkembangan siswa di sekolah.

Pada kegiatan tidak lanjut yang dilakukan oleh sekolah alam MI Baipas Malang yaitu pada proses kegiatan pembelajaran menanam dan merawat tanaman. Pada awal berdirinya sekolah alam MI Baipas Malang memiliki lahan untuk bercocok tanam yang luas, akan tetapi seiring berjalannya waktu dan bertambah banyaknya siswa di sekolah tersebut lahannya semakin sempit karena dibangun ruang kelas baru. Supaya pembelajaran tetap dapat berjalan lancar sesuai rencana, maka sekolah alam MI Baipas Malang bekerja sama dengan wisata edukasi taman dolan yang berlokasi di kota wisata Batu. Di tempat tersebut diajarkan tentang menanam dan merawat tanaman oleh ahlinya langsung. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut.

Menunggu tahun ajaran baru Ketika siswa baru lagi diospek itu kalau dimahasiswa kita harus melakukan itu menanam sayur sambal pelan-pelan kita menyiapkan yang di dalam tetapi kita juga tau diri untuk sawah gak bisa. Kita bekerja sama dengan taman dolan di Batu jadi anak-anak puncak temanya kita keluar.

Berdasarkan paparan di atas adanya sinergi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangatlah penting kaitannya dalam menumbuhkembangkan sikap peduli lingkungan. Dalam hal ini sekolah, orang tua, dan masyarakat memiliki peran sesuai fungsinya masing-masing. Sementara masyarakat

memiliki peran dan fungsi sebagai pendukung pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar sekolah.

3. Dampak sinergi Sekolah Alam MI Baipas Malang, orang tua, dan masyarakat pada sikap peduli lingkungan siswa

Kegiatan yang dilakukan oleh sekolah untuk menumbuhkembangkan sikap peduli lingkungan pada siswa dapat berjalan dengan maksimal melalui kerjasama dengan orang tua dan masyarakat. Bentuk sinergi tersebut berdampak pada sikap peduli lingkungan siswa karena pembiasaan tersebut tidak hanya dilakukan di sekolah saja tetapi dilakukan di rumah dan dimasyarakat juga. Seperti yang dikatakan oleh guru kelas V bahwa siswa dapat menerapkan pembiasaan yang diajarkan di sekolah untuk dilakukan di rumah sebagai berikut

Jadi anak-anak diajarin sampahpun dari sisa makanan itu bisa lo diolah buat pupuk dan sebagainya itu sudah diterapkan. bahkan di rumahpun untuk mengatakan ke orang tuanya mah katanya kalau misalkan ada sisa makanan itu tidak boleh gitu-gitu sampai seperti itu praktek sendirilah istilahnya.

Selain itu guru agama juga menjelaskan pembiasaan yang dilakukan siswa sebagai berikut.

Iyaa mungkin ini dengan cara melalui anak-anak kalau misalnya anak-anak disini sudah terbiasa kalau makan itu kan ada biji semangka biji apa gitu mungkin kan sama makannya catering terus ada buah-buahan dan situ ada biji-bijinya itu kan ditanam disekolah lah ketika dirumah anak-anak juga seperti itu “mah ini bijinya mau aku tanam didepan rumah” nah itu pendekatan dari anaknya ke orang tuanya.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa siswa mampu menumbuhkan sikap peduli lingkungan melalui pembiasaan yang diajarkan di sekolah untuk dilakukan di rumah.

Selain itu, dampak yang diperoleh bagi siswa yaitu siswa memahami akan pentingnya sikap tanggungjawab terhadap tugas yang harus dilakukan sebagai siswa untuk menjaga lingkungan melaksanakan. Seperti tugas piket harian di kelas seperti menyapu, menghapus papan tulis, menata rak yang berantakan dan membersihkan jendela. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh siswa kelas VI mengenai tugas piket harian yang dilaksanakan sebagai berikut:

Biasanya menyapu sama mengelap jendela

Selain itu siswa kelas V juga menjelaskan tugas piket harian yang dikerjakan sebagai berikut:

Mejanya ditata, terus apa itu lantainya disapu, loker-lokernya dikasih kemonceng dibersihkan, terus kalau ada coretan kadang dipapan tulis dibersihkan, jendelanya dikasih kemonceng dibersihkan gitu.

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh guru kelas V:

Ya anak-anak disini melaksanakan tugas piketnya sesuai jadwal tanpa perlu diingatkan lagi mbak. jadi pada awal pembelajaran kelas sudah dalam kondisi bersih. Setelah proses pembelajaran pun anak-anak membersihkan papan tulis.

Selain itu dampak yang diperoleh dari sinergi tersebut membuat siswa memiliki sikap gotong royong yang dibuktikan dalam hasil observasi yang dilakukan peneliti terdapat kegiatan jumat bersih dimana kegiatan itu dilaksanakan siswa siswi bersama-sama untuk bekerjasama membersihkan lingkungan sekolah.

Selain itu guru kelas V juga mengingatkan siswa untuk selalu menjaga kebersihan di lingkungan keluarga dan dimasyarakat. Seperti yang dikatakan:

Jadi ya membiasakan siswa untuk selalu menjaga kebersihan baik di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. Contoh di masyarakat ketika kita

puncak tema di luar itu kan anak-anak kita ajak keluar ayo buang sampah jadi dibiasakan.

Hal tersebut juga dikuatkan oleh pernyataan siswa yang menjelaskan kegiatan apa saja yang dilakukan di sekolah untuk menjaga kebersihan lingkungan di sekolah. seperti yang dikatakan oleh siswa:

Ketika selesai makan membuang sampah pada tempatnya, tidak membuang sampah di jalan-jalan atau sembarangan, melaksanakan tugas piket.

Pernyataan tersebut dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di sekolah bahwa kondisi lingkungan disekolah bersih namun masih ada beberapa tempat yang terdapat daun-daun kering yang berserakan di halaman sekolah selain itu juga terdapat kotoran burung peliharaan milik sekolah di halaman sekolah.

Upaya menumbuhkembangkan sikap peduli lingkungan siswa tidak hanya dilakukan oleh pihak sekolah saja tetapi orangtua juga selalu mengingatkan dan menasehati siswa di rumah agar selalu menerapkan sikap peduli lingkungan. Sehingga siswa tidak hanya menjaga lingkungan di sekolah tetapi siswa juga bisa membiasakan bersikap menjaga lingkungan di rumah atau di masyarakat. Hal tersebut dinyatakan oleh siswa mengenai kegiatan yang dilakukan untuk menjaga lingkungan di rumah, sebagai berikut:

Menyapu halaman diluar dan mengepel lantai. Setelah makan mencuci piring sendiri, merapikan kamar sendiri.

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh orang tua yang juga menyatakan bahwa anaknya di rumah juga sudah menerapkan sikap peduli lingkungan melalui kegiatan yang dilakukan siswa di rumah. Seperti yang dikatakan wali murid sebagai berikut.

Menyiram tanaman, membuang sampah pada tempatnya, dan menyapu

Selain itu orangtua mengatakan bahwa anaknya juga sudah menerapkan sikap peduli lingkungan seperti membantu membersihkan saluran air didepan rumah yang tersumbat. Berikut adalah dokumentasi siswa yang sedang membantu membersihkan saluran air pada gambar 4.15.



Gambar 4.15. Membersihkan Saluran Air

Selain itu dampak dari sinergi tersebut membuat siswa menjadi mempunyai sikap yang bertanggung jawab atas tugas yang harus dilaksanakan sebagai siswa untuk menjaga lingkungan sekolah.

Dari hasil penelitian di atas menjelaskan bahwa pembiasaan terkait menumbuhkembangkan sikap peduli lingkungan pada siswa tidak hanya dilakukan di sekolah saja tetapi juga dilakukan oleh orangtua yang berperan mengarahkan, memberi contoh siswa dan menasehati siswa ketika berada di lingkungan rumah sehingga siswa dapat menerapkan sikap peduli lingkungan melalui pembiasaan setiap hari di sekolah dan dirumah juga. Selain itu siswa juga dapat merapkan sikap peduli lingkungan dengan mudah dalam masyarakat karena sudah menjadi kebiasaannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dinyatakan oleh guru kelas sebagai berikut:

Membuat cerita pengalamannya anak-anak untuk membuang sampah bagaimana sih anak-anak itu ketika di masyarakat dan salah satunya pernah ada tulisannya pengalamannya itu dia mengajak temannya bermain kemudian membuang sampah pada tempatnya itu saja.

Hal tersebut juga dikuatkan oleh guru kelas V mengenai perilaku siswa terhadap lingkungan masyarakat ketika pelaksanaan puncak tema sebagai berikut:

Ya anak-anak bisa menerapkan sikap peduli lingkungan dimasyarakat. Contohnya ketika kami melaksanakan puncak tema di Bromo anak-anak tidak membuang sampah sembarangan karena anak-anak disediakan kantong sampah khusus untuk membuang bekas kotak makan mereka dan bungkus jajan yang mereka bawa.

Hal tersebut didukung oleh dokumentasi sekolah pada saat kegiatan puncak tema di Bromo siswa membawa sampah kotak makannya masing-masing untuk dibuang di tempat sampah yang sudah disediakan oleh sekolah sebagaimana pada gambar 4.16.



Gambar 4.16 Membuang Sampah Pada Tempatnya

Dari rangkaian wawancara diatas dapat disimpulkan jika terdapat dampak yang terjadi dari sinergi antara Sekolah Alam MI Baipas, orang tua dan masyarakat pada sikap peduli lingkungan siswa, yaitu siswa mampu menumbuhkan sikap peduli lingkungan melalui pembiasaan yang diajarkan di sekolah untuk dilakukan di rumah, Siswa memahami akan pentingnya sikap tanggung jawab terhadap tugas yang harus dilakukan sebagai siswa untuk menjaga lingkungan, siswa mampu menerapkan sikap peduli lingkungan di sekolah, rumah, dan masyarakat.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan tentang penjelasan dari data hasil penelitian yang didapatkan peneliti selama proses penelitian. Data hasil penelitian yang didapatkan kemudian dikaitkan dengan kajian teori yang digunakan pada penelitian ini dan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Selain itu juga akan dipaparkan data hasil analisis data yang diperoleh peneliti, baik data primer maupun data sekunder. Kemudian data tersebut diinterpretasikan secara detail. Pada bab ini difokuskan pada upaya yang dilakukan sekolah, sinergi antara sekolah, orangtua, dan masyarakat serta dampaknya terhadap tumbuh kembangnya sikap peduli lingkungan siswa di sekolah alam MI Baipas Malang.

A. Upaya Sekolah Alam MI Baipas Malang Dalam Menumbuhkembangkan Sikap Peduli Lingkungan pada Siswa

Sekolah alam MI Baipas Malang yang berdiri sejak tahun 2017 memiliki konsep pendidikan sekolah alam untuk membentuk sikap dan karakter peduli lingkungan setiap siswa. Hal ini sejalan dengan salah satu dasar hukum kurikulum merdeka yang berdasarkan pada keputusan Menristek Dikti No. 56 Tahun 2022 dimana setiap satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan Pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik (Khoirurrijal et al., 2022). Berdasarkan hal tersebut, sekolah alam MI Baipas Malang membuat program pendidikan dan pembelajaran berbasis alam yang sesuai dengan potensi yang dimiliki sekolah tersebut guna membentuk sikap karakter siswa yang peduli

lingkungan. Melalui program-program sekolah yang menekankan pembiasaan terhadap siswa untuk selalu peduli terhadap lingkungan sekitar seperti pembiasaan membuang sampah pada tempatnya, menanam pohon, dan merawat binatang akan membentuk karakter siswa yang peduli akan kelestarian lingkungan sekitar. Program pembiasaan karakter peduli lingkungan tersebut sejalan dengan pendapat Fitri (2013), yang menyatakan bahwa watak atau karakter siswa dapat dibentuk melalui kegiatan atau usaha aktif dengan membentuk suatu kebiasaan dalam pendidikan di sekolah sehingga akan membentuk karakter siswa sejak dini (Fitri, 2013).

Sikap peduli lingkungan merupakan sikap atau tindakan yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitar dan berupaya memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Narut & Nardi, 2019). Menjaga dan melestarikan lingkungan alam merupakan salah satu tugas utama manusia, karena seluruh alam raya ini diciptakan agar digunakan dan dimanfaatkan oleh manusia dengan baik serta menjadi sarana untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah (Ariyunita, 2019). Akan tetapi jika manusia menggunakan sumber daya alam secara eksploratif dan dengancara yang tidak baik maka dapat membahayakan manusia dan lingkungannya karena akibat dari kerusakan alam yang terjadi.

Agama Islam sebagai ajaran yang ditetapkan Allah SWT mengajarkan kepada manusia untuk mengontrol segala perbuatan manusia untuk bersikap bijaksana terhadap alam (Widagdo, 2012). Hal ini dipertegas dalam Al Qur'an surat Al A'raf ayat 56 yang berbunyi :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: *“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya. Dan berdoalah kepada Allah dengan rasa takut dan harapan. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.”* (QS Al A’raf: 56)

Ayat di atas menerangkan kepada manusia akan larangan untuk berbuat kerusakan di muka bumi baik kepada sesama manusia makhluk hidup lain, dan alam sekitar. Alam telah diciptakan Allah dalam keadaan baik, dan mampu menyediakan segala kebutuhan makhluk hidup. Maka dari itu Allah juga memerintahkan manusia untuk menjaganya dari kerusakan. Agama islam juga selalu mengajarkan bahwa manusia memiliki dua fungsi didunia, yaitu fungsi sebagai hamba Allah dan fungsi sebagai khalifatullah (wakil Allah) di bumi. Maka dari itu manusia memiliki tanggung jawab besar untuk menjaga dan mengelola alam semesta untuk kesejahteraan umat manusia (Hidayat, 2021).

Pada kenyataannya saat ini masih banyak manusia yang melakukan kerusakan-kerusakan di muka bumi yang menyebabkan krisis dan pencemaran lingkungan seperti membuang sampah sembarangan, pembakaran hutan, penggunaan bahan kimia yang mencemari lingkungan, dan lain sebagainya. Dari adanya kerusakan lingkungan ini dapat menyebabkan perubahan iklim, pemanasan global yang berakibat banyaknya terjadi bencana alam, punahnya berbagai jenis hewan dan lain sebagainya (Hidayat, 2021). Menurut Ariyunita salah satu cara untuk memperbaiki krisis lingkungan adalah melalui upaya

Pendidikan dengan pemahaman sikap peduli lingkungan sejak dini (Ariyunita, 2019).

Sikap peduli lingkungan memiliki tujuan untuk menyesuaikan, menyamakan dan menyelaraskan antara manusia dan alam sehingga tercipta lingkungan hidup yang nyaman. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Istiqomah sikap peduli lingkungan merupakan suatu perasaan yang dimiliki seseorang untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan dengan benar sehingga dapat dinikmati manfaatnya secara terus menerus tanpa merusak (Istiqomah, 2019) Sikap peduli lingkungan berdasarkan tiga pendekatan penguatan pendidikan karakter (PPK) yang dicanangkan kemendikbud dapat tumbuhkembang melalui kegiatan berbasis kelas, berbasis budaya sekolah, dan berbasis masyarakat (Kemendikbud, 2018). Oleh karena itu, guru perlu mendampingi peserta didik dalam setiap kegiatan untuk menumbuhkembangkan sikap peduli lingkungan siswa melalui proses pembelajaran.

Dalam hal ini, berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti, sekolah alam MI Baipas Malang memiliki konsep sekolah alam yang mengacu pada tiga pendekatan PPK berdasarkan kemendikbud. Selain itu dalam prosesnya kegiatan pembelajaran juga dilakukan dengan belajar sambil bermain serta beradaptasi dengan alam yang akan memberikan kesempatan pada siswa untuk bereksplorasi sehingga dapat mempelajari dan mengamati banyak hal mengenai fenomena-fenomena yang terjadi pada lingkungan alam. Hal ini sejalan dengan pendapat Wahyuni yang juga menyatakan bahwa belajar sambil bermain dapat membuat siswa untuk bereksplorasi secara bebas di alam sekitar. Anak-anak

akan membuka wawasan yang luas dan berkesempatan untuk mengamati hingga menemukan hal-hal baru dengan sesuatu ciptaan tuhan ataupun ciptaan manusia (Wahyuni & Azizah, 2020).

Sekolah alam MI Baipas Malang memiliki visi dan misi sekolah yaitu mewujudkan lingkungan sekolah yang hijau dan lestari, menanamkan sikap kepedulian terhadap lingkungan. Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut, sekolah alam MI Baipas Malang menerapkan kurikulum merdeka, yaitu kurikulum yang dirancang sesuai dengan potensi dan kondisi sekolah untuk membentuk karakter peduli lingkungan. Kurikulum merupakan sebuah berkas yang berisi rencana yang rinciannya berisikan tujuan yang hendak dicapai,, sejumlah materi, serta berbagai pengalaman belajar yang harus dikerjakan siswa, cara dalam mengembangkannya, evaluasi untuk mengetahui ketercapaian dari tujuan yang telah ditetapkan (Shilviana & Hamami, 2020). Menurut Hidayah salah satu agenda terpenting dalam kurikulum adalah kegiatan kurikuler (Hidayah, 2019). Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kurikuler dinyatakan sebagai sesuatu yang bersangkutan dengan kurikulum (*Arti Kata Kurikuler - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*, n.d.).

Menurut Puspitarini kegiatan kurikuler merupakan semua kegiatan yang telah ditentukan dalam kurikulum (Puspitarini, 2012). Dalam hal ini kegiatan kurikuler terdiri dari tiga kegiatan yang terdiri dari kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler dan ekstrakurikuler, dimana ketiga kegiatan tersebut merupakan bagian dari kurikulum pendidikan untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran (Hidayah, 2019). Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan dalam proses pembelajaran yang berhubungan dengan mata pelajaran yang

pelaksanaannya dilakukan pada jam pelajaran dikelas. Kegiatan kokurikuler merupakan yang dalam pelaksanaannya dilakukan di luar kelas serta jam pelajaran dengan tujuan membantu siswa untuk mendalami materi yang telah didapat melalui kegiatan intrakurikuler. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan program kegiatan yang dalam pelaksanaannya bertujuan untuk membantu siswa untuk mengembangkan potensi serta minat dan bakat yang dimiliki (Shilviana & Hamami, 2020).

Berdasarkan data yang peneliti temukan, upaya yang dilakukan sekolah alam MI Baipas Malang untuk menumbuhkembangkan sikap peduli lingkungan diaplikasikan melalui kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler. Sedangkan pada kegiatan ekstrakurikuler, peneliti tidak menemukan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada menumbuhkan sikap peduli lingkungan. Selain itu untuk menunjang semua kegiatan dan program sekolah, juga diperlukan fasilitas penunjang supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Menurut Wulandari dan Muhiddin fasilitas sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, karena dengan tersedianya fasilitas yang baik diharapkan mampu mencapai hasil belajar yang baik pula (Wulandari & Muhiddin, 2019). Berikut merupakan upaya yang dilakukan oleh sekolah alam MI Baipas Malang melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan didukung oleh fasilitas sekolah tersebut.

1. Kegiatan Intrakurikuler

a. Kurikulum

Sekolah alam MI Baipas Malang menerapkan kurikulum merdeka belajar yang dikembangkan dengan kurikulum sekolah alam. Dalam hal

ini, kurikulum sekolah alam yang dimaksud adalah kurikulum yang dikembangkan dengan memberikan pengalaman sebanyak-banyaknya kepada siswa untuk berinteraksi dengan alam sekitarnya. Dengan demikian pemahaman konsep pengetahuan dibangun dengan cara melakukan kegiatan secara langsung belajar bersama alam. Hal ini sejalan dengan konsep kurikulum sekolah alam, dimana sebagian besar pembelajaran dilakukan di luar ruangan dengan memanfaatkan alam sebagai sumber ilmu. Sehingga siswa mampu mengeksplorasi hasil belajar secara langsung dengan bimbingan gurunya (Ningrum & Purnama, 2019).

Keberhasilan kurikulum sekolah alam dalam membentuk karakter peduli lingkungan juga didukung oleh hasil penelitian Yulianti dan Sulistyowati yang berjudul *Kajian Kurikulum Sekolah Alam Dalam Rangka Mewujudkan Pendidikan Karakter Siswa Tingkat Sekolah Dasar* pada tahun 2014. Hasil pada penelitian tersebut yaitu adanya perkembangan sikap peduli lingkungan oleh siswa sekolah dasar setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang berlandaskan kurikulum sekolah alam (Yulianti & Sulistyowati, 2016).

b. Rencana pelaksanaan pembelajaran RPP

Pada proses perencanaan pembelajaran guru juga mengintegrasikan nilai karakter sikap peduli lingkungan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan. Pada perencanaan pembelajaran dilakukan pengintegrasian antara mata pelajaran yang berkaitan dengan sikap peduli

lingkungan seperti pelajaran aqidah akhlak, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, dan PPKn. Sesuai dengan hal tersebut, agar program sikap peduli lingkungan dapat berjalan dengan baik dan konsisten, pada prosesnya implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan tidak secara langsung dimasukkan sebagai mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa, tetapi pendidikan harus memasukkan nilai karakter peduli lingkungan dalam kurikulum sekolah, RPP, dan silabus sehingga anak terbiasa melakukan perilaku peduli lingkungan (Yuniawatika, 2021).

Berdasarkan hasil dokumentasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sekolah alam MI Baipas Malang memiliki RPP yang sistematis dan sesuai dengan konteks kurikulum sekolah alam. Dalam RPP tersebut menunjukkan bahwa setiap scenario pembelajarannya dilakukan secara langsung dan dihubungkan dengan dunia nyata. Pada RPP-nya juga terdapat model evaluasi dan penilaiannya mulai dari nilai afektif, kognitif, dan psikomotor. Sehingga dari penilaian ini guru mampu melihat langsung hasil dari tujuan pembelajarannya misalnya dalam hal menumbuhkembangkan sikap peduli lingkungan.

c. Kegiatan pembelajaran

Pada kegiatan pembelajarannya di sekolah alam MI Baipas Malang guru tidak hanya menyampaikan kegiatan materi di kelas saja akan tetapi dalam prakteknya guru juga dilakukan belajar secara langsung di alam sekitar lingkungan sekolah. Dalam hal ini pembelajaran dilakukan menggunakan model pembelajaran secara langsung yaitu *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Model pembelajaran CTL merupakan

konsep belajar yang membantu guru untuk mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa untuk menghubungkan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya di dunia nyata.

Selain itu Menurut Hasnawati model CTL dapat digabungkan dengan model-model pembelajaran lain seperti eksperimen, PBL, demonstrasi, diskusi dan lain sebagainya (Hasnawati, 2006). Penggunaan model ini sesuai dengan konsep yang ditekankan pada sekolah alam, yaitu proses pembelajaran dilakukan secara langsung di alam sebagai sumber belajarnya sehingga siswa dapat mengaitkan pelajaran dengan kehidupan nyata serta mampu mengaitkan pelajaran yang diterima dengan terintegrasi (Ningrum & Purnama, 2019).

Pada proses pembelajarannya guru di sekolah alam MI Baipas Malang juga pengawasan terhadap siswa dalam berkegiatan di dalam sekolah. Misalnya pendekatan yang dilakukan guru kepada siswa ketika berkumpul pada waktu istirahat ada siswa yang bercerita kepada guru ketika ada teman yang melakukan perbuatan kurang baik seperti menyiksa hewan dan merusak tanaman kemudian guru membahas tentang balasan apa yang nanti akan didapat ketika ada orang yang menyiksa hewan, dan dampaknya terhadap lingkungan. Sehingga siswa tidak mengulang perbuatannya yang dapat merusak lingkungan lagi. Guru juga mengajak siswa belajar diluar kelas. Apabila terdapat siswa yang berperilaku kurang peduli dengan lingkungan seperti memetik bunga atau daun. Guru mengingatkan kembali bahwa apa yang bukan menjadi hak milik tidak

boleh di petik. Selain itu pada saat pembelajaran diluar kelas siswa diminta untuk mengumpulkan sampah-sampah yang ada di lapangan.

2. Kegiatan Kokurikuler

a. Adanya program sekolah yang berbasis alam

Upaya sekolah untuk menumbuhkembangkan sikap peduli lingkungan di sekolah tersebut yaitu dengan adanya program sekolah yang berbasis alam. Dalam program tersebut siswa tidak hanya belajar di dalam kelas saja melainkan bisa dimana saja, misalnya dikebun, peternakan dan lain-lain. Tujuan program sekolah alam yaitu mengenalkan siswa pada lingkungan sekitarnya lewat eksplorasi langsung. Siswa juga ditekankan untuk menghargai perbedaan dan memandang keberagaman sumber daya alam sebagai sesuatu yang wajib dipelihara. Penekanan tersebut dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas. Misalnya pada mata pelajaran IPA materi mengenal makhluk hidup dan lingkungannya, siswa dikenalkan dengan berbagai jenis makhluk hidup seperti hewan dan tumbuhan yang ada dilingkungan sekolahnya. Selain itu siswa diminta untuk mengamati dan mengklasifikasikan dan mendeskripsikan berbagai macam jenis hewan dan tumbuhan di lingkungan sekolah tersebut. Dari kegiatan ini siswa dapat mengenal dan memahami akan manfaat dan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Yuniawatika yang menyatakan bahwa kegiatan tersebut dapat dapat mendukung keberhasilan penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa yang akan menjadi kebiasaan melakukan kegiatan yang berkaitan dengan peduli lingkungan yang dapat

diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan mengenal berbagai jenis makhluk hidup yang ada dilingkungan sekitar mampu menumbuhkembangkan sikap peduli lingkungan bagi siswa untuk selalu merawat dan menjaga lingkungan sekitarnya (Yuniawatika, 2021).

b. Program Jumat bersih

Sekolah Alam MI Baipas Malang dalam usaha menumbuhkembangkan sikap peduli lingkungan juga memiliki program rutinan Jumat bersih yang wajib diikuti oleh seluruh warga sekolah. Dalam hal ini, kegiatan Jum'at bersih merupakan salah satu program untuk menanamkan sikap peduli lingkungan. Selain itu guru juga melakukan upaya pembiasaan untuk menumbuhkembangkan sikap peduli lingkungan di kelas seperti membiasakan siswa untuk selalu menjaga kebersihan, membuat jadwal piket, menumbuhkan kesadaran dan tanggungjawab kebersihan kelas, selalu mengingatkan siswa untuk menjaga kerapian barang-barang yang ada di kelas. Adanya program ini dan pembiasaan hidup bersih yang dilaksanakan disekolah alam MI Baipas Malang dapat menumbuh kembangkan sikap peduli lingkungan pada siswa. Hasil ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tresnani dengan judul *Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Pembiasaan di SMP Negeri 6 Pekalongan*. Pada penelitian tersebut dihasilkan bahwa melalui kegiatan pembiasaan hidup bersih seperti piket kelas, pemilahan sampah, dan pengkondisian kebersihan disetiap kelas mampu menumbuhkembangkan sikap peduli lingkungan bagi siswa sekolah tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Tresnani, 2020).

c. Peraturan sekolah

Sekolah alam MI Baipas Malang juga menerapkan peraturan sekolah yang berorientasi pada menumbuhkan sikap peduli lingkungan, diantaranya adalah himbauan untuk membuang sampah pada tempatnya, tidak merusak fasilitas, dilarang mengotori tembok, bangku, meja dan lainnya. Untuk menegakkan peraturan yang telah ditetapkan, sekolah alam MI Baipas Malang menerapkan sanksi bagi setiap yang melanggar peraturan, misalnya jika terdapat siswa yang membuang sampah sembarangan atau merusak tanaman.

Sanksi yang diberikan disini adalah sanksi yang bersifat mendidik dan disesuaikan dengan jenjang kelasnya. Misalnya sanksi bagi siswa kelas atas akan mendapatkan sanksi berupa membaca Al Quran sesuai ketentuan sanksi berdasarkan tingkat pelanggaran yang dilakukan sedangkan kelas bawah membaca surat pendek atau istighfar. Menurut Jurais pemberian sanksi di sekolah bukanlah untuk pembalasan, namun sanksi dibuat untuk memperbaiki perilaku siswa dan menghindarkan siswa lain untuk melakukan kesalahan yang sama (Jurais, 2018).

d. Rekreasi Puncak Tema

Sekolah Alam MI Alam Baipas Malang juga mengadakan rekreasi Puncak Tema yang dilakukan satu tahun sekali. Puncak tema kelas I di eco green, kelas II dan III ke Bromo, kelas IV ke Jogja, dan kelas V ke Bali. Rekreasi bertajuk puncak tema merupakan salah satu program pembelajaran secara langsung oleh sekolah alam MI Baipas Malang. Pembelajaran secara langsung merupakan pembelajaran yang menekankan pada kegiatan siswa

secara nyata melalui pengalaman yang dialami siswa secara langsung (Choiriyah, 2016). Salah satu contoh pelaksanaan puncak tema yang dilakukan adalah kunjungan ke wisata agro petik madu kota wisata Batu. Pada kegiatan tersebut siswa diajak berkeliling untuk mengenal proses budidaya lebah madu. Selain itu siswa juga dikenalkan dengan manfaat dari lebah selain menghasilkan madu, misalnya manfaat lebah bagi tumbuhan sebagai pembantu penyerbukan bunga, hingga sebagai alat terapi bagi manusia

Pada kegiatan tersebut juga berisi penekanan akan kebesaran tuhan dari salah satu makhluk ciptaannya, yaitu lebah madu yang harus dirawat dan dijaga kelestariannya. Kegiatan tersebut juga sebagai kegiatan praktik secara langsung dari proses pembelajaran selama di sekolah. Dari kegiatan ini guru dapat mengetahui sejauh mana siswa dapat menerapkan secara langsung sikap peduli lingkungan, misalnya tidak membuang sampah sembarangan dan menerapkan interaksi sosial dengan masyarakat. Selain itu melalui kegiatan puncak tema tersebut siswa juga diajarkan untuk mengenal akan peristiwa alam sebagai tanda kebesaran tuhan, sehingga siswa diajarkan untuk selalu mensyukuri nikmat yang telah tuhan berikan.

3. Fasilitas sekolah

Selain mengimplementasikan dalam kurikulum, sikap peduli lingkungan menurut Yuanatika dapat terwujud jika sekolah memiliki kebijakan untuk menetapkan anggaran dan menyediakan fasilitas yang memadai dalam mendukung pelaksanaan sekolah berbudaya lingkungan (Yuanatika, 2021). Untuk menunjang terwujudnya sikap peduli lingkungan

terhadap siswanya, sekolah alam MI Baipas Malang juga menyediakan fasilitas penunjang untuk mewujudkan sikap peduli lingkungan di sekolah seperti tersedianya tempat sampah, alat kebersihan, air bersih, lahan untuk berkebun, kolam, kandang binatang seperti burung, ayam, kelinci, iguana, hamster, burung dara, kura-kura ikan dan lain sebagainya. Adanya kelengkapan fasilitas penunjang pembelajaran yang lengkap, menurut Wulandari akan menjadikan siswa lebih senang dalam belajar dan bersemangat dalam belajar. Selain itu lengkapnya fasilitas belajar akan memperlancar jalannya proses pembelajaran (Wulandari & Muhiddin, 2019).

B. Sinergi Sekolah Alam MI Baipas Malang, Orangtua, dan Masyarakat dalam Menumbuhkembangkan Sikap Peduli Lingkungan pada Siswa

Semua *stake holder* memiliki peran yang penting dalam terlaksananya proses Pendidikan. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antar semua pihak mulai dari pemerintah, Yayasan, sekolah, guru hingga orang tua murid dan masyarakat (Maryati, 2007). Dalam hal ini, Masyarakat menurut Nasution merupakan lingkungan belajar ketiga setelah sekolah dan keluarga. Selain itu keberadaan lembaga pendidikan sekolah sangat ditentukan oleh peran serta masyarakat yang ada. Tanpa dukungan dan peran serta masyarakat, pendidikan tidak dapat tumbuh dan berkembang sebagaimana yang diharapkan (Nasution, 2015). Sedangkan menurut Habullah dalam Pendidikan, masyarakat memiliki peran penting dalam beberapa hal seperti keterlibatan dalam pendirian dan pembiayaan sekolah, fungsi pengawasan, penyediaan tempat, bahkan dalam hal ini masyarakat juga menjadi sumber belajar (Habullah, 2012).

Pada sekolah yang berbasis alam pembelajaran dilakukan secara langsung sebagaimana konsep sekolah alam yakni konsep belajar aktif, menyenangkan dengan menggunakan alam sekitar sebagai media untuk belajar secara langsung (Sari, 2011). Sekolah alam berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, komunikatif, aktif, dimana siswa tidak berfokus pada buku-buku pelajaran saja, akan tetapi pada prosesnya siswa mengalami pembelajaran secara langsung terhadap apa yang mereka pelajari. Dalam hal ini sekolah alam lebih mengutamakan pemanfaatan alam sekitar sebagai media belajar siswa secara langsung.

Pada sekolah alam tidak hanya siswa yang belajar, dalam hal ini gurupun juga dapat belajar dari siswa, bahkan orangtua juga dapat ikut belajar dari guru dan anak-anaknya. Pada proses pembelajarannya siswa tidak hanya belajar di kelas, siswa bisa belajar dimana saja. Siswa diarahkan untuk belajar secara aktif dan mandiri. Peran guru dalam proses pembelajaran ini sebagai fasilitator. Siswa tidak dituntut untuk mengejar nilai, akan tetapi untuk bisa memanfaatkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu untuk menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran pada sekolah alam diperlukan kerjasama antar berbagai pihak terkait, mulai dari pihak sekolah, orang tua dan masyarakat.

Sekolah Alam MI Baipas Malang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan visi dan Misi sekolah melakukan kerjasama dan bersinergi dengan berbagai pihak terkait untuk mensukseskan program sekolah. Kerjasama tersebut meliputi kerjasama bersama orangtua, masyarakat, hingga instansi terkait yang berada di wilayah Malang Raya. Berdasarkan hasil

wawancara bersama pihak sekolah mengenai peran orang tua terhadap keberhasilan proses belajar, Sekolah Alam MI Baipas Memiliki Program menjadikan orangtua siswa *controller* atau fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dari sekolah yang menjadi tanggungjawab siswa di rumah. Program sekolah yang di kerjakan siswa di rumah antara lain giat bersih-bersih di lingkungan sekitar rumah, kegiatan menanam berbagai jenis tanaman seperti tanaman tanaman obat keluarga (toga). Mendaur ulang sampah bekas botol menjadi vas bunga, kotak pensil, dan lain sebagainya sesuai dengan pembelajaran yang ada di buku Tematik.

Selain itu pada akhir tema pembelajaran sekolah alam MI Baipas Malang mengadakan kegiatan Puncak Tema, yaitu kegiatan yang dilakukan di luar sekolah dengan berkunjung ke tempat wisata alam yang telah ditentukan sebelumnya. Pada kegiatan tersebut diadakan giat bersih lingkungan yang dilombakan antar setiap siswa dengan orangtua, dimana setiap siswa berpasangan orangtua bekerja sama untuk mengumpulkan sampah sebanyak-banyaknya. Pemenang dari lomba tersebut adalah yang paling banyak mengumpulkan sampah.

Sekolah alam MI Baipas Malang untuk mengetahui keberhasilan program pembelajaran bersama orangtua siswa melakukan monitoring kepada orang tua siswa. Kegiatan tersebut meliputi pendampingan terhadap orangtua dan pelaporan orangtua terhadap keberhasilan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di rumah melalui *cheklist* atau lembar penilaian untuk memastikan kegiatan siswa di rumah telah berjalan sebagaimana mestinya. Selain itu guru selalu berkomunikasi dengan orangtua

siswa yang dilakukan melalui *WhatsApp* untuk mengetahui perkembangan siswa secara intensif setiap harinya.

Selain bersama orangtua siswa, sekolah alam MI Baipas Malang juga bekerja sama dengan masyarakat dan instansi terkait, seperti kerjasama yang dilakukan bersama Taman Dolan yang berada di wilayah Kota Wisata Batu. Pada program tersebut siswa diajak untuk belajar bagaimana cara menanam pohon dan merawat pohon dengan benar. Selain itu siswa juga diajarkan tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta dampak yang akan terjadi jika lingkungan sekitar kita rusak. Sekolah alam MI Baipas Malang bekerjasama dengan masyarakat sekitar untuk membentuk Kantin Konservatif, yaitu kantin yang menjual makanan yang sehat dan bergizi untuk siswa. Kantin tersebut dikelola langsung oleh guru dan masyarakat sekitar sekolah. Dengan adanya program tersebut dapat menjamin keamanan dan kebersihan dari makanan yang dijual di lingkungan sekolah.

Adanya sinergi dan kerjasama antara sekolah, orangtua serta masyarakat yang dilakukan di sekolah alam MI Baipas merupakan bentuk dari pengaplikasian tripusat konsep pendidikan yang dikemukakan oleh KI Hajar Dewantara. Dalam tripusat pendidikan yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat harus saling bersinergi untuk mencapai keberhasilan proses Pendidikan. Ki Hajar Dewantara menekankan bahwa tujuan pembelajaran tidak hanya tercapai melalui satu jalur. Maka dari itu tripusat Pendidikan harus berhubungan erat dan harmonis. Lingkungan keluarga sebagai pusat pendidikan terpenting yang mampu memberikan pendidikan agama, budi pekerti, perilaku sosial. Sekolah sebagai balai wiyata yang

memberikan pendidikan keterampilan dan ilmu pengetahuan. Dan masyarakat sebagai tempat anak berlatih membentuk karakter atau watak dan kepribadiannya (Untari, 2020).

Sinergi antara sekolah, orang tua dan masyarakat harus dilakukan secara jelas dan berkesinambungan. Maka dari itu harus terjalin sinergi antara sekolah, orang tua dan masyarakat mulai dari proses perencanaan (*Plan*), Pelaksanaan (*Do*), Evaluasi (*Chek*) dan tindak lanjut (*Action*). Menurut Fathiyah dalam rangka mewujudkan sinergi antara sekolah, orangtua dan masyarakat hal yang paling utama untuk dilakukan adalah saling membangun komunikasi demi tercapainya tujuan pendidikan yaitu untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Fathiyah, 2021).

Sekolah alam MI Baipas Malang bersama orangtua dan masyarakat bersinergi dan memiliki peran masing-masing sesuai tugas pokok dan fungsinya mulai dari proses perencanaan (*Plan*), Pelaksanaan (*Do*), Evaluasi (*Chek*) dan tindak lanjut (*Action*). Berdasarkan hasil wawancara bersama salah satu guru sekolah tersebut sinergi antara sekolah, orangtua dan masyarakat pada proses perencanaan (*Plan*) yaitu sekolah berperan sebagai penggagas, penanggungjawab dan penyusun program rencana kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang diterapkan dan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan fungsi sekolah sebagai perencanaan pendidikan menurut Albab yang menyatakan bahwa sekolah sebagai

penggagas, penanggungjawab untuk menentukan kebijakan yang dapat dilakukan bersama sesuai tugas pokok masing-masing (Albab, 2021). Dalam proses perencanaan (*Plan*) ini, orang tua memberikan saran dan masukan terhadap rencana kegiatan yang direncanakan sekolah, misalnya ketika sekolah merencanakan kegiatan puncak tema, maka sekolah meminta saran kepada orang tua siswa dalam penentuan lokasi kegiatan puncak tema. Selain itu, orang tua juga terlibat dalam perencanaan anggaran yang akan digunakan dalam kegiatan puncak tema.

Sedangkan masyarakat pada proses perencanaan (*Plan*), memiliki peran seperti halnya sekolah yaitu terlibat sebagai perencana kegiatan yang melibatkan masyarakat. Seperti halnya pada kegiatan puncak tema ke daerah wisata petik madu atau yang lainnya. Disini masyarakat sebagai pemilik tempat dan sumber belajar juga menentukan rencana kegiatan yang akan dilakukan di tempatnya, misalnya merencanakan alur kegiatan yang akan dilakukan, dan menyiapkan lokasi atau tempat yang dijadikan sebagai tempat kegiatan puncak tema. Maka dari itu untuk mensinergikan peran antara sekolah, orang tua, dan masyarakat perlu dilakukan rapat untuk menyusun prosedur dan standar operasional kegiatan.

Dalam proses pelaksanaan (*Do*) sekolah memiliki peran utama sebagai penyedia fasilitas, pelaksana kegiatan yang menentukan keberhasilan dari program yang direncanakan. Disini sekolah berperan sebagai tempat pembelajaran langsung dan terjadinya proses transfer ilmu antara siswa dan guru. Selain itu sekolah dalam hal ini guru juga berfungsi sebagai fasilitator dan sekaligus pembimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan

dengan pendapat Srirahmawati yang menyatakan bahwa sekolah sebagai pelaksana kegiatan berperan dalam memberikan pelayanan termasuk ketersediaan fasilitas untuk mempermudah kegiatan pembelajaran dan guru sebagai fasilitator adalah membantu dan membimbing siswa untuk memahami materi pelajaran (Srirahmawati, 2021). Misalnya pada kegiatan menanam dan merawat tanaman yang dilakukan di luar kelas di sekolah alam MI Baipas Malang menyediakan media tanam dan bibitnya, dan guru membimbing dan mengajarkan langsung bagaimana tata cara menanam dan merawat tanaman dengan benar. Selain itu, misalnya pada kegiatan piket kelas hingga jumat bersih, sekolah dalam hal ini guru berperan sebagai pembimbing sekaligus *role model* dalam perilaku hidup bersih dan menjaga lingkungan.

Sedangkan orang tua dan masyarakat dalam proses pelaksanaan (*Do*) berperan sebagai pengawas sekaligus *Controler* dan pelapor akan konsistensi dari hasil pembelajaran siswa yang didapat ketika di sekolah. Dengan adanya dorongan orang tua dan dukungan masyarakat untuk mendukung pembelajaran akan mengarah pada hasil belajar yang baik, dimana orangtua dan masyarakat juga merupakan sumber belajar secara langsung (Wardhani & Krisnani, 2020). Dalam hal ini sekolah bekerja sama dengan orangtua dan masyarakat untuk mengontrol dan mengawasi perilaku putra-putrinya. Selain itu orangtua dan masyarakat juga mendapatkan fungsi sebagai pembimbing siswa dalam mengerjakan tugas sekolah yang dikerjakan bersama orangtua di rumah seperti menanam tanaman obat keluarga (toga), pembiasaan perilaku hidup bersih dan cinta lingkungan yang telah diajarkan di sekolah juga dapat dilakukan juga oleh siswa di lingkungan rumah dan masyarakat sekitar.

Pada program kegiatan lain, bentuk sinergi antara sekolah, orang tua dan masyarakat juga terwujud dengan adanya kantin konserfatif. Kantin konserfatif merupakan kantin yang menjual makanan-makanan yang sehat dan bergizi serta menjamin kualitas makanan yang dikonsumsi oleh siswa. Dalam hal ini sekolah, orang tua dan masyarakat melalui komite sekolah berperan dalam menentukan jenis-jenis makanan yang dapat di jual belikan di sekolah tersebut. Sehingga mutu dan kualitas makanan yang dijual selalu terjamin keamanan dan kebersihannya.

Evaluasi (*Check*) pada proses pembelajaran diperlukan untuk melihat hasil dan ketercapaian dalam proses pembelajaran (Ratnawulan & Rusdiana, 2015). Dalam hal ini sekolah berperan sebagai penyusun instrumen dan model evaluasi serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang akan dilakukan. Dengan kegiatan evaluasi yang dilakukan ini sekolah akan mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran dapat dicapai. Di sekolah MI Baipas Malang orangtua juga memiliki peran dalam evaluasi pembelajaran. Setiap orang tua diberikan pendampingan dan untuk melakukan evaluasi terhadap siswa dimana Instrumen evaluasi yang digunakan oleh orangtua berdasarkan lembar *Checklist* yang terdapat dalam buku tematik. Setelah melakukan *Checklist* kegiatan, setiap orang tua akan melaporkan hasil evaluasi yang telah didapat. Selain *checklist* yang dilakukan oleh orangtua, siswa juga diberikan *checklist* pribadi untuk bisa menilai dirinya sendiri.

Setelah evaluasi (*check*) dilakukan maka harus ada tindak lanjut (*Action*) dari hasil evaluasi yang didapat dan untuk menginterpretasikan terhadap rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

Dalam memberikan tindak lanjut dari hasil evaluasi hendaknya memperhatikan kualitas dan kebutuhan dari tindak lanjut yang akan diberikan supaya kegiatan pembelajaran selanjutnya menjadi lebih baik dari sebelumnya (Yuliananingsih, 2020).

Salah satu bentuk tindak lanjut yang dilakukan oleh sekolah alam MI Baipas Malang yaitu pada proses kegiatan pembelajaran menanam dan merawat tanaman. Pada awal berdirinya sekolah alam MI Baipas Malang memiliki lahan untuk bercocok tanam yang luas, akan tetapi seiring berjalannya waktu dan bertambah banyaknya siswa di sekolah tersebut lahannya semakin sempit karena dibangun ruang kelas baru. Supaya pembelajaran tetap dapat berjalan lancar sesuai rencana, maka sekolah alam MI Baipas Malang bekerja sama dengan wisata edukasi taman dolan yang berlokasi di kota wisata Batu. Di tempat tersebut diajarkan tentang menanam dan merawat tanaman oleh ahlinya langsung. Dari kegiatan tindak lanjut (*Action*) ini terdapat sinergi dimana sekolah berperan sebagai perencana kegiatan, orang tua sebagai pendamping kegiatan dan masyarakat sebagai penyedia tempat sekaligus sumber belajar langsung.

Berdasarkan paparan di atas adanya sinergi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangatlah penting kaitannya dalam menumbuhkembangkan sikap peduli lingkungan. Dalam hal ini sekolah, orang tua, dan masyarakat memiliki peran sesuai fungsinya masing-masing. Di sekolah alam MI baipas Malang berdasarkan penelitian yang memiliki peran yang sangat besar dalam usaha menumbuhkembangkan sikap peduli lingkungan pada siswa adalah sekolah dalam hal ini guru dan orang tua yang selalu berkomunikasi aktif untuk

memantau perkembangan siswa. Sementara masyarakat memiliki peran dan fungsi sebagai pendukung pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar sekolah.

C. Dampak Sinergi Sekolah Alam MI Baipas Malang, Orang tua, dan Masyarakat dalam Menumbuhkembangkan Sikap Peduli Lingkungan pada Siswa.

Adanya program sekolah yang berbasis alam serta harmonisnya sinergi antara pihak sekolah, orangtua, dan masyarakat memberikan dampak yang signifikan terhadap keberhasilan proses belajar siswa. Hal ini sejalan dengan Tripusat pendidikan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara yang menyatakan bahwa tercapainya tujuan pembelajaran tidak hanya melalui satu jalur saja (Untari, 2020). Selain itu adanya sinergi tersebut juga membawa dampak terhadap pembentukan sikap karakter peduli lingkungan bagi siswa Sekolah Alam MI Baipas Malang. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan pengamatan yang dilakukan peneliti selama proses penelitian. Peneliti menemukan adanya dampak positif yang dihasilkan dari program-program berbasis alam yang dicanangkan sekolah dan dari adanya sinergi antara sekolah alam MI Baipas Malang, orangtua. Dari dampak yang dihasilkan menunjukkan tumbuhnya sikap peduli lingkungan terhadap siswa setelah mengikuti program sekolah yang berbasis lingkungan.

Berikut merupakan dampak yang dapat dilihat dari adanya program sekolah berbasis alam serta adanya sinergi antara sekolah, orangtua, dan juga masyarakat dalam menumbuhkembangkan sikap peduli lingkungan pada siswa:

1. Siswa mampu menumbuhkan sikap peduli lingkungan melalui pembiasaan yang diajarkan di sekolah untuk dilakukan di rumah. Hal ini berdasarkan keterangan guru sekolah tersebut yang menyatakan bahwa setelah melalui proses pembelajaran, siswa sudah mampu menumbuhkan sikap peduli lingkungan. Misalnya ketika memakan buah-buahan di sekolah siswa tidak membuang atau menyia-nyiakan bijinya, akan tetapi siswa menanam biji dari buah yang sudah dimakan. Hal tersebut juga berlaku di rumah berdasarkan laporan orangtua. Selain itu siswa juga memahami dan dapat memanfaatkan sisa makanan menjadi pupuk organik.
2. Siswa memahami akan pentingnya sikap tanggungjawab terhadap tugas yang harus dilakukan sebagai siswa untuk menjaga lingkungan. Hal dibuktikan dengan berjalannya kegiatan tugas piket dikelas, dimana siswa tanpa diperintah atau diingatkan langsung melakukan kegiatan tersebut. Selain itu ketika di rumah siswa juga tanpa disuruh merapikan Kembali dari setiap mainan atau fasilitas rumah yang digunakan. Dari hal ini dapat diketahui bahwa adanya sinergi tersebut juga membawa kebiasaan baik dan juga menumbuhkan sikap tanggungjawab siswa.
3. Siswa mampu menerapkan sikap peduli lingkungan di sekolah yang diantaranya tidak membuang sampah sembarangan, berjalannya kegiatan piket siswa, tidak merusak tanaman sekolah. Dari hasil wawancara juga diketahui bahwa siswa tidak membuang sampah sembarangan, membawa sampah sisa makanannya dan membuangnya ketika sudah menemukan tempat sampah.

4. Siswa mampu menerapkan sikap peduli lingkungan di rumah yang diantaranya menanam tanaman toga, merawat tanaman, membersihkan rumah. Hal tersebut berdasarkan keterangan guru dan wawancara bersama orang tua dan siswa menunjukkan bahwa dari pembelajaran dan pembiasaan yang dilakukan juga menunjukkan dampak yang positif. Dimana siswa menjadi suka menanam dan merawat tanaman, membersihkan lingkungan karena mengetahui akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.
5. Siswa mampu menerapkan sikap peduli lingkungan di masyarakat melalui kegiatan gotong royong bersih lingkungan sekitar. Ketika kegiatan puncak tema. Melalui kegiatan tersebut siswa dicontohkan mengenai pentingnya gotong royong bersama-sama menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Sikap-sikap di atas sesuai dengan nilai-nilai karakter yang digagas oleh gerakan penguatan Pendidikan karakter (PPK) yang fokus utamanya adalah religiositas, nasionalis, gotong royong, mandiri (Kemendikbud, 2018). Dari hal ini juga membentuk siswa yang memiliki sikap integritas untuk menjadikan dirinya sebagai orang yang bertanggungjawab, dapat dipercaya dalam segala tindakan, perkataan dan pekerjaan. Selain itu siswa juga memiliki komitmen dalam hal menjaga lingkungan dan melestarikan lingkungan sekitar sekolah, rumah dan masyarakat.

Dengan adanya sikap peduli lingkungan diharapkan siswa memiliki kesadaran dan kepedulian akan alam dan lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini menanamkan sikap peduli lingkungan terhadap siswa dapat dilakukan

melalui kegiatan menjaga kebersihan kelas, piket kelas, merawat tanaman dan lain sebagainya. Gerakan peduli lingkungan termasuk karakter nasionalis yaitu bagaimana cara kita bersikap, berfikir dan berbuat yang salah satunya menunjukkan sikap kepedulian terhadap lingkungan. Hal ini sejalan dengan nilai dan karakter nasionalis diantaranya menjaga lingkungan, kekayaan alam, cinta tanah air dan disiplin. Dan pada prosesnya selalu melibatkan semua pihak terkait pelaksanaan Pendidikan yaitu sekolah, orangtua atau keluarga, dan masyarakat (Ismail, 2021).

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait sinergi sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam menumbuhkembangkan sikap peduli lingkungan di Sekolah Alam MI Baipas Malang dapat disimpulkan bahwa adanya sinergi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat memiliki peran masing-masing mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut dalam kegiatan menumbuhkembangkan sikap peduli lingkungan siswa. Hasil dari adanya sinergi tersebut berdampak pada sikap seperti siswa mampu menerapkan pembiasaan yang diajarkan di sekolah untuk dilakukan di rumah, siswa mempunyai sikap tanggung jawab terhadap tugas yang harus dilakukan sebagai siswa untuk menjaga lingkungan, siswa mampu menerapkan sikap peduli lingkungan di sekolah, di rumah, dan di masyarakat.

Namun penelitian ini masih terdapat kekurangan diantaranya hanya berfokus pada sinergi sekolah, orangtua, dan masyarakat dalam menumbuhkembangkan sikap peduli lingkungan siswa saja. Belum membahas lebih dalam mengenai penilaian pengetahuan dan keterampilan siswa pada materi lingkungan hidup.

B. Saran

1. kepada pihak sekolah diharapkan tetap mempertahankan secara konsisten program-program peduli lingkungan yang sudah terlaksana di sekolah agar karakter tersebut melekat dalam diri siswa dan mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten.
2. Kepada orang tua diharapkan untuk mendampingi dan membimbing anak agar selalu menerapkan sikap peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kepada masyarakat diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan menumbuhkembangkan sikap peduli lingkungan siswa.
4. Kepada peneliti lain, diharapkan mampu memberikan penjelasan dan uraian secara mendalam mengenai sinergi sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam menumbuhkembangkan sikap peduli lingkungan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Albab, U. (2021). *Perencanaan Pendidikan dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam. Jurnal Pancar: Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar*, 5(1), 119–126.
- Adisusilo, S. (2013). *Pembelajaran Nilai Karakter Komstruktivisme dan VCT Sebagai Inofasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Aqib, Z. (2012). *Pendidikan Karakter di Sekolah Membangun Karakter dan Kepribadian Anak*. Bandung: Yrama Widya.
- Ariyunita, N. (2019). *Implementasi dan Pembiasaan Karakter Kepedulian Lingkungan dalam Pembelajaran PAI di MAN Yogyakarta II*. Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam, 16(1). <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v16i1.1003>
- Arti kata kurikuler - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. (n.d.). KBBI Online. Retrieved December 13, 2022, from <https://kbbi.web.id/kurikuler>
- Astina, K. K., Komang, & Sumarmi. (2018). *Pengaruh model pembelajaran service learning terhadap sikap peduli lingkungan*. Jurnal Pendidikan Teori, Penelitian, Dan Pengembangan, 3(4), 437–440.
- Choiriyah, A. (2016). *Model Pembelajaran Pengalaman Langsung Pendidikan Agama Islam Dan*. Nur El-Islam, 3(2), 48–82.
- Echols, J. (2005). *Kamus Populer*. Jakarta: Rieneka Cipta Media.
- Fathiyah, N. L. (2021). *Guru Berbagi | Pelibatan Orang Tua Sebagai Pendamping Dan Sumber Belajar Murid*. Ayogurubergi.Kemendikbud.Go.Id. <https://ayogurubergi.kemdikbud.go.id/artikel/pelibatan-orang-tua-sebagai-pendamping-dan-sumber-belajar-murid-di-smpit-harapan-umat-brebes/>
- Fitri, A. Z. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Bandung: Alfabeta.
- Hadi Gunawan, G. (2019). *Analisis sikap peduli lingkungan siswa sd negeri 184 pekanbaru*. 8(October), 148–159.
- Handayani, D., & Sopandi, W. (2016). *Penggunaan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah dan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik*. EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru, 7(2), 105. <https://doi.org/10.17509/eh.v7i2.2702>
- Hasbullah. (2009). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.

- Hasnawati. (2006). *Pendekatan Contextual Teaching Learning Hubungannya Dengan Evaluasi Pembelajaran*. Jurnal Ekonomi & Pendidikan, 3(1), 53.
- Hidayah, L. (2019). *Peran Ko Kurikuler Dan Ekstrakurikuler Terhadap Upaya Pencapaian Kurikulum 2013*. As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan, 8(2), 251–270. <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i2.128>
- Hidayat, S. N. (2021). *Agama Islam Mengatur Manusia Untuk Menjaga Lingkungan*. NU Online. <https://pcnucilacap.com/khutbah-jumat-agama-islam-mengatur-manusia-untuk-menjaga-lingkungan/>
- Helaludin, H. W. (2019). *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Makasar.
- Ismail, M. J. (2021). *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah*. Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- Istiqomah, I. (2019). *Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di MAN-1 Pekanbaru Sebagai Sekolah Adiwiyata*. Dinamika Lingkungan Indonesia, 6(2), 95. <https://doi.org/10.31258/dli.6.2.p.95-103>
- Jamilah, J. (2019). *Kemitraan Pendidikan Anak Usia Dini (Sinergi Tiga Pilar Pendidikan: Keluarga, Sekolah dan Masyarakat)*. Simulacra, 2(2), 181–194. <https://doi.org/10.21107/sml.v2i2.6045>
- Jurais, M. (2018). *Pemberian Saksi Terhadap Ketidakdisiplinan Beljar Kelas V Se Kecamatan Tempel*. Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 2(2), 202–216.
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Makrufi, A. D., Gandi, S., Muin, A., Tajeri, Fakhruddin, A., Hamdani, & Suprapno. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Cetakan I). CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Kurikulum, K. P. (2010). *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Pusat Kurikulum.
- Kurniawan, K. (2022). *Sampah Masih Menjadi Persoalan Kota Malang, Ini Langkah yang Dilakukan DLH Kota Malang*. Malang: TribunJatim.com.
- Maryati. (2007). *Sekolah Alam, Alternatif Pendidikan Sains Yang Membebaskan Dan Menyenangkan*. Jurdik Kimia, FMIPA, UNF, 6(1), 179–189.
- Moh, P. (2011). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Surabaya: PT. Jeppe Press Media Utama.
- Musfah. (2011). *Pendidikan Karakter Sebuah Tawaran Model Pendidikan Holistik Integralistik*. Jakarta: Prenada Media.

- Narut, Y. F., & Nardi, M. (2019). *Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar di Kota Ruteng*. Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 9(3), 259–266. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p259-266>
- Nasution, E. (2015). *Penguatan Tiga Pilar Pendidikan di Era Globalisasi*. Dialektika, 9(2), 85–95.
- Ningrum, I. K., & Purnama, Y. I. (2019). *Buku Sekolah Alam (Cetakan I)*. Kun Fayakun.
- Puspitarini, T. (2012). *Manajemen Pembinaan Kurikuler Peserta Didik Di Sekolah Inklusi Sd N Gejayan* (Issue September) [Universitas Negeri Yogyakarta]. <https://core.ac.uk/download/pdf/33508949.pdf>
- Ratnawulan, E., & Rusdiana, A. (2015). *Evaluasi Pembelajaran | Perpustakaan FIS* (Cetakan I). Pustaka Setia. http://library.fis.uny.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=6279
- Sari, I. T. A. L. (2011). *Sekolah Alam di Surakarta* (Vol. 117, Issue mahalunya pendidikan yang berkualitas).
- Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). *Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler*. Palapa, 8(1), 159–177. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.705>
- Srirahmawati, I. (2021). *Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Mengasah Penalaran Matematika Siswa SDN 29 Dompu Tahun Pembelajaran 2020/2021*. Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan), 2(2), 114–123. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i2.40>
- Tresnani, L. D. (2020). *Penanaman Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Pembiasaan di SMP Negeri 6 Pekalongan*. AL-HIKMAH : Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam, 2(1), 108–117.
- Umar Sidiq, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Untari, S. (2020). *Kolaborasi Tripusat Pendidikan dalam Penataan Budaya Sekolah Berbasis Pembudayaan Nilai Pancasila untuk Membangun Siswa Berkarakter*. Magetan: CV. AE Media Grafika.
- Wahyudi, A., Abdillah, R. A., & Nuthqi, A. I. I. (2020). *Strategi Dinas Lingkungan Hidup Kota Malang dalam Mengatasi Permasalahan Sampah di Era Revolusi Industri 4.0*. Prosiding Simposiun Nasional, 1018–1045.
- Wahyuni, F., & Azizah, S. M. (2020). *Bermain dan Belajar pada Anak Usia Dini*. Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan, 15(01), 161–179. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i01.257>

- Wardhani, T. Z. Y., & Krisnani, H. (2020). *Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah Online Di Masa Pandemi Covid-19*. Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 7(1), 48. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.28256>
- Widagdo, H. H. (2012). *Relasi Alam dan Agama (Sebuah Upaya Penyelarasan antara Budaya Mistis dengan Pelestarian Lingkungan)*. Jurnal Esensia Jurnal Ilmu Hukum Ushuluddin, 13(2).
- Wulandari, E. T., & Muhiddin. (2019). *Pentingnya Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Prosiding Seminar Nasioal Biologi VI, 20, 258–261.
- Yuliananingsih, Y. (2020). *Kegiatan Tindak Lanjut Dalam Pengembangan Asesmen Pembelajaran Di Mi*. EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar, 4(1), 17–30. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v4i1.391>
- Yulianti, Y., & Sulistyowati, P. (2016). *Kajian Kurikulum Sekolah Alam Dalam Rangka Mewujudkan Pendidikan Karakter Siswa Tingkat Sekolah Dasar*. Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD), 1(4), 288. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.vol1.no4.288-291>
- Yuniawatika, I. S. (2021). *Karakter Peduli Lingkungan dan Kompetensi Abad 21 di Sekolah Dasar*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia.

LAMPIRAN

Lampiran I: Surat izin penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email - fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1635/Un.03.1/TL.00.1/06/2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

20 Juni 2022

Kepada
Yth. Kepala Sekolah Alam MI Baipas Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Saidatus Sholihah
NIM : 18140113
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2021/2022
Judul Skripsi : Sinergi Sekolah, Orang Tua dan Masyarakat dalam Menumbuhkembangkan Sikap Peduli Lingkungan di Sekolah Alam MI Baipas Malang
Lama Penelitian : Juli 2022 sampai dengan September 2022 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

Scanned by TapScanner

Lampiran II: surat selesai pelaksanaan penelitian

 **YAYASAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN BAIPAS RAUDLOTUL JANNAH**
MADRASAH IBTIDAIYAH BAIPAS MALANG
Jl. Manunggal Sudimoro Utara No 7A Kec. Lowokwaru Malang
NSM: 111235730052, Website: www.mialambaipassmalang.sch.id
Telp: (0341)4377782, email: www.mibaipassabar@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 064.SB.33/MI-BAIPAS.MLG/12.2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Arga Triyandana, M.Pd
Jabatan : Kepala Madrasah MI BAIPAS Malang

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Saidatus Sholihah
NIM : 18140113
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Perguruan tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul : Sinergi Sekolah, Orang Tua, Masyarakat dalam
Menumbuhkembangkan Sikap Peduli Lingkungan di Sekolah Alam
Madrasah Ibtidaiyah BAIPAS Malang

Telah melaksanakan penelitian skripsi dengan judul di atas, adapun penelitian tersebut dilaksanakan pada bulan Oktober-Desember 2022.

Demikian surat keterangan untuk diperhatikan dan dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Malang, 2 Desember 2022
Kepala Madrasah,


Dr. Arga Triyandana, M. Pd

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran III: Pedoman Pengumpulan Data

A. Transkrip Wawancara

Nama : Arga Triandana, M. Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Tempat : Kantor Kepala Sekolah

Tanggal: 13 Oktober 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut bapak, bagaimana permasalahan lingkungan di Kota Malang?	Ya, masalah lingkungan itu nasional jadi permasalahan nasional intikasinya apa? Intikasinya dari TPAny. TPA kit aitu kalau dibiarkan selama satu bulan aja itu bisa melebihi stadion gajayana dan saya juga orang lingkungan brawijaya jadi akan terus menjadi permasalahan meskipun selama ini ada upaya-upaya dari pemerintah. Upaya dari pemerintah juga berubah-ubah juga yang di PLH terutama di Kota Malang juga sehingga terkadang program-program yang sudah jalan itu tidak berkesinambungan. Sehingga intinya apa masalah sampah itu akan tetap realite sampai saat ini.
2	Menurut bapak upaya apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut?	Upaya di Kota Malang ya dikembangkan saja dihidupkan lagi saja yang ada seperti bank sampah itu dihidupkan saja kebetulan bank sampah itu ada berapa nasabah yang sudah tidak memikirkan lagi ya berapa tabungannya ada sampai jutaan juga
3	Apakah menurut bapak Sekolah Alam MI Baipas Malang sudah menerapkan sikap peduli lingkungan?	Sikap peduli lingkungan sebenarnya sama kaya yang tadi maksudnya. Di awal penderian saya konsen di lingkungan memang. Memang saya berlatar belakang orang lingkungan sehingga untuk membuat sekolah ini mendirikan sekolah ini ya berbasis lingkungan Cuma saya tidak mengikuti program adiwiyata saya langsung menetapkan sekolah ini sekolah alam. Jadi sekolah alam itu di dalamnya ya green school, ada adiwiyata dan sebagainya sehingga dulu ada bank sampah, pemilahan sampah. Ketika yang lain ada 2 sampah kering kita ada 5 pemilahan itu masih ada tempat-tempatnya Cuma sampahnya sudah pada hilang. Lagi-lagi konsep kita aja kalau tidak tim atau Cuma satu dua tiga orang tidak mampu tapi harus menjadi sistem. Semakin kesini sistem ini sudah tidak jalan kenapa? Ya karena dengan bertambahnya siswa jadi kita dituntut untuk nambah kelas gitukan nambah Gedung dan sebagainya. Sehingga dulu kita banyak sawah, kita buat sawah bisa ditengah kota buat budidaya tanaman apapun dan ikan itu

	termasuk hewan banyak sekarang ya kalah dengan siswa yang banyak , kalah dengan siswa yang masuk itu yang jadi permasalahan ya. Tapi kalau masalah peduli lingkungan secara fisik insyaallah akan menjadi konsep kita. Dari awal konsep kita memang yak karena sekolah alam peduli dengan lingkungannya itu. Itu dulu jadi sawah kita punya budi daya bunga matahari, jagung semuanya disana, kacang hijau. Anakkan dari menanam, merawat, sampai panen, sampai diolah dan sampai dimakan dulu begitu kalau sekarang ya minimal hanya sampai memanen saja. Anak disini sampai tahun sekarang wajib awal masuk itu menanam enam set biji yang gampang itukan kangkong untuk membiasakan saja. Jadi satu anak punya ustazah pendamping Ketika di dua hari tiga hari tidak tidak berkecambah tidak muncul itukan berarti mati kurang lebih itu harus segera diganti sehingga dalam perawatannya standarnya kan 30 hari itu HST Hari Setelah Tanam ya kalau masalah pertanian bisa banyak belajar kesaya kaya gitu-gitu. Jadi intinya harus dirawat setelah 40 hari kita pakai patokan 40 hari dipanen dimakan bersama dari apa yang ditanam itu dipanen terus biasanya kalau masih ada program di sekolah akan diolah disekolah tapi akhir-akhir ini sudah tidak bisa diolah di sekolah dibawa oleh orang tuanya. Di bawa oranya tuanya hasil panen sayur-sayur itu diolah di rumah dimakan bersama di sekolah. menanam sayurnya itu di depan-depan kalau dulu kita punya bedengan ini baru aja dipaving ya akhirnya disebelah-sebelah itu. Itu lahan untuk sayur sebenarnya. Menunggu tahun ajaran baru Ketika siswa baru lagi diospek itu kalau dimahasiswa kita harus melakukan itu menanam sayur sambal pelan-pelan kita menyiapkan yang di dalam tetapi kita juga tau diri untuk sawah gak bisa. Kita bekerja sama dengan taman dolan di Batu jadi anak-anak puncak temanya kita keluar. Kalau di sekolah lainnya itu kan biasanya rekreasinya enam tahun satu kali kalau disini rekreasi puncak tema itu satu tahun sekali terkait dengan yang ke lahan langsung kalau kelas du aitu langsung ke Bromo, kelas tig aitu ke Jogja, kelas empat itu ke Bali, kelas lima itu mulai ke luar negri dan sebagainya itu puncak tema itu hubungannya ya ada yang berhubungan sama lingkungan juga bagaimana dia bisa menerapkan tidak membuang sampah sembarangan bagaimana bertemu sama orang lain. Jadi intinya selain disini kadang keterbatasan tempat kita bawa anak-anak itu keluar untuk bisa menanam dan sebagainya.
--	---

4	Apakah visi dan misi sekolah mengarah pada sikap peduli terhadap lingkungan sekolah?	Sangat sangat sangat mewujudkan lingkungan sekolah yang hijau dan lestari, menanamkan sikap kepedulian terhadap lingkungan.
5	Bagaimana peran kurikulum dalam menumbuhkan kembangkan sikap peduli lingkungan di Sekolah Alam MI Baipas Malang?	Ya karena tadi termasuk dalam integrasi buku bukunya, RPPnya semua harus berkaitan dengan tanaman menanam dan sebagainya sehingga harus dipaksakan. Guru-guru tidak bisa mengkikis dari sekolah alam memang karakter kita lebih ke sekolah alam sehingga di
6	Bagaimana upaya sekolah dalam menumbuhkan kembangkan sikap peduli lingkungan di sekolah	Dengan aspek pembiasaan-pembiasaan tadi itu termasuk di integrasi di lapangan. Jadi ada penilaian juga terkait dengan pemetaan anak berkaitan dengan kurikulum otomatis akan membiasakan anak. Kebiasaan itu akan membuat anak-anak terbiasa dan peduli lingkungan itu akan muncul. Kebetulan kita juga punya penilaian afektif
7	Apakah ada kegiatan ekstrakurikuler disekolah yang mengarah pada pembentukan sikap peduli lingkungan? Contohnya	Gak ada. Kita tidak punya ekstra kulikuler kitaitu pemetaan jadi anak-anak mau jadi apapun kita vasilitasi kebetulan untuk yang peduli lingkungan itu tidak di partisi tertentu ya menjadi kurikulum itu enggak tapi itu akan menjadi pembiasaan anak-anak disetiap kegiatan disini gak ada ekstrakurikuler
8	Bagaimana keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam menumbuhkembangkan sikap peduli lingkungan	Nah itu yang jarang. Kalau saya dulu di setiap pertemuan meet and greet itu saya akan memberi updating itu terkait dengan lingkungan itu aja kalau yang lain-lain sampai ke action jarang biasanya. Secara tidak langsung saja Ketika ada lima sampah pilihan orang tua itu akan secara tidak langsung akan mempelajari jadi kampanyenya seperti itu termasuk banner itu kita juga. Iya jadi meet and greet terus biasanya makan bareng kalau sudah panen itu dimasak bareng dan dimakan bareng disini
9	Menurut bapak apa dampak yang diperoleh siswa setelah mengadakan kegiatan yang mengarahkan pada sikap peduli lingkungan?	Dampaknya ya bisa diliat dari afektif si biasanya kalau dari afektifnya itu KKM ya diatas dari KKM kita kadang kala anak-anak tidak peduli lingkungan berartikan di bawa KKM kalau diatas KKM berarti dia peduli lingkungan. Penilaian kita ya penilaian afektif. Dampak secara tidak langsung anak akan menjadi rajin dan sebagainya saya tidak bisa menjelaskan tapi yang jelas
10	Apakah menurut bapak siswa MI Alam Baipas Malang sudah	Ya kalau tindakan karena memang disini kalau membuang sampah sembarangan itu ditakzir. Jadi Ketika ada yang membuang sampah anaknya ditakzir

	Menerapkan sikap peduli lingkungan?	
--	-------------------------------------	--

Nama : Isna

Jabatan : guru kelas 5

Tempat : Sekolah Alam MI Baipas Malang

Tanggal : 29 Agustus 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut ibu, bagaimana permasalahan lingkungan di Kota Malang?	Di Kota Malang menurut saya pribadi nggeh saya melihat lingkungan Malang dengan yang saya lihat di lingkungan lain tergolong lebih bersih dari lingkungan yang lain. Contoh di Kota saya di Nganjuk katakanlah saya lihat lebih tertata di Malang mungkin bayangan saya karena memang Kota besa ya jadi ada pekerjaanya dan sebagainya kalau dibandingkan dengan di Kota saya gak tau si kalau di daerah yang sana mungkin kalau dibuat secara umum sapikir Malang itu lebih tertata kebersihannya kalau di daerah Kota nggeh
3	Apakah menurut ibu Sekolah Alam MI Baipas Malang sudah menerapkan sikap peduli lingkungan?	Ya mungkin jenengan bisa melihat sendiri ya kondisi yang seperti ini tapi memang program awal kita Namanya sekolah alam itu pasti ada iya kan dan itu insyaallah sudah kita terapkan maksudnya sudah bisa diterapkan ke anak-anak itu tahun pertama satu, dua, tiga itu bis akita ada yang pengenalan sampah mulai sampah tiga sampai itu loh nah mungkin karena memang juga apa Namanya semakin banyaknya siswa sehingga kurang terkondisikan kalau dulu memang ada program begitu bahkan dimakan siangnya anak-anak itu kita tidak membuang sampah sisa makanan itu disembarang tempat tidak. Jadi kita ada namanya kartakura pembuatan kompos dari bahan makanan. Jadi kita program kita sekolah alam itu sebenarnya sangat banyak ya salah satunya ini sampah-sampah sisa makanan itu tidak kita buang nggk. Jadi anak-anak diajarin sampahpun dari sisa makanan itu bisa lo diolah buat pupuk dan sebagainya itu sudah di terapkan di tahun pertama satu, dua, tiga seperti itu. Kalau Harusnya harusnya itu berlanjut dari tahun sekarang tapi kemungkinan ya ini karena membeludaknya siswa juga jadi banyak yang harus kita tata kan ini termasuk

No	Pertanyaan	Jawaban
		sekolah baru kan. Sekolah yang maksud saya belum ada lulusan gitu lo jadi mungkin itu. Tapi memang harapannya memang program-program itu tetep terus berjalan engge seperti itu jadi awalnya itu sampai ada jadi anak-anak itu bener-bener dibuang pada tempatnya gitu terus. Dulu itu ada kaleng-kaleng itu dikumpulkan jadi kita apa Namanya dijual itu lo tabungan ap aitu istilahnya bank sampah nah itu dulu diterapkan juga seperti itu. Pernah sempat itu Angkatan satu, dua, tiga. Jadi Angkatan pertama itu fadil waktu kelas satu itu. Mungkin kalau jenengan tanya mungkin secara istilah mungkin lupa tapi mungkin pernah kalau ditanya iya ustadah bikin-bikin kalau dengan Bahasa anak mungkin tau kalau dengan bahasa yang kaya 3R itu tidak tau atau mereka sudah lupa seperti itu bahkan di rumahpun untuk mengatakan ke orang tuanya mah katanya kalau misalkan ada sisa makanan itu tidak boleh gitu-gitu sampai seperti itu praktek sendirilah istilahnya.
4	Apakah ada mata pelajaran yang berkaitan dengan peduli lingkungan?	Peduli lingkungan seharusnya ada tapi saya lupa di tema berapa harusnya ada di kelas empat itu kayanya ada kalau secara tema lo nggeh kan ada biasanya rukun gitu-gitu lo cuma kita kan kalau kita kan ini modelnya kan apa Namanya kelas 4, 5, 6 itu modelnya permapel jadi bukan diliat dari tema. Kalau secara tema seharusnya ada tapi saya lupa di tema berapa seperti itu.
5	Apakah saat proses pembelajaran ibu menggunakan pendekatan, strategi, metode dan teknik untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan pada siswa?	jadi mungkin saya bisa sampaikan ke materi PPKN. Materi PPKN itu nyambung ke materi hak, kewajiban, dan tanggung jawab itu bisa jadi anak-anak itu saya beri contoh hak kewajiban siswa di kelas jadi kan menjaga lingkungan sekolah, lingkungan kelas seperti yang selama ini kita terapkan bahkan setelah pelajaran itu mualipun anak-anak langsung seperti membuat piket kelas padahal ada sebelumnya dari saya paham nggeh. Jadi kaya diterapkan tapi juga tidak berjalan lama ya cuma oh ustazah kemaren bilang gini lo terus diterapkan seperti itu. Itu penerapan sikap kebersihan lingkungan di kelas mungkin penangkapan mereka seperti itu jadi lebih ke kalau ngambil PPKN ke hak dan kewajiban dan tanggungjawab seperti itu.
6	Bagaimana upaya ibu sebagai guru dalam menumbuhkembangkan	Jadi ya membiasakan siswa untuk selalu menjaga kebersihan baik di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. Contoh di masyarakat Ketika kita

No	Pertanyaan	Jawaban
	sikap peduli lingkungan siswa di kelas?	puncak tema di luar itu kan anak-anak kita ajak keluar ayo buang sampah jadi dibiasakan. Kemudian kalau di rumah mungkin kitab isa timbal balik ke orang tua Ketika pengambilan rapot bagaiman atau konsultasi kitab isa lihat. Untuk di kelas y aitu tad ikan anak-anak biasanya ada mau sholat jadi kelasnya di buat sholat itu kalau kotor anak-anak langsung seperti itu. Tapi juga Namanya anak-anak nggeh mungkin Ketika saat itu pembelajaran ya maksudnya pekanya Ketika itu aja mungkin kalau materi lain dia gak peka lagi seperti itu. Jadi saya akui anak-anak seperti itu.
7	Bagaimana integrasi nilai karakter sikap peduli lingkungan dalam RPP, silabus, dan pembelajaran?	Mungkin kalau di rapot kan ada penilaian akademik jadi ada beberapa siswa yang secara pengetahuan untuk menjawab soal-soal peduli lingkungan seperti yang jenengan wawancara itu mungkin cara pengetahuan mereka bisa tapi da yang secara praktek peran dia nol. Jadi untuk integritas penilaian itu sangat berpengaruh jadi mungkin yang kognitif pengetahuan itu dia bagus tapi untuk cara prakteknya itu dia jelek jadi itu kan mempengaruhi contoh serratus sama seratus maka tetap serratus tapi kalau serratus sama delapan-delapan kan bisa mempengaruhi nilai dan itu memang ditanyakan keorang tuanya kok jadi gini gimana ya saya jelaskan ngapunten karena orang tuanya menyadari anak itu pinter anak itu pengetahuannya sangat luar biasa tapi pengapunten mohon maaf karena ada beberapa hal yang anak jenengan belum bisa mempraktekkan dari apa yang nah seperti itu jadi anak-anak itu ada yang seperti itu tapi da yang dua-duanya juga ada ngonten. Kalau di PPKN itu biasanya ada kan lebih kea pa Namanya perbuatan toh kalau PPKN itu pengetahuan dan dipraktekkan kan lebih kesitu sebenarnya. Kan kita liat sekolah alam jadinya kan tujuan kita sebenarnya ya menyatu dengan alam sebenarnya arah kita kan kesitu toh kalau anak-anak itu seharusnya kan seperti itu dan cumakan kita sekarang lebih banyak ke ini makanya kaya puncak tema puncak tema di sekolah lain itu kan rata-rata kelas 6 ke Jakarta gitu kan ya kalau kita kan bener-bener bagaimana caranya anak-anak itu mengenal alam jadi kaya ke Bromo dan sebagainya. Di kelas 2 ke Bromo kelas 3 jadi banyak hal yang bisa kita pelajari disana gak hanya tema tok sebenarnya ya agama masuk jadi sebenarnya kalau kita mengambil konsep alam itu

No	Pertanyaan	Jawaban
		kaya gitu arahnya paham nggeh jadi nggk hanya satu maple enggak jadi banyak hewan kaya gini bisa ke najis dan sebagainya jadi arah awalnya kita seperti itu paham ngge. Misalkan ke Bromo kita tidak hanya menikmati oh ini lo alam Allah ciptakan enggak mungkin kita bisa fiqihnya masuk ke sholat gitu jadi sebenarnya kita tuh gini kalau kit awes alam pasti insyaallah kena semuanya ya agamanya, ya pengetahuannya istilahnya seperti itu tanggung jawabnya mungkin seperti itu. Tapi saya yakin kok setidaknya Namanya anak-anak nggeh mungkin pelajaran lupa itu biasa tapi mungkin penerapan kaya gitu kan jangka panjang enggak “Oh dulu aku sebenarnya pernah” itu yang kita ambil jadi banyak orang tua yang bilang mungkin ya pernah melihat kok kotor kan awal bersih ya Namanya anak-anak nggeh kita juga menginginkan tapikan pelajaran ini gak bis akita ambil jangka pendek gak bisa pasti dari jangka Panjang entah besoknya entah oh iya iya dulu ustazah mengajarkan gini jadi yang kita pegang itu kaya gitu ya jangka pendek ya jangka panjangnya seperti itu.
8	Apakah ibu pernah membuat karya yang berkaitan dengan sikap peduli lingkungan?	Sikap peduli lingkungan mungkin di kelas bawah itu pernah aa apa namanya sampah mungkin ya kembali lagi ke sampah membuat hasil karya dari sampah mungkin seperti itu. Kemudian kalau tanaman alam-alam mungkin ada namaya palasa montasa itukan dari karya-karya yang dari apa ini tanaman-tanaman yang kering ini di pake itu mungkin kearah situ. Kalau dulu saya pernah mengajar itu juga tau plastik itu plastic merah kuning hijau itu loh mbak nah itu tuh dibuat kaya jadi waktu itu saya pengen anak-anak itu membuat yang bisa menghasilkan nilai jual kalau saya kan suka git uke anak-anak jadi kaya jadi membuat apa namanya bunga jadi bener-bener hasilnya Cuma Ketika itu gak taulah kemana jadi nggk ada jadi gitu intinya yang dia buat itu ke nilai jual. Untuk praktek di semua kelas ada tergantung juga apa yang mau di praktekkan kalau di saya kebetulan ketika sudah di contohkan dibuku saya gak akan pake itu prakteknya saya akan cari praktek lain yang sekiranya konsepnya masih sama contoh kalau disini kan biasanya membuat ini daun-daun kering sampah-sampah itu kita ambil kay gitu ya menempel kalau saya mungkin enggak mungkin

No	Pertanyaan	Jawaban
		cari yang lain kaya gitu contohnya yang jarang ada mungkin cangkang telur atau dahan-dahan ranting itu kan kita apa. Biasanya orang-orangan beli kaya apa namanya tusuknya es krim kaya gitu-gitu kan beda lagi konsepnya udh beda lagi. Jasi saya gitu maksudnya cari yang sekiranya tidak sama dibuku kalau biasanya ada orang-orang yang ayo yang dibuku kita praktekkan kalau saya enggak jarang kaya gitu mesti cari yang lain yang ya intinya apay a itu tadi biar pengetahuannya tadi bertambah enggak hanya itu lo ternyata yang bisa tapi yang lain juga seperti itu.
9	Apakah ibu juga mengikut sertakan orang tua dan masyarakat untuk bekerjasama dalam menumbuhkembangkan sikap peduli lingkungan anak?	Ini pernah terjadi gini ketika kita di Parang Tritis kalau gak salah kelas 2. Kelas 2 waktu itu kan ke Jogja itu ada kita a temanya itu bukan tema materinya ketika itu adalah cinta lingkungan di sekitar pantai jadi anak-anak itu kayak di sama orang tuanya kan orang tuanya ikut waktu itu orang tuanya ikut jadi ada materi yang istilahnya itu bukian hanya siswa tapi siswa sama orang tua yang ikut ke puncak tema itu jadi dia bawa-bawa kresek cepet-cepetan banyak-banyakan dia mencari sampah di pantai itu pernah kita lakukan di kalau ga salah insyaallah kalau gak saya lupa enggeh kelas 2 angkatannya selva sama orang tuanya ikut jadi itu yang kalau ranahnya orang tua ke siswa. kalau ke masyarakat kita mengedukasi ke anak-anak mungkin kalau di tempat luar banyak orang yang gak mungkin kitab isa membuang sampah pada tempatnya kaya gitu-gitu mungkin
10	Menurut ibu apa dampak yang diperoleh siswa setelah mengadakan kegiatan yang mengarah pada sikap peduli lingkungan?	Kalau dampak seharusnya sangat banyak itu kan juga menyangkut Kesehatan mereka sendiri tanggungjawab iya kan banyak hal sebenarnya cuma yaitu tadi namanya siswa ya kadang itu setelah pembelajaran setelah pengetahuan prakteknyapun saat itu juga mungkin untuk jangka Panjang masih y aitu tadi agak susah. Sebenarnya dampaknya itu sangat banyak untuk Kesehatan kita, kebersihan lingkungan kita, apalagi kalau musim hujan kita gak bersih banyak nyamuknya dan lain sebagainya terutama kebersihan badankan kita juga singgung ke mandi siangnya anak-anak. Kita itu dari pagi sampek sore lo ayok mandi siang. Kalau kita gak mandi siang badan kita kotor kita gampang terkena penyakit akhirnya apa besok gak sekolah izin sakit. Jadi kita mesti nyinggungnya nyambungnya kea pa permasalahan saat itu paham

No	Pertanyaan	Jawaban
		nggeh jadi kalau ada anak izin gak masuk kenapa-napa gitu kita sampaikan materi biar nyambung gitu oh makanya mungkin ketika habis main cuci tangan dan sebagainya itu perlu seperti itu. Kaya jenengan lihat kaya gini kotor sekali ya tapi ya gitu kemaren kita habis membangun ini jadi agak kotor juga belum dibersihkan. Kalau dulu disini kolam nggak ad aitu yang namanya sampah anak-anak pasti buang pada tempatnya ya karena dia tau seperti itu. Apa ya kadang kita juga lihat-lihat karena konsep kita sekolah alam. Anak kadang mainan tanahpun kadang dimarahin juga sama orang tuanya. Kalau kita konsepnya kaya gitu boleh mainan tanah silahkan karena mungkin jenengan nanti agak siang bisa liat sendiri anak-anak itu ini kaya gini semuanya hilang ditaruh kesana mengotak dia melompat dan sebagainya. Kita tidak pernah memarahinnitu tidak pernah satu kita tahu kok anak-anak itu masa mereka bermain iya kan. Ada yang pulang sekolah itu bajunya sangat kotor yang penting ketika sholat silahkan dilepas gitu kan ya tapi ada kan orang tua tuh yang “yaallah anakku gini” karena rata-rata mereka kan orang kota ya tapi kan mindset orang tua seperti itu tidak sama dengan mindset anaknya. Anaknya mungkin karena pengen main kalau saya deketi karena dulu memang ada tanah yawes silahkan gapapa tapi silahkan kalau waktunya makan, waktunya sholat bersihkan jadi kita bisa banyak pelajaran disitu kenajis bisa kena iya kan, kebersilahan lingkungan, kebersihan badan bisa masuk. Kita gak melarang silahkan tapi selama masih pada tempatnya aja gitu
11	Apakah menurut ibu siswa sekolah alam MI Baipas sudah menerapkan sikap peduli lingkungan?	Kalau saya lihat sebenarnya sudah, sudah ya tapi ya harus diingatkan

Nama : Amilatun Ulum

Jabatan : Guru Agama

Tempat : Sekolah Alam MI Baipas Malang

Tanggal : 29 Agustus 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut ibu, bagaimana permasalahan lingkungan di Kota Malang?	Permasalahan lingkungan itu menurut saya karena pendidikan dimulai dari pendidikan kalau pendidikan seseorang itu tinggi insyaallah dia akan bisa menerapkan lingkungan yang secara baik dan benar itu bagaimana itu bisa. Tapi kalau mungkin pendidikannya itu rendah dia akan seenaknya membuang sampah sembarangan dan menjaga lingkungan tidak bisa dengan yang benar karena dia belum mendapatkan ilmu tersebut. Kalau misalnya di Malang ini menurut saya lebih karena pendidikannya terarah terus Kota Malang ini kan juga terkenal dengan pendidikannya ya jadi insyaallah juga lebih di tengah-tengahlah untuk permasalahan lingkungan yang ada di Malang ini gak terlalu bawah banget gitu. Mungkin ada beberapa yang belum bisa menerapkan peduli lingkungannya.
2	Menurut ibu upaya apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut	Edukasi itu yang penting terus kemudian penanaman pembiasaan sama kesadaran. Kalau itu sudah dilaksanakan insyaallah akan lebih baik.
3	Apakah menurut ibu Sekolah Alam MI Baipas Malang sudah menerapkan sikap peduli lingkungan?	Proses menuju kesana. Ya karena setiap pembelajaran setiap kan kita juga ada pembelajaran karakter mulai pagi sampai sore kita selipkan dipagi itu PAP Penanaman Aqidah Pagi dimana disitu akan kita selipkan bagaimana berhubungan dengan manusia, berhubungan dengan lingkungan, berhubungan dengan alam itu bagaimana. Nah jadi kita akan setiap kali mengingatkan buang sampah sembarangan itu karena perbuatan dholim kaya gitu-gitu itu sering gitu jadi kita proses menuju kesana. Nah mungkin anak-anak yang sudah benar-bener masuk edukasinya terus pembiasaannya sudah terlaksana insyaallah dia akan bisa menerapkan tapi yang belum-belom ya dia akan acuh masih tetap acuh kaya gitu insyaallah menuju kesana.

No	Pertanyaan	Jawaban
4	Apakah ada mata pelajaran yang berkaitan dengan peduli lingkungan?	Banyak, di tema ada di aqida akhlak juga ada.
5	Apakah saat proses pembelajaran ibu menggunakan pendekatan, strategi, metode dan teknik untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan pada siswa?	Ya itu alhamdulillah bisa dibantu dengan PAP. PAPnya siang juga ada sore juga ada ketika pendekatan menuju sholat. Jadi menuju sholat kita itu juga sering ngewejangi gitu mengasih nasehat dan lain sebagainya terus ketika makan pokoknya pas kumpul-kumpul gitu. Sholat, makan, bermain itu kadang kita share terus kemudian apa aja yang dilakukan hari ini nah itu kita ngobrol banyak jadi kalau kita hanya materi terus enggak praktek enggak ada pembiasaannya mengingatkan anak-anak untuk “nak hayo makan berdiri, nak ayo buang sampah sembarangan nak” itu gak bisa jadi harus ada pendekatan pembiasaan seperti itu. Jadi kalau kita menemukan anak yang buang sampah sembarangan langsung diingatkan gitu kalau gak gitu ketika dhuhur laporan “us tadi ada anak yang buang sampah sembarangan” “siapa?” nah itu langsung ditakzir seperti itu Cuma kalau misalnya gak ketahuan sama ustazah. Kalau disini takzirannya ada yang main poin ada juga kan beda-beda tergantung kelasnya engge bu. Kalau saya dikelas 6 itu perbuatan yang kurang baik atau kedholiman kaya gitu ya tapi hal-hal yang sering dilakukan tapi sepele. Kalau misalnya gak terlalu kepada akhlak yang sangat digaris bawah ya contoh mengucapkan kata kotor terus membuang sampah sembarangan nah itu poin satu. Nah poin satu itu membaca surat yasin seperti itu. Nah kalau dai laporannya terakhir atau pas ketika laporan ya ketika itu tapi kalau dia pas itu sadar bahwa dia melakukan dan ada yang tau itu langsung pas setelah membuang sampah sembarangan. Tapi kalau kelas bawah bukan surat yasin mungkin shalawat pendek atau baca istighfar berapa kali.
6	Bagaimana upaya ibu sebagai guru dalam menumbuhkembangkan sikap peduli lingkungan siswa di kelas?	Ya itu tadi kita lebih pada penanaman akhlak itu. Penanaman akhlak dipagi terus pembiasaannya. Pembiasaannya ketika siang ketika menemani anak-anak berkumpul terus berinteraksi sama teman-teman sama lingkungan teruskan anak-anak sering cerita “us tadi ada yang nyiksa hewan, us tadi ada yang merusak tanaman us” jadi gitu-gitu itu ada jadi kita akan bahas bahwa balasan apa yang nanti kaya gitu apa efeknya terus harus bagaimana nah itu sering kita bahas jadi enggak kita biarkan

No	Pertanyaan	Jawaban
		sehingga ada kesempatan mereka itu untuk bercerita dan menerima konsekuensi dari apa yang sudah dilakukan.
7	Pembiasaan apa yang ibu terapkan di kelas agar siswa terbiasa melakukan perilaku peduli lingkungan?	Ada piket, ada jadwal piket terus tanggungjawab dengan barang-barangnya jangan sampai membuang sampah di kelas membuat kotor, terus menumbuhkan bahwa kesadaran itu penting misal ada sampah meskipun bukan piketnya jika dia mampu ya langsung dibersihkan, terus sandal ditata seperti itu, terus papan tulis yang kotor langsung dibersihkan gak usah nunggu yang piket seperti itu. Kalau anak-anak yang kelas rendah kita lebih enaknyanya gini si 'siapa yang mau dapat pahala' siapa yang mau membersihkan papan tulis" itu banyak yang berlomba-lomba seperti itu. Mungkin kalau di kelas yang agak tinggi dia sudah muales dengan Bahasa yang seperti itu. Kalau kelas tinggi bisa diganti kaya yang waktunya piket bisa atau siapa yang pengen nanti ujiannya dimudahkan sama Allah nah gitu ya ada beberapa gak semuanya kalau kelas 1,2,3 itu berebut gitu jadi bahasanya mungkin yang dibedakan.
8	Bagaimana integrasi nilai karakter sikap peduli lingkungan dalam RPP, silabus, dan pembelajaran?	Ya sangat berhubungan ini ya karena kalau misalnya karakter itu sudah terbangun ya kalau perangkat kita sudah ada disitu terus kemudian karakternya anak-anak sudah terbangun insyaallah itu akan tercapai dengan baik dari perangkat kita. Kalau perangkat kita gak ada pembiasaan tersebut terus dengan karakter dari situ gak ada ya itu hanya cukup materi saja tanpa tertulis gak ada dokumentasinya gitu. Kan sudah ada di aqida alhlak di tema nah misalnya juga karena kita berbasis Al-Qur'an pondok pesantren juga kalau bisa ya setiap kita gak usah nunggu jam pelajaran itu ya kalau kita tau dia melakukan sesuatu yang kurang baik ya langsung kita ingatkan dan memang kalau misalnya tidak ada tercantum di silabus di RPP ya langsung kita ingatkan seperti itu.
9	Apakah ibu pernah membuat karya yang berkaitan dengan sikap peduli lingkungan?	Yaa kalau karya si kurang ya metode pembelajaran mungkin media jadi nanti kita itu buat anak-anak out door terus kemudian cari sampah-sampah yang ada di lapangan yang ada terus kemudian nanti dikumpulkan siapa yang paling banyak seperti itu. Kadang juga kita buat cari harta karun. Harta karun itu nanti juga dibuat pembelajaran dalam hal misal kalau disaya itu ada aqida akhlak kelas 1 ya itu kebersihan annadofatul minal iman nah itu nanti

No	Pertanyaan	Jawaban
		juga bisa di masukkan di beberapa kertas terus kemudian dimasukkan dimana terus kemudian anak-anak disuruh cari terus kemudian bisa mengartikan, bisa menyebutkan bisa menemukan sampek dia benar-bener “oh ini sampah gak boleh ada disini” seperti itu. Ya pinter-pinternya kitalah untuk bisa membuat anak-anak itu gak jenuh di kelas terus.
10	Apakah ibu juga mengikut sertakan orang tua dan masyarakat untuk bekerjasama dalam menumbuhkembangkan sikap peduli lingkungan anak?	Iyaa mungkin ini dengan cara melalui anak-anak kalau misalnya anak-anak disini sudah terbiasa kalau makan itu kan ada biji semangka biji apa gitu mungkin kan sama makannya catering terus ada buah-buahan dan situ ada biji-bijinya itu kan ditanam disekolah lah ketika dirumah anak-anak juga seperti itu “mah ini bijinya mau aku tanam didepan rumah” nah itu pendekatan dari anaknya ke orang tuanya. Nah ada juga ketika kita punya waktu pendampingan dengan wali murid kan kita ada guru pendamping ya nah guru pendamping itu akan setiap semester atau bahkan setiap hari dengan melalui WA itu berhubungan dengan mereka jadi mereka bisa apa namanya perkembangan anak dengan kit aitu intens jadi kita juga bisa menyelipkan itu disana. Kalau dengan masyarakat disini kaya belum
11	Menurut ibu apa dampak yang diperoleh siswa setelah mengadakan kegiatan yang mengarah pada sikap peduli lingkungan?	Dia akan lebih simpati empati trus ada punya rasa. Jadi kalau misalnya dia gak ada penerapan itu sama sekali dia akan acuh, dia gak peduli sama lingkungan pokoknya dia seenaknya sendiri kaya gitu tapi kalau misalnya kita sudah tanamkan sejak dini “bahwa ini lo nak yang harus dilakukan gak boleh seperti ini harusnya kaya gitu” nah kalau sudah tertanam pada dia secara otomatis dia akan berfikir dan akan melakukannya itu dan itu harus memang proses ngge gak bisa satu kali dua kali selesai terus kita anggap hasil itu selesai nggk jadi kita harus benar-bener menunggu hasilnya itu gak bisa langsung satu kali dua kali jadi prosesnya itu kita lihat terus kemudian anak-anak mungkin bisa menerapkannya.
14	Apakah menurut ibu siswa sekolah alam MI Baipas sudah menerapkan sikap peduli lingkungan?	Sebagian sih gak semuanya memang kalau misalnya kelas 1,2,3 awal-awal di kasih pemebelajaran seperti itu itu langsung dilaksanakan tapi kalau sudah lama terus jarang di ingatkan itu mungkin sudah berubah lagi. Nah kalau kendala kita sih itu mungkin kurangnya pendekatan mungkin ya. Pendekatan antara guru dengan murid

No	Pertanyaan	Jawaban
		bagaimana untuk mendekati mereka, pembiasaan mereka karena mungkin karena kita jadwalnya juga agak padat jadi ada beberapa anak yang mungkin belum tersentuh dengan pembiasaan, belum tersentuh dengan pengawasan kita seperti itu jadi gak semuanya yang bisa menerapkan peduli itu

Nama : Adel

Jabatan : guru tema kelas 3, Bahasa Jawa kelas 1 dan 2

Tempat : Sekolah Alam MI Baipas Malang

Tanggal : 29 Agustus 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut ibu, bagaimana permasalahan lingkungan di Kota Malang?	Pertama yang saya lihat dari lingkungan rumah saya sendiri aja ya jadi saya tempatnya itu di suhat. Nah di suhat itu yang pertama kalau tiap pagi itu mungkin ada memang tugas pembersih tapi keseharian itu selalu ada didepannya taman krida itu always banyak sampah soalnya malam kan buka itu ya, jadi sampah basah wes pokoknya kebersihan mungkin iya bersih cuma kurang optimal gitu aja. Lalu kalau dari sisi mungkin kalau masalah lingkungan di daerah saya itu desa saya alhamdulillah sejak ada tukang sampah tiap hari ya alhamdulillah kebantu.
2	Menurut ibu upaya apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut	Terutama dari masyarakat sendiri ya pribadi sendiri-sendiri terkait dengan misalnya dijalanan itu ya berarti tanggung jawabnya masing-masing berarti bagaimana. Kalau misalnya kita sosialisasi pun kalau tidak ada niatkan beda ya tapi menurut saya itu ya lagi-lagi kembali ke pribadi untuk upayanya itu ya dengan kalau misalnya udah banyak tempat sampah tapi pribadinya tidak mau membuang sampah kan sama juga boong ya jadi ya kembali lagi ke pribadi ya gitu. Jadi menyadarkan masyarakat mungkin adanya sosialisasi mungkin kalau pemerintahkan gak mungkin ya jadi mulai dari per RT lah kaya gitu mungkin mengingatkan para warganya untuk menjaga kebersihan kaya gitu si kurang lebihnya. Kalau misalnya kaya pedagang kaki lima berarti ya yang kordinatonya pedagang kaki lima itu yang istilahnya mengkoordinir sampah-sampahnya untuk agar istilahnya dijaga

No	Pertanyaan	Jawaban
		kebersihannya gitu lebih ke istilahnya perkepala-kepala gitu
3	Apakah menurut ibu Sekolah Alam MI Baipas Malang sudah menerapkan sikap peduli lingkungan?	Kalau sikap peduli lingkungan alhamdulillah sudah selalu setiap hari kita ingatkan hanya saja mungkin namanya juga anak-anak ya mbak ya kalau gak sekali dua kali ngingetin ya harus berkali-kali gitu. Kalau masuk ke pembelajaran kan itu udah masuk ke tema alhamdulillah. Kalau untuk kebanyakan mayoritas harus sering-sering diingatkan lagi-lagi gitu.
4	Apakah ada mata pelajaran yang berkaitan dengan peduli lingkungan?	Kayanya ada mbak IPS atau PPKN gitu. Ada mbak sebenarnya Cuma tinggal implementasi bagaimana anak-anak itu gini lo mbak lucu kelas 3 kan saya jadinya ke itu tau ohh ketika membuang sampah harus di tempat sampah memang udah tau teorinya tapi untuk prakteknya mungkin yang memang harus sering kali diingatkan kaya gitu prakteknya gitu. Kalau istilah teori sih mereka insyaallah paham
5	Apakah saat proses pembelajaran ibu menggunakan pendekatan, strategi, metode dan teknik untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan pada siswa?	Biasanya kalau kita masuk tema kita ajak keluar keliling-keliling gitu contoh ya dia metik bunga metik daun itu kan udah gak perduli pada lingkungan ya istilahnya mengajari itu bukan milik kita berarti itu gak boleh di petik jadi kaya gitu sih hal-hal yang sesimpel itu yang mungkin mereka yang bisa menerima kalau istilahnya yang berat-berat kan mungkin sulit diterima ya jadinya yang ringan-ringan dulu belajarnya kesana
6	Bagaimana upaya ibu sebagai guru dalam menumbuhkembangkan sikap peduli lingkungan siswa di kelas?	Kan saya tema ya alhamdulillah hirobbil alamin jadinya saya kan bikin piket jadinya “ustazah ini loh gamau piket” jadinya tuh mengingatkan teman sebaya ya jadinya akhirnya karena lebih tutornya lebih teman sebaya mereka lebih mau nah kaya gitu jadi setiap habis istirahat itu memang harus saya wajibkan kelasnya harus dibersihkan kaya gitu
7	Pembiasaan apa yang ibu terapkan di kelas agar siswa terbiasa melakukan perilaku peduli lingkungan?	Kalau untuk kebiasaannya lagi-lagi itu mbak harus sering-sering dingatkan bahkan setiap pembelajaran misalnya dilaci ya atau dia gak pake sepatu ya saya suruh pake sepatu. Misal di sampah kaki-kakinya ayo dibersihkan dibuang kaya gitu.
8	Bagaimana integrasi nilai karakter sikap peduli lingkungan dalam RPP, silabus, dan pembelajaran?	Balik lagi ke tema PKN ya lagi-lagi mereka itu tau tentang teorinya oh misalnya ada dua gambar ini sampah kotor ini lingkungan kotor ini lingkungan bersih. Lingkungan kotor ini yang saya kan tema 2 ya seingat saya gini “itu lingkungan kotor kira-kira apa ya itu kok dibilang kotor kenapa?” kaya gitu “itu ustazah banyak nyamuk meraka di gambarnya

No	Pertanyaan	Jawaban
		banyak nyamuk ustazah samapah-sampahnya berserakan lalu rumahnya kumuh didepan-depannya banyak kaleng” mereka tau kalau itu berarti termasuk kotor “lalu apa yang harus dilakukan?” “membuang sampah”. “kalau misalnya itu terjadi pada tetangga berarti apa?” “mengingatkan tetangga harus diingatkan dan dibantu” nah kaya gitu mereka sudah paham teorinya tapi ketika prakteknya lagi-lagi memang harus selalu diingatkan. Paham sebenarnya mereka itu mbak tapi prakteknya kurang namanya juga anak-anak memang harus selalu diingatkan kaya gitu kana palagi pembiasaan kan gak hanya di sekolah tapi juga lagi ke Kerjasama dari rumahkan kaya gitu yang penting juga.
9	Apakah ibu pernah membuat karya yang berkaitan dengan sikap peduli lingkungan?	Mencangkok. Istilahnya dengan cangkok kan berarti tumbuhnya lebih cepat nah kemaren sudah pernah. Jadi ya kemaren alhamdulillah belum jadi tumbuh akarnya Cuma kemaren sudah di kelas 3 praktek itu berkembang biakan tumbuhan. Kalau karyanya itu daun kering kita bua kolase apa mozaik itu dari dedaunan kering yang udah praktek barusan kemaren tapi untuk kelas yang lain buatnya itu kaya candi terus kemaren juga dulu pernah botol-botol mineral di potong dijadikan pot itu nah itu. Sebenarnya itu mau dilakukan sama anak-anak tapi kebetulan karena sebenarnya awalnya itu mau dilukis sama anak-anak Cuma karena waktunya yang terbatas jadunya astidnya yang berkegiatan seperti itu
10	Apakah ibu juga mengikut sertakan orang tua dan masyarakat untuk bekerjasama dalam menumbuhkembangkan sikap peduli lingkungan anak?	Insyallah secara tidak langsung ya mbak ya contohnya mungkin kalau depan kan café ya. Kalu depan café kan istilahnyakan alhamdulillah si mbak menjaga lingkungan jadi itu tingkatannya bukan kami. Misalnya mereka buang sampahnya istilahnya didepan ini sampahnya berserakan kita mengingatkannya kepada istilahnya kita lalu ke kepek baru ditindak lanjutin kepada pak RW baru ke masyarakat depan ini jadi yang kita gak langsung jadi istilahnya ada tahaptahapan lah biar istilahnya gak ada gesekan-gesekan kaya gitu. Kalau sama orang tua kita kan sudah melakukan pertemuan jadi pertemuan anata wali murid dengan pihak sekolah itu sebenarnya lagi-lagi permasalahan sma-sama bekerja sama sebenarnya mbak sama-sama bekerja sama dengan kebersihan sudah dibahas sama kepek juga kokterkait dengan

No	Pertanyaan	Jawaban
		kebersihan kita kamar mandi kita masukan-masukan dari sebenarnya orang tua juga care dengan kami istilahnya mengingatkan ayo kamar mandinya itu kebersihannya kita jaga bareng-bareng gitu jadi saling mngingatkan
11	Menurut ibu apa dampak yang diperoleh siswa setelah mengadakan kegiatan yang mengarah pada sikap peduli lingkungan?	Sikap mereka lebih ke simple si mbak sebenarnya Cuma karena jadinya si anak kecil yang mengingatkan jaddi wah gitu contohnya misalnya kita baru nerangin apa terus ada temennya yang istilahnya buang sampah sembarangan dia itu saling mengingatkan kaya gitu jadinya efek dari kita ngasih tau temen-temennya saling mengingatkan jadinya alhamdulillah jadi pelajaran itu kan pelajaran satu kali tek gitu ya mungkin ada Cuma dua tiga siswa lima yang masuk tapi yang lainnya mungkin memang gak fokus atau apa. Nah yang masuk ini itu istilahnya kaya jadi tentornya nah saling mengingatkan disitu. Jadinya misalnya anak-anak udah gak fokus misalnya gak menjaga kebersihan ya lima anak ini yang istilahnya teman sejawat ini ya saling mengingatkan kaya gitu jadi progresnya ada dari sebelum itu ada tentunya
12	Apakah menurut ibu siswa sekolah alam MI Baipas sudah menerapkan sikap peduli lingkungan?	Insyaallah ada Cuma mungkin belum 100% kaya gitu mungki 50 60 si masih banyak sampah soalnya mbak gitu. Belum 100% Cuma meraka alhamdulillah peduli terhadap lingkungan seperti itu masih perlu diingatkan lagi-lagi masih proses ya gak mungkin cling-cling-cling gak mungkin ya kaya gitu

Nama : Fitri Alfi

Jabatan : guru kelas 2

Tempat : Sekolah Alam MI Baipas Malang

Waktu :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut ibu, bagaimana permasalahan lingkungan di Kota Malang?	Ya kalau menurut saya itu kalau disini kalau saya lihat sebelum pandemic itu kan lingkungannya bersih soalnya kan banyak yang tidak keluar polusinya juga sydah berkurang kalau sekarangkan sudah kembali seperti sebelumnya polusinya sudah banyak dan apalagi banyak-banyak sampah juga
2	Menurut ibu upaya apa yang dapat dilakukan untuk	Kalau itu digerakkan kembali seperti kemaren terus ada kegiatan cuci tangan pertama, kemudian

No	Pertanyaan	Jawaban
	mengatasi permasalahan tersebut	pemilahan sampah dan pemilahan makanan juga itu dari puskesmas salah satunya seperti itu kalau disini
3	Apakah menurut ibu Sekolah Alam MI Baipas Malang sudah menerapkan sikap peduli lingkungan?	Kalau untuk sekarang masih berjalan ya karena kan kemaren masih pandemi dan sudah dapat materi belum optimal si tapi sedikit-sedikit masih diusahakan juga
4	Apakah ada mata pelajaran yang berkaitan dengan peduli lingkungan?	Kalau itu ada di tema kalau untuk kelas 1,2,3 itu kan ada di tema tentang IPA dan Bahasa Indonesia seperti membuang sampah sembarangan itu bagaimana sikapnya harus dilakukan itu juga masuk juga pada pembelajaran PPKN atau Pancasila
5	Apakah saat proses pembelajaran ibu menggunakan pendekatan, strategi, metode dan teknik untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan pada siswa?	Kalau strateginya itu berkelompok atau kooperatif y aitu berkelompok memilah mana sampah yang bisa didaur ulang kalau ini di kelas 3 kan sudah ada pembelajarannya yaitu yang reuse, reduce, dan recycle itukan itu sudah diterapkan di kelas 3 jadi anak-anak memilih mana sih sampah organik mana sih sampah yang bukan organik dan yang bisa didaur ulang dan tidak didaur ulang dan juga sudah mempelajari juga bagaimana sih kalau sampah plastik ini di teliti ditaro di plastik sama ditaro di kaya kertas gitu itu bisa meleburnya berapa tahun tapi masih percobaan
6	Bagaimana upaya ibu sebagai guru dalam menumbuhkembangkan sikap peduli lingkungan siswa di kelas?	Kalau untuk peduli lingkungan saya masukkan ke pembelajaran PKN gitu ya nah jadi kalau anak-anak dapat poin misal kalau anak-anak mengamalkan Pancasila itu akan mendapatkan bintang atau nilai 100 gitu jadi anak-anak mendapatkan nilai tadi
7	Pembiasaan apa yang ibu terapkan di kelas agar siswa terbiasa melakukan perilaku peduli lingkungan?	Kalau dipembelajaran tema pakai Pancasila kalau biasanya pakai takziran kalau misal kalau tidak membuang sampah pada tempatnya itu ditakzir antara membersihkan kelas atau membaca istighfar atau membersihkan loker.
8	Bagaimana integrasi nilai karakter sikap peduli lingkungan dalam RPP, silabus, dan pembelajaran?	Kalau itu kita kan masuknya pada nilai sikap itu saya masukkan pada LKPDnya kan
9	Apakah ibu pernah membuat karya yang berkaitan dengan sikap peduli lingkungan?	Itu saya pernah ditahun-tahun kemaren yaitu pertama pada botol bekas baik botol bekas plastik ataupun botol bekas yang beling itu kaca yaitu membuat kerajinan vas bunga atau pot dibuat dari pertama ditemplei daun-daun atau ditemplei kaya kacang-kacangan kemudian dikasih kaya tali yang coklat-coklat itu

No	Pertanyaan	Jawaban
10	Apakah ibu juga mengikut sertakatan orang tua dan masyarakat untuk bekerjasama dalam menumbuhkembangkan sikap peduli lingkungan anak?	Kalau itu biasanya di buku. Kalau di buku tema itu ada slah satu kaya pengayaan untuk bekerjasama dengan orang tua bagaimana ketika dirumah untuk anak-anak itu ada ceklisnya cara membuang samapah. Apakah dia sudah membuang sampah pada tempatnya, sudah pernah mendaur ulang dirumah menggunakan sampah bekas kaya tadi botol dijadikan vas atau kotak pensil gitu. Bentuk kerjasamanya ketika kaya daring kemaren itu. Kalau masyarakat ini belum ya Cuma lingkungan saja jadi hanya ketika ada temennya dirumah pernahkan saya bercerita sama membuat cerita pengalamannya anak-anak untuk membuang sampah bagaimana sih anak-anak itu ketika di masyarakat dan salah satunya pernah ada tulisannya pengalamannya itu dia mengajak temannya bermain kemudian membuang sampah pada tempatnya itu saja
11	Menurut ibu apa dampak yang diperoleh siswa setelah mengadakan kegiatan yang mengarah pada sikap peduli lingkungan?	Kalau seperti contohnya itu kaya membuat kembali ya barang bekas itu dia bisa berkreasi di rumah juga bukan hanya dari botol bekas itu bisa dari bahan makanan jadi bahan makanan yang sisa kaya tepungka sudah gak dibuat gitu y aitu sama anak-anak dibuat plastisin gitu sudah ada juga pelatihannya untuk penbuatan plastisin. Jadi kan biasanya kalau tepung kan Cuma dibuat makanan saja ini juga bisa dibuat permainan sama dibuat karya seni
12	Apakah menurut ibu siswa sekolah alam MI Baipas sudah menerapkan sikap peduli lingkungan?	Belom optimal soalnya dari perubahan di rumah setiap hari kemudian kembali ke sekolah jadi kita juga memperbaiki dan emmperbaruhi lagi tata tertipnya juga kaya membuang sampah sembarangan dan kebersihan mengambil sampah yang berserakan, piket kelas soalnya dulu kan gak ada piket-piket kelas karena kelasnya masih sedikit sekarang sudah diadakan karena kelasnya sudah permanen

Nama : Fadhil

Jabatan : Siswa

Tempat : Sekolah Alam MI Baipas Malang

Tanggal : 29 Agustus 2022

N0	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang kamu ketahui tentang menjaga lingkungan?	Menjaga lingkungan itu kita tidak boleh membuang sampah sembarangan dan kita harus membuang sampah pada tempatnya
2	Apa saja kegiatan yang dilakukan sekolah untuk menjaga kebersihan lingkungan?	Ketika selesai makan membuang sampah pada tempatnya, tidak membuang sampah di jalan-jalan atau sembarangan.
3	Ekstrakurikuler apa yang kamu ikuti?	Ikut voli sama futsal
4	Apakah kegiatan ekstrakurikuler yang kamu ikuti itu menerapkan sikap peduli lingkungan juga? Contohnya!	Ya contohnya setelah main kadang mengembalikan bolanya sendiri kadang sama pelatihnya diambil
5	Apa saja tugas siswa dalam menjaga lingkungan sekolah?	
6	Apakah kamu pernah membuang sampah sembarangan?	Pernah dulu, kalau sekarang gak pernah
7	Apakah kamu melaksanakan tugas piket kebersihan kelas?	Biasanya menyapu sama mengelap jendela
8	Apa yang kamu lakukan apabila ada temanmu yang tidak menjaga kebersihan lingkungan sekolah?	Mengingatkan teman yang membuang sampah sembarangan
9	Apakah kamu sering membantu ibu dirumah?	Ya

N0	Pertanyaan	Jawaban
10	Contoh kegiatan yang kamu lakukan dirumah untuk menjaga lingkungan rumah	Menyapu halaman diluar dan mengepel lantai. Setelah makan mencuci piring sendiri, merapikan kamar sendiri

Nama : Raka

Jabatan : Kelas 3

Tempat : Sekolah Alam MI Baipas Malang

Tanggal : 29 Agustus 2022

N0	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang kamu ketahui tentang menjaga lingkungan?	Menyapu, memotong tanaman biar gak terlalu besar, membersihkan daun yang jatuh, memanen buah, tidak membuang sampah sembarangan
2	Apa saja kegiatan yang dilakukan sekolah untuk menjaga kebersihan lingkungan?	Menjaga tanaman, mencabuti rumput, memanen buah
3	Ekstrakurikuler apa yang kamu ikuti?	Enggak, Cuma ikut aa lupa. Ada si tapi belum diumumkan kapan udah dibagiin kertasnya mau pilih olahraga apa maksimal dua nanti kapan itunya
4	Apakah kegiatan ekstrakurikuler yang kamu ikuti itu menerapkan sikap peduli lingkungan juga? Contohnya!	
5	Apa saja tugas siswa dalam menjaga lingkungan sekolah?	Tidak membuang sampah sembarangan
6	Apakah kamu pernah membuang sampah sembarangan?	Jarang
7	Apakah kamu melaksanakan tugas piket kebersihan kelas?	Enggak
8	Apa yang kamu lakukan apabila ada temanmu yang tidak menjaga kebersihan lingkungan sekolah?	Memperingati

N0	Pertanyaan	Jawaban
9	Apakah kamu sering membantu ibu dirumah?	Sering membantu, kalau misalnya mau masak bumbunya ini gak ada nanti aku beliin kalau ada tamu air minumnya gak ada aku beli ke warung gitu
10	Contoh kegiatan yang kamu lakukan dirumah untuk menjaga lingkungan rumah	Bersih-bersih rumah terus membuang sampah, menyapu, mencabuti rumput di halaman, menanam tanaman anggur aku dikasih batangnya, batangnya ditancepin di pasir habis itu disiram gak tumbuh-tumbuh tapi, menyiram bunga pake selang tadi pagi sama hari minggu terus Selasa Sabtu itu ibu

Nama : Naziha

Jabatan : Siswi Kelas 4

Tempat : Sekolah Alam MI Baipas Malang

Tanggal : 29 Agustus 2022

N0	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang kamu ketahui tentang menjaga lingkungan?	Kaya lingkungan sehat dan bersih
2	Apa saja kegiatan yang dilakukan sekolah untuk menjaga kebersihan lingkungan?	Membersihkan sampah, tidak membuang sampah sembarangan, tidak membuang sampah dikolam
3	Ekstrakurikuler apa yang kamu ikuti?	Ikut, karate sama bulu tangkis
4	Apakah kegiatan ekstrakurikuler yang kamu ikuti itu menerapkan sikap peduli lingkungan juga? Contohnya!	Iya, biasanya kalau ada teman membuang sampah ya adek kelas itu yak an nasinya berceceran itu dibersihkan
5	Apa saja tugas siswa dalam menjaga lingkungan sekolah?	Tidak membuang sampah dimana-mana tidak mengotori kolam yang ada di depan kamar mandi laki-laki, jika makan di kelas jika berceceran dibersihkan
6	Apakah kamu pernah membuang sampah sembarangan?	Tidak

7	Apakah kamu melaksanakan tugas piket kebersihan kelas?	Iya menyapu
8	Apa yang kamu lakukan apabila ada temanmu yang tidak menjaga kebersihan lingkungan sekolah?	Dibuang dulu habis itu dicari, habis itu diingatin dinasehati, habis itu dibantu membuang sampahnya
9	Apakah kamu sering membantu ibu dirumah?	Sering jagain adik kalau mama lagi kerja terus kalau adik bingung diajarin, kalau mama masak dibantuin
10	Contoh kegiatan yang kamu lakukan dirumah untuk menjaga lingkungan rumah	Kalau habis main dibereskan, habis gunting-gunting kertas nanti dibuang ke tempat sampah, kalau habis tidur dibereskan

Nama : Yusuf

Jabatan : Kelas 5

Tempat : Sekolah Alam MI Baipas Malang

Tanggal : 29 Agustus 2022

N0	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang kamu ketahui tentang menjaga lingkungan?	Menjaga lingkungan itu kaya gak biarin lingkungan itu rusak
2	Apa saja kegiatan yang dilakukan sekolah untuk menjaga kebersihan lingkungan?	Membuang sampah gak sembarangan terus kalau makan itu kalau ada yang jatuh diambil lagi
3	Ekstrakurikuler apa yang kamu ikuti?	Berenang sama badminton
4	Apakah kegiatan ekstrakurikuler yang kamu ikuti itu menerapkan sikap peduli lingkungan juga? Contohnya!	Ya kalau pas badminton itu kalau lapangannya kotor kadang tak berihin, pas berenang itu kadang ada kaya sampah-sampahnya tak ambilin
5	Apa saja tugas siswa dalam menjaga lingkungan sekolah?	Gak merusak lingkungan yang di sekolah itu, lingannya itu kaya pohon-pohonnya itu dijaga terus gak dirusakin gitu

N0	Pertanyaan	Jawaban
6	Apakah kamu pernah membuang sampah sembarangan?	Pernah sekali
7	Apakah kamu melaksanakan tugas piket kebersihan kelas?	Ada, mejanya ditata, terus apa itu lantainya disapu, loker-lokernya dikasih kemonceng dibersihkan, terus kalau ada coretan kadang dipapan tulis dibersihkan, jendelanya dikasih kemonceng dibersihkan gitu
8	Apa yang kamu lakukan apabila ada temanmu yang tidak menjaga kebersihan lingkungan sekolah?	Diingetin terus ssampahnya tak ambil
9	Apakah kamu sering membantu ibu dirumah?	Iyaa
10	Contoh kegiatan yang kamu lakukan dirumah untuk menjaga lingkungan rumah	Rumahnya itu kadang tak sapu terus sampahnya aku buang di tong sampah

Nama : Ainun

Jabatan : orang tua

Tempat : Sekolah Alam MI Baipas Malang

Tanggal : 1 Desember 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anak ibu sering melakukan kegiatan yang berkaitan dengan sikap peduli lingkungan di rumah ?	Iya
	Contoh sikap peduli lingkungan yang dilakukan anak dirumah?	Menanam biji-bijian sisa buah-buahan dipekarangan, membantu menyiram tanaman dan menyapu
3	Apa yang ibu lakukan apabila anak ibu tidak	Menasehati anak saya dan mencontohkan dengan baik

No	Pertanyaan	Jawaban
	menjaga kebersihan lingkungan?	
4	Bagaimana upaya ibu dalam menumbuhkembangkan sikap peduli lingkungan anak di rumah?	Saya ajak merawat tanaman yang ada di rumah dan tidak mencemari lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya

Nama : Rosyida

Jabatan : orang tua

Tempat : Sekolah Alam MI Baipas Malang

Tanggal : 1 Desember 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anak ibu sering melakukan kegiatan yang berkaitan dengan sikap peduli lingkungan di rumah ?	iyaa
2	Contoh sikap peduli lingkungan yang dilakukan anak di rumah?	Menyiram tanaman, membuang sampah pada tempatnya, dan menyapu
3	Apa yang ibu lakukan apabila anak ibu tidak menjaga kebersihan lingkungan?	Saya akan mengingatkan dan menasehati menjaga lingkungan rumah dengan benar
4	Bagaimana upaya ibu dalam menumbuhkembangkan sikap peduli lingkungan anak di rumah?	Upaya yang saya lakukan untuk menjaga lingkungan di rumah dengan membiasakan anak untuk merapikan kembali mainan yang telah dipake, menyapu dan membuang sampah pada tempatnya.

Nama : susan

Jabatan : orang tua

Tempat : Sekolah Alam MI Baipas Malang

Tanggal : 1 Desember 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anak ibu sering melakukan kegiatan yang berkaitan dengan sikap peduli lingkungan di rumah ?	Iya
2	Contoh sikap peduli lingkungan yang dilakukan anak dirumah?	membersihkan dan merawat tanaman
3	Apa yang ibu lakukan apabila anak ibu tidak menjaga kebersihan lingkungan?	saya beri nasihat dan saya ajak bersama-sama untuk membersihkan lingkungan rumah
4	Bagaimana upaya ibu dalam menumbuhkembangkan sikap peduli lingkungan anak di rumah?	mencontohkan dahulu sehingga anak terbiasa melihat dan melaksanakan

Nama : susanah

Jabatan : orang tua

Tempat : Sekolah Alam MI Baipas Malang

Tanggal: 1 Desember 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anak ibu sering melakukan kegiatan yang berkaitan dengan sikap peduli lingkungan di rumah ?	Kadang-kadang
2	Contoh sikap peduli lingkungan yang dilakukan anak dirumah?	Membersihkan saluran air didepan rumah yg tersumbat
3	Apa yang ibu lakukan apabila anak ibu tidak menjaga kebersihan lingkungan?	Mengingatkan bahkan sedikit marah
4	Bagaimana upaya ibu dalam menumbuhkembangkan sikap peduli lingkungan anak di rumah?	Memberi contoh dan membiasakan

Nama : Ari Astuti

Jabatan : komite

Tempat : Sekolah Alam MI Baipas Malang

Tanggal : 1 Desember 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah menurut ibu siswa MI Alam Baipas Malang memiliki sikap peduli lingkungan?	cukup
2	Apa upaya yang ibu lakukan sebagai masyarakat untuk mendukung kegiatan yang berkaitan dengan peduli lingkungan di MI Alam Baipas Malang?	Mendukung program kantin konservatif. Kantin ini menjual makanan yang aman dari bahan pengawet, pewarna makanan, halal, bersih dan sehat. Seperti makanan ringan, kue basah, nasi kuning, nasi campur.

B. Pedoman Observasi

Instrument observasi

No	Objek Pengamatan	Ya	Tidak	Keterangan
1	Sarana dan prasarana sekolah			
	a. Tempat sampah	v		Terdapat tempat sampah di luar kelas, di halaman sekolah, dan didepan kamar mandi
	b. Alat kebersihan	v		Terdapat alat kebersihan seperti sapu, cikrak, kemoceng.
	c. Kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan	v		Terdapat kegiatan piket kelas yang dilakukan setiap hari oleh siswa-siswi bergantian sesuai jadwalnya, kegiatan jum'at bersih yang dilakukan setiap satu bulan sekali yang dilakukan oleh siswa-siswi untuk membersihkan sekolah.

No	Objek Pengamatan	Ya	Tidak	Keterangan
2	Lingkungan sekolah			
	a. Mengamati dan kondisi MI Alam Baipas Malang	v		Kondisi kebersihan sekolah cukup terjaga hanya aja di beberapa tempat terdapat kotoran burung darah dan daun-daun kering yang berjatuhan di halaman sekolah sehingga menyebabkan lingkungan kurang bersih
	b. Poster pendukung sikap peduli lingkungan	v		Terdapat beberapa poster pendukung program peduli lingkungan di sekolah
	c. Aturan tata tertib sekolah	v		Terdapat tata tertib siswa sekolah terkait menjaga lingkungan sekolah seperti membuang sampah tidak pada tempatnya mendapat poin 5 dengan sanksi menulis dan membaca istighfar sebanyak 50 kali, merusak fasilitas madrasah, mengotori tembok, bangku, meja, dan lainnya akan mendapat poin 20 dengan sanksi menulis dan membaca Q.S minimal 30 ayat
3	Penerapan sikap peduli lingkungan			
	a. Sikap peduli lingkungan di kelas	v		Siswa menerapkan sikap peduli lingkungan di kelas dengan tidak membuang sampah sembarang dan siswa bersemangat ketika diajak membersihkan kelas
	b. Sikap peduli lingkungan di sekolah	v		Siswa sudah menerapkan sikap peduli lingkungan di sekolah dibuktikan dengan kondisi lingkungan sekolah yang bersih tidak ada sampah jajan siswa berceceran di lingkungan sekolah, serta kondisi kamar mandi siswa juga bersih tidak bau

Lampiran IV: Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan kepala sekolah
Bapak Dr. Arga Triyandana, M.Pd



Wawancara dengan guru agama
Bu Amilatun Ulum, S.Pd



Wawancara dengan guru kelas V
Bu Itsna Amaliya R.S, S.Pd



Wawancara dengan guru kelas II
Bu Fitri Alfi, S.Pd



Wawancara dengan Guru kelas III
Bu Adel



wawancara dengan siswa kelas VI
Fadil



Wawancara dengan siswa kelas III
Raka



Wawancara dengan siswa kelas II
Naziha



Wawancara dengan siswa kelas V
Yusuf

Lampiran IV: Daftar Riwayat Hidup Penulis

BIODATA MAHASISWA

Nama : Saidatus Sholihah
 NIM : 18140113
 Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 16 Maret 1999
 Tahun Masuk : 2018
 Alamat Rumah : RT.22/RW.07 Desa Sumurber, Kecamatan Panceng, Kabupaten Gresik
 No.Handphone : 085891521745
 Email : saidatussholihah163@gmail.com
 Riwayat Pendidikan :
 1. MI Tarbiyatul Athfal Sumuber, Panceng, Gresik
 2. MTS Tarbiyatut Tholabah Kranji, Paciran, Lamongan
 3. SMA Assa'adah Bungah, Gresik
 4. S-1 PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang